



**ANALISIS TEKS ANEKDOT KUMPULAN CERITA WAWANCARA
KHAYAL DENGAN YUNG DOLLAH KARYA HANG KAFRAWI
SEBAGAI ALTERNATIF PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SLTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar
sarjana pendidikan*

Oleh :

**INDAH SUCIATI
NPM : 156210386**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

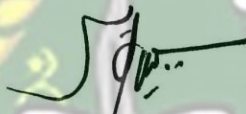
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS TEKS ANEKDOT KUMPULAN CERITA WAWANCARA KHAYAL
DENGAN YUNG DOLLAH KARYA HANG KAFRAWI SEBAGAI ALTERNATIF
PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SLTA

Dipersiapkan Oleh

Nama : INDAH SUCIATI
NPM : 156210386
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Mengetahui
Ketua Program Studi



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 14 Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS TEKS ANEKDOT KUMPULAN CERITA WAWANCARA KHAYAL
DENGAN YUNG DOLLAH KARYA HANG KAFRAWI SEBAGAI ALTERNATIF
PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SLTA

Dipersiapkan dan disusun oleh

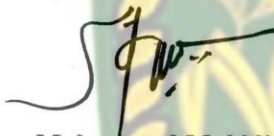
Nama : INDAH SUCIATI
NPM : 156210386
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 14 Mei 2019

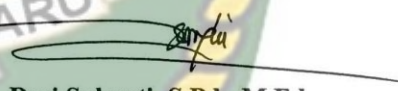
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901


Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1009098403


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 14 Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005



SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Indah Suciati

Npm : 156210386

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul ***“Analisis Teks Anekdote Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA”***.

Dan siap diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 11 April 2019

Pembimbing/Sponsor



Muhammad Mukhlis, M.Pd.
NIDN 1018088901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Indah Suciati
 Npm : 156210386
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
 Pembimbing : Muhammad Mukhlis, M.Pd.
 Judul Skripsi : Analisis Teks Anekdote Kumpulan Cerita Wawancara
 Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian
 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA.

No.	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	19 Oktober 2018	Acc Judul Proposal	
2.	06 Desember 2018	Perbaikan : 1. Cover 2. Kata Pengantar 3. Daftar Isi 4. Latar Belakang 5. Tujuan Penelitian 6. Masalah 7. Teori 8. Daftar Pustaka	
3.	10 Januari 2019	Perbaikan : 1. EYD 2. Tujuan Penelitian 3. Anggapan Dasar 4. Daftar Pustaka	

4.	18 Januari 2019	Perbaikan : 1. Penjelasan Istilah 2. Anggapan Dasar 3. Jenis Penelitian	
5.	02 Februari 2019	Acc untuk diseminarkan	
6.	26 Februari 2019	Ujian Seminar Proposal	
7.	01 Maret 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8.	11 Maret 2019	Perbaikan : 1. Abstrak 2. Latar Belakang 3. Teori 4. Sumber Data	
9.	25 Maret 2019	Perbaikan : 1. Kata Pengantar 2. Hambatan dan Saran 3. Daftar Pustaka	
10.	09 April 2019	Perbaikan : 1. Pengolahan Data 2. Interpretasi Data 3. Simpulan	
11.	11 April 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
 NIDN. 0007 107 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

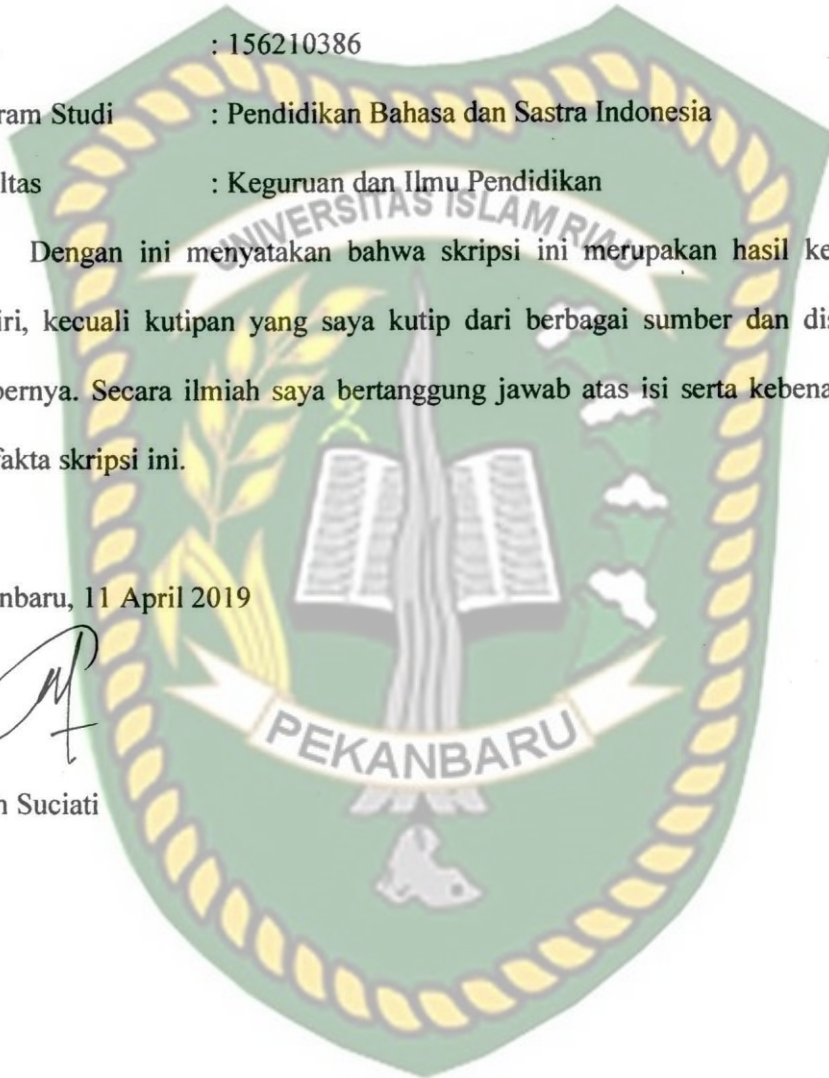
Nama : Indah Suciati
Npm : 156210386
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 11 April 2019



Indah Suciati



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang memberikan kemampuan, kesehatan, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Teks Anekdota Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam membina ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta sebagai dosen pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta karyawan dan karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau atas segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama ini;
4. Kepala Sekolah dan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK Negeri 5 Pekanbaru dan pegawai yang telah banyak membantu dan memberikan informasi yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. H. Sarmuji dan Ibunda Dra. Hj. Jasmanita atas doa dan dukungan yang telah membimbing penulis dalam

penyusunan skripsi ini. Tidak terhitung pengorbanan, jerih payah, do'a serta kasih sayang yang telah diberikan kepada ananda. Besar harapan ananda untuk dapat membahagiakan ayah dan ibu dengan kesuksesan yang akan ananda raih untuk masa yang akan datang, amin.

6. Abangku Ridho Eko Putra yang terus menyemangatiku.
7. Alm Nambo H. Syamsudin dan Nenekku Hj. Rohani, serta Tanteku Asmiati, S.Pd dan Jusniartati, S.Sos yang selalu memberikan perhatian dan nasehat, dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas dukungan penuh baik moril dan materil sehingga saya bisa mencapai semua ini.
8. Terimakasih kepada para sahabat seperjuangan Program Studi di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 khususnya Nurhidayati, Dian Maya Sari, Cristia Maryani, Rena Marlana, Meisy Yolanda, Febry Rusmayani, Sekar Sari Widyanti, Sari Irayanti, Nurlina Syafitri, Wilda Turrahmi Fisi, Desy Rosita dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015.
9. Terimakasih sahabatku Afni Randa Mustiana, S.Pd., Cintya Pramadila Utami, S.Pd., Dela Permata Sari, S.Pd, dan Widya Eka Sundari, S.Ked atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
10. Kurnia Al-Fajri Irvan, S.Pd terimakasih atas dukungan semangat, dan kesabaran serta perhatiannya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Wilyandra Al-Absy, S.Psi terimakasih banyak telah membantu dalam proses pencapaian gelar S. Pd ini.
12. Dan terimakasih kepada Cinta, Adudu, Cepny, Miu atau imiu telah memberikan semangat dan perhatian kepada penulis sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana pendidikan.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan dapat balasan dari Allah Subhanahu wata'ala. Penulis telah berusaha menulis skripsi ini sebaik-baiknya, namun bukan tidak mungkin, kekurangan dan kesalahan ditemui pada setiap lembaran-lembarannya. Oleh karena itu, segenap kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Akhirnya terkandung suatu harapan semoga skripsi ini akan memberi manfaat yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 11 April 2019
Penulis,

Indah Suciati
NPM. 156210386



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.2 Tujuan Penelitian	15
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	15
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	16
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	16
1.4 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i>	17
1.4.1 Anggapan Dasar.....	17
1.4.2 Teori	18
1.4.2.1 Pengertian Teks Anekdot.....	18
1.4.2.2 Struktur Anekdot.....	19
1.4.2.3 Ciri Kebahasaan Teks Anekdot	21
1.4.2.4 Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot	22
1.4.2.5 Penilaian (<i>Assessment</i>).....	24
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	27
1.6 Metodologi Penelitian.....	28
1.6.1 Pendekatan Penelitian	28
1.6.2 Jenis Penelitian.....	28
1.6.3 Metode Penelitian.....	29
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.6.4.1 Teknik Observasi	29
1.6.4.2 Teknik Dokumentasi	30
1.6.4.3 Teknik Hermeneutik.....	30

1.6.5 Teknik Analisis Data.....	31
BAB II PENGOLAHAN DATA	32
2.1 Deskripsi Data	32
2.2 Analisis Data.....	35
2.2.1 Analisis Struktur Teks Anekdotal dalam Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi	35
2.2.2 Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Anekdotal dalam Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi	72
2.2.3 Analisis Bentuk Instrumen Penilaian Teks Anekdotal dalam Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi	112
2.3 Interpretasi Data.....	166
2.3.1 Struktur Teks Anekdotal Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi	167
2.3.2 Kaidah Kebahasaan Teks Anekdotal Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi.....	170
2.3.3 Bentuk Instrumen Penilaian Teks Anekdotal Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi	174
BAB III SIMPULAN	175
3.1 Struktur Teks Anekdotal Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi	175
3.2 Kaidah Kebahasaan Teks Anekdotal Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi.....	175
3.3 Instrumen Penilaian Teks Anekdotal Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi.....	176
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	177
4.1 Hambatan.....	177
4.2 Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Contoh Cerita Anekdot Yung Dollah.....	6
2. Tabel 1.2 Contoh Teks Anekdot	19
3. Tabel 1.3 Data Stuktur Teks Anekdot dalam <i>Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi</i>	32
4. Tabel 1.4 Data Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot dalam <i>Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi</i>	33
5. Tabel 1.5 Data Instrumen Penilaian dalam Teks Anekdot <i>Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi</i>	34



ABSTRAK

Suciati, Indah. 2019. *Skripsi. Analisis Teks Anekdote Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA.*

Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu aspek yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan (SKL). Teks anekdot adalah salah satu materi yang terdapat di kurikulum 2013 dan dapat dijadikan alternatif penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA. Penulis akan membahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah struktur teks anekdot pada kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi?, Bagaimanakah kaidah teks anekdot pada kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi?, Apakah kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi bisa dijadikan alternatif penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi struktur, kaidah kebahasaan, dan mampukah kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi sebagai alternatif penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi sebanyak 11 cerita pilihan. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah Kosasih (2017), Yustinah (2014), dan Suyanto (2013) sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan hermeneutik. Pengolahan data dilakukan dengan mengklasifikasikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data yang terdapat pada kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi. Simpulan penelitian ini adalah terdapat 6 data yang terbentuk dengan struktur teks anekdot sempurna, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Serta terdapat 5 data yang terbentuk dengan struktur teks anekdot tidak sempurna karena tidak memiliki koda. Terdapat penggunaan waktu lampau sebanyak 17 data. Penggunaan pertanyaan retorik sebanyak 19 data, penggunaan konjungsi temporal sebanyak 105 data, penggunaan kata kerja material sebanyak 130 data, penggunaan kalimat perintah sebanyak 11 data. Kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi dapat dijadikan alternatif penilaian, yaitu instrumen penilaian tes tulis dan tes lisan berupa pemberian soal pilihan ganda, esai, proyek kerja kelompok, dan kuis.

Kata kunci : *Kaidah, Penilaian, Struktur, Teks Anekdote*

ABSTRACT

Suciati, Indah. 2019. Thesis. Anecdote Text Analysis of the Collection of Stories of Imaginary interviews with Yung Dollah by Hang Kafrawi as an Alternative Assessment in Learning Indonesian in Senior High School.

The 2013 curriculum is an improvement and strengthening of the previous curriculum, school-based curriculum (KTSP). One of the aspects improved in the 2013 curriculum is its curriculum competency standards (SKL). Anecdote text is one of the material contained in the 2013 curriculum and can be used as an alternative assessment in learning Indonesian in senior high school. The followings are some discussions put forwarded in this research (1)What are the structures of the anecdote text of the collection of stories of Imaginary Interviews with Yung Dol by Hang Kafrawi? What are the rules of the anecdote text in the collection of stories of Imaginary Interview with Yung Dollah by Hang Kafrawi? Can the collection of stories of the Imaginary Interview with Yung Dollah by Hang Kafrawi be an alternative assessment in learning Indonesian in senior high school? The purpose of this study is to describe, analyze, and interpret the structure, linguistic rules, and to find out whether the collection of stories of Imaginary Interviews with Yung Dollah by Hang Kafrawi can be an alternative assessment in learning Indonesian in senior high school. The data of this study was based on 11 selected stories of Imaginary Interviews with Yung Dollah by Hang Kafrawi. The theories used to analyze this research problem were Kosasih (2017), Yustinah (2014), and Suyanto (2013) while the method used in this study was a qualitative descriptive method using observation, documentation and hermeneutic techniques. Data processing was done by classifying, analyzing, interpreting and drawing conclusions from the data contained in the collection of imaginary interviews with Yung Dollah by Hang Kafrawi. Finally, it can be concluded that there were 6 data that were formed with perfect anecdote text structures: abstraction, orientation, crisis, reaction, and code. And there were 5 data that were formed with anecdote text structures that were not perfect because they did not have a coda. In addition, it was found there were 71 past tense sentences, 19 rhetorical questions, 105 temporal conjunctions, 130 material verbs, and 11 command sentences. The collection of stories of the imaginary Interviews with Yung Dollah by Hang Kafrawi can be used as an alternative assessment, namely instruments for written test and oral test in the form of multiple choice questions, essays, group work projects, and quizzes.

Keywords : Rules, Asessment, Structures, Anecdote Text

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini ada enam bagian yang dibahas yaitu (1) Latar belakang dan masalah, tujuan penelitian. (2) Ruang lingkup penelitian yang meliputi pembatasan masalah dan penjelasan istilah. (3) Anggapan dasar, dan teori. (4) Penentuan Sumber data (5) Metodologi penelitian mencakup pendekatan, jenis penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. 1 Latar Belakang Dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Peran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 semakin ditingkatkan dan tanggung jawab peningkatan peran bahasa pemersatu bangsa kini berada di pundak Kementerian dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang siap memberikan penambahan pelatihan guru khususnya guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia pun dituntut untuk memiliki wawasan yang lebih baik.

Priyatni (2015:1) “Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu aspek yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan (SKL)”. SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (salinan lampiran Permendikbud No. 54 tahun 2013). Maka dapat disimpulkan SKL adalah tolak ukur atau kriteria sukses belajar peserta didik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa guna berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Sama halnya dengan tema Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh sebab itu, guru juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dan terfasilitasi kebutuhan belajarnya. Kenyataan ini menuntut guru berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan pelajarannya.

Kurikulum yang digunakan sekarang yaitu Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang diberlakukan secara nasional. Dalam kurikulum tersebut, hal yang akan dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra adalah empat keterampilan berbahasa. Selanjutnya Tarigan (2008:1) menjelaskan tentang keterampilan berbahasa sebagaimana dikutip berikut ini.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Dari keempat keterampilan berbahasa, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan membaca dalam penelitian.

Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Teks adalah satuan bilingual yang dimediasi secara lisan maupun tulisan dengan tata tertentu dan makna secara kontekstual. Berdasarkan paradigma tersebut, dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, siswa

dituntut untuk dapat memproduksi berbagai macam teks. Sebelum memproduksi teks, adapun yang perlu dikuasai siswa, yaitu memahami struktur dan kaidah, mengabstraksi, mengonversi, menganalisis, dan mengevaluasi suatu teks.

Salah satu teks yang baru muncul secara tersurat pada Kurikulum 2013 adalah teks anekdot. Kemendikbud (2017:81) menyatakan bahwa teks anekdot ialah sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat mengenai orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan.

Kosasih (2017:2) menjelaskan sebagai berikut :

Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik anekdot sering bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata atau yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bias memberikan pelajaran kepada khalayak. Dapat disimpulkan bahwa anekdot adalah cerita atau pun kisah lucu yang sifatnya mengkritik.

Penelitian tentang analisis teks anekdot sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong baru. Hal ini dikarenakan materi tentang teks anekdot baru muncul ketika kurikulum 2013 diterapkan. Pembelajaran kurikulum 2013 menuntut siswa untuk kreatif dan berinovasi, guru dituntut untuk mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu membuat rangkain teks prosedur sesuai dengan bidang atau jurusan bahkan lingkungan sekitarnya. Begitu pula yang diharapkan dalam materi teks anekdot. Penggunaan cerita yang berasal dari

daerah setempat dianggap mampu menjadi alternatif penilaian karena selain tujuan pembelajaran tercapai, siswa juga dapat mengenal dan mencintai cerita dari daerahnya sendiri.

Dalam penelitian ini teks anekdot yang dipilih ialah cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi. **Yung Dollah** atau yang nama aslinya adalah Abullah Bin Endong merupakan seniman yang berasal dari Bengkalis, cerita yang didapatinya berasal dari pengalaman-pengalaman pribadinya, yang penuh khayalan, lelucon dan kekonyolan. Sosok Yong Dolah selalu pembual yang suka bercerita, tapi yang diceritakan adalah kosong belaka. Lagenda Bengkalis ini seakan hilang begitu saja padahal beliau sangat berarti bagi orang Bengkalis, kisah – kisah beliau yang lucu hilang begitu saja, ini di akibatkan kurangnya publikasi dari generasi-kegenerasi sehingga nama beliau tidak harum sebagai budayawan dan sekaligus seniman Bengkalis.

Hang Kafrawi adalah pengarang buku *Kumpulan Wawancara Cerita khayal Yung Dollah*. Hang Kafrawi lahir di Teluk Belitung, Bengkalis, 22 Maret 1974, dari orang tua Jamil Nur dan Azizah. Mulai aktif menulis sejak kuliah di Fakultas Teknik Sastra Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Karya-karyanya, baik berupa cerpen, puisi, esai, telah dimuat pada berbagai media massa. Beberapa karya sudah terhimpun dalam sejumlah antologi dan buku, seperti Jazirah Luka, Tanda, Antologi Penyair se-Sumatra, orang-orang kalah, Wawancara Khayal dengan Yung Dollah, dan lain-lain. Selain puisi, menulis, juga mengasuh sanggar teater Selembayung dan pernah mendapat gelar sutradara terbaik I pada Festival

Teater se-Riau tahun 1999 dan sutradara terbaik III pada tahun 2002. Penulis juga adalah seorang dosen pada Fakultas Sastra Universitas Lancang Kuning dan pengelola majalah sastra Berdaulat. Sekarang penulis adalah Direktur Akademik Kesenian Melayu Riau. Penulis bermastautin di Pekanbaru Riau.

Dengan mengangkat cerita Yung Dollah menjadi alternatif penilaian dalam teks anekdot diharapkan siswa yang ada di daerah Riau khususnya dapat mengenal dan mencintai cerita daerahnya serta dapat melestarikan cerita daerah yang telah hampir dilupakan tersebut. Selain itu tujuan pembelajaran pun tercapai sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di dalam silabus.

Anekdote dalam kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi memiliki struktur dan kaidah anekdot yang jelas sehingga cerita Yung Dollah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penilaian mengenai struktur dan kaidah teks anekdot di sekolah. Struktur cerita Yung Dollah yang umumnya dapat dilihat yaitu : Abstraksi yang berfungsi memberi gambaran tentang teks, biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang ada didalam teks. Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Krisis adalah bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada penulis atau orang yang diceritakan. Reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dikrisis tadi dan Koda adalah merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga

dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis. Adapun contoh cerita Yung Dollah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Contoh Cerita Anekdote Yung Dollah

Cerita Yung Dollah Judul : Mengoyakkan Kulit Harimau	Struktur
Rupa-rupanya orang Riau yang pendiam dan juga pengalah, pandai juga berburu hewan. Tetapi yang herannya berburunya bukan di tanah Riau ini, melainkan di tanah Afrika, tempat lahir Weah pemain sepak bola AC Milan yang handal itu. Untuk mengetahui lebih jauh lagi cerita itu, penulis pun mencari sumbernya. Tapi seperti biasa, penulis langsung menuju kedai kopi kesayangannya.	Abstraksi
“Katanya Yung ikut berburu di Afrika, bagaimana ceritanya Yung?” “Betul tu. Kalau Yung ini, tak ado yang tak betul, semuonyo betul. Gini ceritonyo: Pado suatu hari datang surat dari Presiden kito. Isi surat itu menyuruh Yung untuk ikut berburu di Afrika. Karena Yung ini memang pemburu, makonyo Yung menyanggupinyo. Singkat cerito Yung layangkanlah surat pernyataan setuju pado presiden. “Darimana presiden tau Yung pemburu?” “Taulah sebab semuo kulit binatang dirumah presiden itu, hasil dari Yung berburu. Mulai dari kulit gajah, harimau, sampai kulit semut. Itu semuo hasil buruan Yung. Kalau tak percaya pergi tengok kerumahnyo di Jakarta. “Percaya Yung, percaya. Tapi bagaimana kelanjutannya Yung?” “Setelah duo hari, Yung balas suratnyo untuk menyatakan setuju. Setelah itu, tergerak hati Yung ndak ke bank. Baru Yung sampai dekat pintu bank itu, ado seorang perempuan dengan rok pendek menyongsong Yung. Bukan main ramah budak tu. Sampai hati Yung tak sedap rasonyo. “Apa sebabnya Yung?” “Adakan patut Yung setuo ini dipimpinnyo, lantas Yung tanyo pada perempuan itu, “Engkau ini siapa?” Apo kata budak tu, “Yung beruntung” . “Beruntung apo namonyo?” tanyo Yung. Baru sekejap ni, sebelum Yung datang kesini, ado kiriman duit dari presiden. Banyak Yung,” kata perempuan tu. Yung tanyo lagi, “Berapo banyaknyo?” “Sekitar limo, enam puluh jutalah. Cialah Yung.”katonyo lagi. “Eeee, kalau ado duit apo salahnyo, kalau Yung ngajak awak tu makan lontong di kedai kopi Hailam tu” kato Yung lagi.	Orientasi

Setelah Yung cakap macam tu, perempuan itu pun senyum-senyum samo Yung dan langsung menengokkan bukti kiriman duit dari presiden. Yung pun senanglah, Tetapi sebelum habis senang dihati Yung, perempuan itu menyerahkan amplop. “Yung, ini surat dari presiden,”katonyo. “Apo isinyo?” tanyo Yung. “Entahlah Yung, katanya rahasia, tak boleh orang lain membaca”, kato perempuan itu. Hati Yung berdebo-debo menerima amplop itu, tapi dengan semangat empat limo, Yung bukak jugo amplop itu, Miko ndak tau isi surat tu? Gini bunyinyo: “Yung Dollah sahabatku, di tangan mikolah harkat martabat Indonesia ini tergantung. Jangan engkau pandang jumlah pemberianku, tapi buktikanlah kepada dunia bahwa orang Indonesia pandai berburu. Sekian dari sahabatmu, Presiden Indonesia.” Membaco surat tu, menitik air mato Yung, lalu Yung berjanji dalam hati akan membuktikan kemampuan Yung; “Dengan apa Yung berangkat ke Afrika?” “Dengan pesawat dan sampai sajo di sano, Yung langsung mencium tanah Afrika, tetapi alangkah terkejutnyo Yung, ketika Yung tahu bahwa yang Yung cium itu ternyata bukan tanah, tapi kepala budak. <u>Yung tengok betul-betul, ruponyo banyak budak yang tergoleng disano. Kurus-kurus dan hitam-hitam semuonyo. Hati Yung ibo, dan Yung pun teringat duit kiriman presiden tadi. Tak pikir panjang lagi Yung sedekahkan semuo duit Yung kepada budak-budak tu.</u> “Jadi bagaimana cerita lombanya Yung?”	
“Ooo...lomba berburu itu, banyak negara yang ikut, tetapi yang Yung ingat cumo negara Amerika, Inggris, Perancis, Jepang, Jerman serta Indonesia, sebab hanya negara-negara tersebut yang masuk ke final. Miko tahu bagaimana sistemnyo. <u>Setiap peserta harus menembak harimau, tetapi kulit harimau tidak boleh rusak kena peluru.</u> Negara Jepang yang pertama menembak. Memang hebat orang Jepang tu, sekali menembak sajo harimau menggelepo keno badannyo. Langsung mati. Tapi sayang kulit harimau itu rusak akibat keno peluru. Sehingga peserta dari Jepang dinyatakan gugur. Giliran peserta Amerika, dengan gaya yang dibuat-buat peserta dari Amerika itu maju kedepan, macam koboi, matonyo ditutup dengan sapu tangan, dan kemudian dio pun menembak. Tar..., pelurunya macam kilat berdetup keno kepala harimau. Harimau pun menggelepo. Tapi pelurunya mengenai kulit harimau dan dinyatakan gugur. Peserta yang ketiga berasal dari Indonesia tepatnya Riau dan tentulah orang itu Yung. Yung tenang ajo maju kedepan. Yung buktikan pada negara lain bahwa orang kito tu tak banyak	Krisis

gaya, tapi menghanyutkan. Selangkah demi langkah Yung maju kedepan, senapan angin Yung sandangkan dipunggung, setelah sampai pado garis yang ditentukan, Yung pun berenti. Harimau pun berjalan didepan Yung, Yung bio ajo. “Ngapo tak ditembak Yung?” kato panitia “Tunggulah”, balas Yung. Harimau terus berjalan dan ketiko harimau tu sampai dekat batang mempelam Yung bidik ekornyo, setelah Yung meraso pas, Yung tarik pelatuk senapan angin. Tar....peluru pun berdesing dari moncong senapan, pas keno ujung ekor harimau tu. Ekor harimau tu pun lekat dekat batang mempelam. Mungkin karena harimau tu terkejut, dia lari lintang pukang, saking lajunya harimau tu lari, sampai kulitnyo tinggal dibatang mempelam tu,	
Melihat harimau tu lari tak berkulit, peserta lain langsung mundur. Yung dinyatokan menang oleh panitia tu. “Memang hebat Yung, kulit tak rusak, harimau tak mati. Hebat Yung” “Sekarang dimano kulit harimau tu?”	Reaksi
“Tapi dah Yung upah ketukang untuk buat sepatu (Yung menunjuk sepatu yang ia pakai”. Dulu masih berbulu, tapi karena dah lamo, bulunya dah tak ado lagi	Koda

Sumber: wawancara khayal dengan Yung Dollah:2005

Berdasarkan data awal tersebut, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penilaian kemampuan siswa terhadap teks anekdot disekolah. Dengan adanya bahan penilaian yang menarik dan berbasis lokal dapat memotivasi siswa dan bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas khususnya pada pembahasan teks anekdot.

Analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot termasuk pada kompetensi inti (KI 3) yakni Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam materi teks anekdot yaitu 3.5. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada KD. 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas X SMKN 5 Pekanbaru pada tanggal 1 Maret 2019 dengan guru bahasa Indonesia (Atika Rahma, S.Pd.). Diketahui bahwa dalam pembelajaran teks anekdot, masih banyak siswa yang kurang termotivasi, sulit dalam menentukan topik, menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, dan sulit menentukan struktur serta kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot. Selain itu minimnya kemampuan humor sebagian guru juga mempengaruhi proses pembelajaran teks anekdot. Padahal, dilihat dari pengertiannya, pembelajaran anekdot seharusnya menyenangkan karena terdapat unsur humor di dalamnya. Penyebab terjadinya hal itu disinyalir minimnya penguasaan guru terhadap bahan ajar yang menarik untuk penilaian kemampuan siswa sehingga belum terciptanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu kurangnya minat baca juga mempengaruhi proses pembelajaran teks anekdot, sebagaimana diungkapkan Dalman, (2013:1) “Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami bacaan”. Dapat dipahami untuk

mengetahui makna serta pesan tersirat yang terdapat di dalam teks anekdot kita butuh membaca teks tersebut dengan saksama.

Adanya permasalahan tersebut, diperlukan penyelesaian secara kolektif yang melibatkan berbagai kalangan, khususnya bagi mahasiswa di bidang pendidikan, salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah melakukan penelitian terkait teks anekdot dan pengajarannya. Hasil-hasil penelitian itu akan mampu membantu guru dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian-penelitian tentang anekdot yang ditemui umumnya mengkaji tentang perencanaan pembelajaran teks anekdot, pelaksanaan pembelajaran teks anekdot, evaluasi pembelajaran teks anekdot, serta pengembangan media pembelajaran teks anekdot. Dari sekian banyak penelitian tentang teks anekdot, peneliti melihat ada celah yang masih perlu diisi guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas. Celah yang peneliti maksud adalah melakukan analisis terhadap teks anekdot sebagai alternatif penilaian di SLTA.

Penelitian ini difokuskan pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan suatu teks anekdot pada kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi. Struktur dan kaidah kebahasaan adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa sebelum memproduksi teks anekdot berdasarkan tahapan pembelajaran. Semakin banyak penelitian tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan sudut pandang yang berbeda akan dapat memberikan sumbangan yang banyak pula bagi penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran teks anekdot.

Penelitian ini menggunakan beberapa kajian relevan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian Nidia Oktarisa (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Kelas X SMA. Masalah yang diteliti yaitu kemampuan siswa mendeskripsikan pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Kemuning tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Kemuning tahun pelajaran 2013/2014. Teori yang digunakan adalah teori menelaah teks yang dikemukakan oleh Tarigan (2008). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami struktur dan kaidah teks anekdot. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang teks anekdot. Perbedaan penelitian Nidia Oktarisa dengan penulis yaitu penelitian Nidia Oktarisa membahas kemampuan siswa dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot sedangkan penulis membahas buku cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi sebagai alternatif penilaian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Emy Lestari Istianah (2015) tentang Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY. Masalah yang diteliti yaitu Bagaimana kemampuan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam Menulis teks anekdot. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam menulis teks anekdot. Teori yang digunakan yaitu teori

memahami teks yang dikemukakan oleh Mahsun (2013). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul dalam menulis teks anekdot berkategori cukup (55-70). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai teks anekdot. Perbedaan penelitian Emy Lestari Istianah dengan penulis yaitu penelitian Emy Lestari Istianah membahas kemampuan menulis sedangkan penulis menganalisis teks anekdot dari aspek makna tersirat dari buku cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi.

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Vina Novita Sari tahun 2017 dengan judul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot Dalam Buku Mati Ketawa Cara Dari pada Soeharto Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA”. Masalah yang diteliti yaitu Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot Dalam Buku Mati Ketawa Cara Dari pada Soeharto Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot Dalam Buku Mati Ketawa Cara Dari pada Soeharto dapat dijadikan Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA. Teori yang digunakan yaitu teori Mahsun (2013) tentang analisis teks. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita Mati Ketawa Cara Dari pada Soeharto dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif teks anekdot di SMA. Persamaan penelitian Ni Putu Vina Novita Sari dengan penulis ini yaitu sama-sama membahas teks anekdot dan perbedaan penelitian Ni Putu Vina Novita Sari dengan penulis yaitu Ni Putu Vina Novita

Sari menggunakan bahan ajar Mati Ketawa Cara Dari pada Soeharto sedangkan penulis menggunakan buku cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi sebagai alternatif penilaian.

Keempat, yaitu penelitian yang dilakukan Elvia tahun 2016 berjudul “Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kaidah pada Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Inkuiri pada Siswa kelas X SMA Nasional Bandung 2015-2016”. Dari Universitas Pasundan, Bandung. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terjadi peningkatan kemampuan siswa menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan menggunakan model Inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung 2015-2016?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teks tertulis yaitu teks menganalisis teks anekdot. Teori yang digunakan yaitu argumentasi dan narasi (Keraf, G) dan teori membaca (Tarigan). Hasil penelitian berkategori cukup dengan nilai 60. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama tentang teks anekdot. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada objeknya dan penulis tidak menggunakan model pembelajaran.

Kelima, yaitu penelitian yang dilakukan Siska Yusnani tahun 2016 berjudul “Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Pekanbaru tahun ajaran 2015-2016”. Dari Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015-2016?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan

dengan tes tertulis yaitu tes menganalisis teks anekdot. Teori yang digunakan keterampilan menulis (Sumarta). Hasil penelitian berkategori cukup dengan nilai 62. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama tentang teks anekdot. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan aspek keterampilannya.

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan bagi para pembaca mengenai Analisis Teks anekdot dalam buku cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi sebagai penilaian alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA. Sementara bagi penulis sendiri pelaksanaan dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi wadah pengembangan sekaligus memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta untuk memenuhi salah satu syarat dan tugas dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dikemukakan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah struktur teks anekdot pada kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi?

2. Bagaimanakah kaidah teks anekdot pada kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi?
3. Apakah kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi bisa dijadikan alternatif penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran sesungguhnya mengenai :

1. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan struktur Teks Anekdot pada kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan Kaidah Teks Anekdot pada kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi.
3. Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan bentuk alternatif penilaian pada kumpulan cerita Wawancara Khayal dengan yung Dollah karya Hang Kafrawi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Teks Anekdot dalam Buku Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA” ini termasuk kedalam ruang lingkup pengajaran dalam aspek membaca. Penelitian ini memfokuskan pada

Analisis Struktur dan Kaidah Teks Anekdote dalam Buku Yung Dollah Karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA dengan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam teks anekdot yaitu 3.5. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis

1.3.1 Pembatasan Masalah

Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian dan mengingat luasnya cakupan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X, penulis membatasi penelitian ini pada KD. 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Namun, penulis tidak membatasi objek kajian yaitu, penulis menganalisis masalah yang terdapat pada Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi 1) Orang Riau Ikut Perang Teluk 2) Jadi Kapten Kapal Pesiar 3) Riau Juara Sepak Bola Eropa 4) Mengoyakkan Kulit Harimau 5) Memanjat Patung Liberty 6) Melancong ke Tumasik 8) Menipu Tentara Belanda 9) Bertinju Melawan Muhamad Ali 10) Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles 11) Belanja di Pasar Laut.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru tentang istilah yang dipergunakan dalam judul proposal ini maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdiknas, 2008:869).
2. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. (Dalman, 2014:1)
3. Anekdote adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik anekdot sering bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata atau yang terkenal. (Kosasih, 2017: 2)
4. Struktur teks anekdot adalah abstraksi, orientasi, kritis, reaksi dan koda (Kemendikbud, 2017: 103)
5. Kaidah Teks anekdot sekurang-kurangnya dibangun dari unsur-unsur yang meliputi : keterangan waktu lampau, pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi atau kata sambung, menggunakan kata kerja dan kalimat perintah. (Kosasih, 2017:9)

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan, bahwa penelitian ini berusaha mengungkapkan Analisis Teks Anekdote dalam Buku Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA. Upaya untuk mengetahui Struktur dan Kaidah Teks Anekdote dalam Buku Yung Dollah Karya Hang Kafrawi ini bertolak dari anggapan dasar yaitu siswa kelas X SLTA pada kurikulum 2013 sudah mempelajari dan mempunyai kemampuan

menelaah teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidah teks sesuai dengan kompetensi dasar menelaah teks anekdot.

1.4.2 Teori

Dalam penelitian ini penulis mengacu kepada beberapa teori, pendapat dan pandangan beberapa ahli yang relevan dengan masalah pokok yang diteliti. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian tentang Analisis Teks Anekdotal dalam buku cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi sebagai alternatif penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA adalah sebagai berikut :

1.4.2.1 Pengertian Teks Anekdotal

Anekdotal tercipta sebagai salah satu bentuk penyadaran sosial, anekdot menyampaikan realitas sosial dengan cara yang unik, yaitu humor. Anekdotal yang sifatnya menghibur merupakan media efektif untuk menyampaikan realitas sosial.

Kosasih (2017: 2-3) menjelaskan, Anekdotal adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik anekdot sering bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata atau yang terkenal. Anekdotal tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak.

Kelucuan dalam anekdot tidak hanya untuk mengundang tawa. Di balik humornya itu adapula ajakan untuk merenungkan suatu kebenaran. Adapun kebenaran yang ada di dalam teks itu dinyatakan secara tersurat oleh tokoh orang Indonesia, yakni bahwa setiap orang memiliki “kenalan” sendiri-sendiri dan jangan memaksakan kenalan itu harus diketahui juga oleh orang lain.

Menurut Tim Kemendikbud (2013:111) mengungkapkan bahwa anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan.

Teks anekdot adalah cerita singkat yang berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel dan konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang dianggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak, puas dan frustasi, serta tercapai dan gagal. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:35), Anekdot diartikan sebagai cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal, dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

1.4.2.2 Struktur Anekdot

Agar menganalisis teks anekdot efektif dilakukan, maka ada struktur dan kaidah yang harus dipahami. Penulisan teks anekdot mempunyai struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat.

Tabel 1.2 Contoh Teks Anekdote

Aksi Maling Tertangkap CCTV	
Isi	Struktur
Seorang warga melapor kemalingan.	Abstraksi
Pelapor : “Pak, saya kemalingan.” Polisi : “Kemalingan apa?” Pelapor : “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak ...”	Orientasi
Pelapor : “Iya Pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.” Polisi : “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?”	Krisis
Pelapor : “Belum” (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan) Polisi : “Itu ilegal. Anda saya tangkap.”	Reaksi
Pelapor : (hanya bisa pasrah tak berdaya)	Koda

Sumber: *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, halaman 93

Menurut Kosasih (2014:5-6) menyatakan bahwa struktur dari teks anekdot adalah sebagai berikut:

- a. Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Keberadaan abstraksi bersifat opsional artinya bias ada atau pun bisa tidak ada.
- b. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi timbulnya krisis.
- c. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.
- d. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.

e. Koda merupakan penutup kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita.

Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh kata-kata, seperti *itulah*, *akhirnya*, *demikianlah*. Keberadaan koda bersifat opsional artinya bias ada atau pun bisa tidak ada.

Jadi Pemahaman terhadap struktur teks dengan mendalam akan memudahkan untuk membedakan teks anekdot dengan teks yang lainnya, struktur yang membangun teks anekdot itu sendiri adalah bagian terpenting.

Menurut Yustinah, (2017:63) secara umum, teks anekdot terdiri dari lima bagian yang membentuk alur cerita dengan latar dan tokoh tertentu. Kelima bagian itu antara lain abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

1. Abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi member gambaran tentang isi teks. Biasanya, bagian ini menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks.
2. Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya, penulis bercerita dengan detail di bagian ini.
3. “Krisis adalah bagian yang menjadi hal atau masalah unik atau tidak biasa yang terjadi kepada si penulis atau orang yang diceritakan.
4. Reaksi adalh bagian tentang cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis tadi.

5. Koda adalah bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau yang ditulis.

1.4.2.3 Ciri kebahasaan Teks Anekdote

Ciri kebahasaan teks anekdot yang perlu diperhatikan. Tim kemendikbud (2013: 117) mengatakan, bahwa ciri kebahasaan teks anekdot sebagai berikut:

- a. Partisipasi yang terlibat pada anekdot.
- b. Terdapat unsur lucu.
- c. Teks anekdot mengandung sindiran.
- d. Mengandung konjungsi.

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan ada beberapa ciri kebahasaan yang terkandung dalam teks anekdot tentunya membedakan dengan yang lainnya. Ciri kebahasaan utama terletak pada unsur kelucuan dan mengandung sindiran.

1.4.2.4 Kaidah Teks Anekdote

Menurut Yustinah, (2017:63) Kaidah teks anekdot adalah kaidah kebahasaan yang penting untuk dikaji agar teks anekdot yang disusun menjadi utuh. Kaidah-kaidah itu meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Anekdote dibuat dengan menggunakan waktu lampau. Cerita-cerita dalam anekdot biasanya dimulai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari* dan sejenisnya.

Perhatikan kalimat anekdot berikut ini.

Pada suatu hari, Onyod si tukang becak berniat membeli makan siangnya selepas mngayuh becaknya selama setengah hari.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdot dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Contoh pertanyaan retorik.

- a. Mengapa jadi begini?
- b. Bukankah demikian?
- c. Menangiskah ia?

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll.* Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, kata dan frasa, frasa dan kalimat, atau kalimat dan paragraf. Tanpa konjungsi, paragraf demi paragraf tidak tersusun secara sistematis. Perhatikan kalimat anekdot berikut.

Dengan menahan kesal karena dihardik si Odah Pemilik Rumah, Onyod si Tukang Becak *akhirnya* makan sepiring nasi hanya dengan dilengkapi kerupuk dan sedikit sambal. Keesokan harinya *ketika* Onyod sedang mengayuh becaknya, dari kejauhan yang memanggilnya. *Setelah* didekati ternyata yang memanggilnya Odah si Pemilik Rumah Makan.

4. Menggunakan kata kerja Material

Anekdot disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca,

makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas. Perhatikan kalimat anekdot berikut.

Odah : Mas Onyod, antar saya ke rumah makan, ya? Tiga ribu, ya?"
Onyod : Tiga ribu? Ya sudah, *naik* deh, Mbak!"

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdot dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Perhatikan kalimat anekdot berikut.

Odah : “Mas Onyod! Hati-hati, *jangan kebut-kebutan ah! Sering-sering direm, Mas! Aku takut nih, Mas ngebut banget!*

1.4.2.5 Penilaian (Assessment)

1. Pengertian Penilaian (Assessment)

Menurut Hakim, (2007:2-3) Assesment (penilaian) merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa (perorangan atau kelompok) dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Penilaian juga berarti kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.

Penilaian merupakan instrumen yang amat penting bagi guru dalam menentukan tolok ukur keberhasilan belajar siswa. Pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan, umumnya dilakukan penilaian untuk mengetahui apakah program tersebut telah dikuasai oleh pesertanya (Suyanto dan Jihad, 2013:191).

Menurut Chittenden (dalam Suyanto dan Jihad, 2013:194, kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pada empat hal, yaitu:

- a. Penelusuran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri apakah proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Untuk kepentingan ini, pendidik mengumpulkan berbagai informasi sepanjang semester atau tahun pelajaran melalui berbagai bentuk pengukuran untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar anak.
- b. Pengecekan, yaitu untuk mencari informasi apakah terdapat kekurangan-kekurangan pada siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai bentuk pengukuran, pendidik berusaha untuk memperoleh gambaran menyangkut kemampuan siswanya apakah sudah menguasai materi atau belum.
- c. Pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan jalan ini, pendidik dapat segera mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul selama proses belajar berlangsung.
- d. Penyimpulan, yaitu untuk menyimpulkan tingkat pencapaian belajar yang telah dimiliki siswa. Hal ini sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diperoleh siswa. Selain itu, hasil penyimpulan ini dapat digunakan sebagai laporan hasil tentang kemajuan belajar siswa, baik untuk siswa sendiri, sekolah, orang tua, maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

2. Jenis-Jenis Instrumen Penilaian

Menurut Suyanto dan Jihad, (2013:204-210), instrument penilaian terdiri dari beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

a. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pernyataan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dites. Alat penilaian teknik tes terdiri atas:

- a. Tes tertulis yakni tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis. Misalnya esai dan tes objektif (pilihan ganda)
- b. Tes lisan yakni sekumpulan tes, soal, atau tugas pertanyaan yang diberikan pada siswa dan dilaksanakan secara tanya-jawab.
- c. Tes perbuatan yakni tes berupa tugas, umumnya berbentuk kegiatan praktik atau kegiatan yang mengukur keterampilan. Misalnya, bermain drama dan keterampilan berpidato.

Secara rinci, teknis penilaian siswa bisa dilakukan dengan:

a. Ulangan Harian

Umumnya diberikan setelah diberikan satu materi pembelajaran tertentu. Soal yang diberikan sebaiknya berbentuk tes objektif untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berfikir aplikatif.

b. Tugas kelompok

Merupakan latihan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi kerja kelompok. Tugas kelompok biasanya berbentuk soal uraian dengan tingkat berfikir aplikatif.

c. Kuis

Merupakan tes dengan waktu singkat (10-15 menit). Pertanyaan menyangkut mengenai hal yang prinsip saja dan bentuk jawaban berupa isian singkat. Kuis biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui pembelajaran yang lalu atau setelah penyampaian materi.

d. Ulangan Blok

Merupakan tes pada akhir beberapa materi pelajaran dengan bahan materi pokok yang telah diberikan. Materi yang diujikan disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Bentuk soal dapat berupa uraian atau campuran pilihan ganda dan esai. Soal tes ini menuntut tingkat berfikir yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

e. Pertanyaan lisan

Pertanyaan yang diberikan berupa pengetahuan atau pemahaman tentang konsep. Teknik bertanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh anggota kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban dan secara acak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Jawaban dari salah satu siswa dilemparkan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya tentang jawaban siswa pertama. Pada akhir kegiatan tes ini, guru memberikan kesimpulan akan jawaban yang benar.

f. Tugas individu

Tugas ini dimaksud sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi berfikir untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1.5 Penentuan Sumber Data

Sumber Data penelitian ini menggunakan buku cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi yang terdiri dari 11 cerita yaitu: 1) Orang Riau Ikut Perang Teluk 2) Jadi Kapten Kapal Pesiar 3) Riau Juara Sepak Bola Eropa 4) Mengoyak Kulit Harimau 5) Memanjat Patung Liberty 6) Melancong Ke Tumasik 7) Bermain Dengan Ratu Inggris 8) Menipu Tentara Belanda 9) Bertinju Melawan Muhamad Ali 10) Menjaring Ikan Dengan Pangeran Charles 11) Riau Juara Sepak Bola Eropa.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss Corbin (1997), (dalam Sujarweni) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penemuan-penemuan tersebut yaitu struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), maksudnya penulis mencari data kepustakaan baik itu dari

buku sastra (novel), buku teori kesusastraan, maupun buku non sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2012: 8) menyatakan, “Penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang dilakukan dikamar kerja peneliti atau diruang perpustakaan, dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual lainnya.” Selain penelitian kepustakaan, penulis juga melakukan penelitian dengan wawancara dan observasi ke SMKN 5 Pekanbaru untuk mengetahui proses bagaimana pembelajaran teks anekdot di sekolah tersebut.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konten analisis bersifat deskriptif yaitu analisis isi untuk menganalisis data secara mendalam. Tujuan metode deskriptif dilakukan yaitu untuk menggambarkan kembali hasil penelitian tentang analisis struktur dan kaidah pada buku cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi sebagai alternatif penilaian di SLTA.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu berupa pengamatan dan dokumentasi.

1.6.4.1 Teknik Observasi

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi. Arikunto (2010:272) menyatakan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan penulis melakukan observasi adalah untuk mengetahui kondisi siswa SLTA dan kondisi belajar siswa kelas X SMKN 5 Pekanbaru.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari salah seorang guru Bahasa Indonesia SMKN 5 Pekanbaru, yakni Atika Rahma, S.Pd. bahwa di sekolah tersebut terdapat 18 rombel kelas X dengan rata-rata siswa perkelas berjumlah 32 orang. Siswa-siswa tersebut sudah mempelajari mengenai materi teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidah namun dianggap minat baca siswa kelas X tersebut rendah sehingga kemampuan menganalisis struktur dan kaidahnya juga rendah.

1.6.4.2 Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan kumpulan buku cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi yang diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Riau Pekanbaru dengan cetakan kedua pada tahun 2005. Kumpulan cerita Yung Dollah karya Hang Kafrawi ini terdiri dari 11 cerita diantaranya : *Orang Riau Ikut Perang Teluk, Jadi Kapten Kapal Pesiar, Riau Juara Sepak Bola Eropa, Mengoyakkan Kulit Harimau, Memanjat Patung Liberty, Melancong ke Tumasik, Bermain Dengan Ratu Inggris, Menipu Tentara*

Belanda, Bertinju melawan Muhammad Ali, Menjaring Ikan Dengan Pangeran Charles, Belanja dipasar Laut.

1.6.4.3 Teknik Hermeneutik

Hamidy (2003:24) menyatakan “Teknik hermeneutik yakni teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman, novel dan cerpen”. Data yang diteliti didokumentasikan sebelumnya, bertujuan untuk membantu penulis dalam memperoleh data yang diinginkan, pada pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penulis membaca seluruh kumpulan cerita Wawancara Khayal Yung Dollah. Untuk *Membaca* penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sejelas mungkin mengenai objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data. *Mencatat*, penulis lakukan untuk mengumpulkan kutipan-kutipan yang berhubungan dengan data-data penelitian. *Menyimpulkan*, penulis lakukan untuk megelompokkan kutipan-kutipan yang sesuai dengan masalah yang penulis ajukan.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menelaah kutipan-kutipan yang telah diperoleh tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dan bentuk alternatif penilaian teks anekdot sesuai dengan pendapat pakar yang penulis gunakan. Telaah nantinya akan disajikan dalam bentuk pembahasan. Data-berupa kutipan-kutipan yang telah ditentukan akan dibahas dengan menyampaikan

alasan-alasan berdasarkan teori terkait. Secara terperinci analisis data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengelompokkan data yang berhubungan dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot kumpulan cerita khayal dengan Yung Dollah karya Hang Kafrawi sebagai alternatif penilaian.
- 1.4.2 Menganalisis data yang telah dikelompokkan sesuai dengan teori yang penulis gunakan.
- 1.4.3 Menyimpulkan hasil analisis.



BAB II PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini peneliti membahas tentang deskripsi, analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis struktur, kaidah kebahasaan serta bentuk instrumen penilaian dalam penelitian *Analisis Teks Anekdota Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA*.

2.1 Deskripsi Data

Setelah melakukan analisis data yang telah terkumpul tentang struktur, kaidah kebahasaan serta instrumen penilaian dari teks anekdot *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi* penulis mendeskripsikan dalam bentuk tabel. Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.3 : Data Struktur Teks Anekdota dalam *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi*

No	Judul kumpulan Cerita Wawancara Khayal Yung Dollah	Struktur Teks Anekdota				
		Abstraksi	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda
1	Orang Riau Ikut Perang Teluk	√	√	√	√	√
2	Jadi Kapten Kapal Pesiar	√	√	√	√	x
3	Riau Juara Sepak Bola Eropa	√	√	√	√	x
4	Mengoyakkan Kulit Harimau	√	√	√	√	√

5	Memanjat Patung Liberty	√	√	√	√	x
6	Melancong ke Tumasik	√	√	√	√	√
7	Bermain dengan Ratu Inggeris	√	√	√	√	√
8	Menipu Tentara Belanda	√	√	√	√	x
9	Bertinju Melawan Muhammad Ali	√	√	√	√	√
10	Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles	√	√	√	√	x
11	Belanja di Pasar Laut	√	√	√	√	√

TABEL 1.4 : Data Kaidah Kebahasaan dalam Teks Anekdote *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi*

No	Judul kumpulan Cerita Wawancara Khayal Yung Dollah	Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote				
		waktu lampau	pertanyaan retorik	konjungsi temporal	kata kerja material	kalimat perintah
1	Orang Riau Ikut Perang Teluk	1	1	19	5	1
2	Jadi Kapten Kapal Pesiar	0	2	8	13	0
3	Riau Juara Sepak Bola Eropa	2	3	8	8	0
4	Mengoyakkan Kulit Harimau	1	2	9	7	4
5	Memanjat Patung Liberty	1	2	12	16	0
6	Melancong ke Tumasik	2	0	8	6	3
7	Bermain dengan Ratu Inggeris	4	3	12	12	1
8	Menipu Tentara Belanda	2	0	6	19	0
9	Bertinju Melawan Muhammad Ali	0	3	4	16	0

10	Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles	4	2	10	13	1
11	Belanja di Pasar Laut	0	1	9	15	1

TABEL 1.5 : Data Instrumen penilaian dalam Teks Anekdote *Kumpulan Cerita*

Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi

No	Judul kumpulan Cerita Wawancara Khayal Yung Dollah	Instrumen Penilaian		
		tes tulis	tes lisan	tes perbuatan
1	Orang Riau Ikut Perang Teluk	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
2	Jadi Kapten Kapal Pesiar	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
3	Riau Juara Sepak Bola Eropa	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
4	Mengoyakkan Kulit Harimau	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
5	Memanjat Patung Liberty	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
6	Melancong ke Tumasik	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
7	Bermain dengan Ratu Inggris	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
8	Menipu Tentara Belanda	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
9	Bertinju Melawan Muhammad Ali	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
10	Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x

11	Belanja di Pasar Laut	Pilihan ganda Esai Tugas kelompok	Kuis	x
----	-----------------------	---	------	---

2.2 Analisis Data

Teks anekdot adalah salah satu materi yang dipelajari di kelas X kurikulum 2013 revisi. Kosasih (2017: 2-3) menjelaskan, Anekdote adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik anekdot sering bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata atau yang terkenal. Anekdote tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penulis mendeskripsikan struktur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi* serta bentuk instrumen penilaian dari teks tersebut.

2.2.1 Analisis Struktur Teks Anekdote dalam *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi*

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penulis akan mendeskripsikan analisis struktur teks anekdot dalam *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi* menggunakan teori Kosasih (2014:5-6) struktur dari teks anekdot adalah terdiri abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Data 1 : Orang Riau Ikut Perang Teluk

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Orang Riau Ikut Perang Teluk” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Pada teks di atas bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama dan kedua, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan secara singkat tokoh utama yaitu “Yung Dollah” dan menjelaskan tentang awal mula cerita “Orang Riau ikut Perang Teluk” yang mana orang tersebut adalah Yung Dollah yang hampir setiap pagi duduk di meja paling sudut sebelah kiri menikmati secangkir kopi di kedai kopi Hailan, Bengkalis yang memiliki sifat suka berbual dan berkelakar.

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Pada penggalan data di atas tergambar tentang awal cerita Yung Dollah pergi membela negara

Saddam Husein serta sifat Yung Dollah yang suka bersenda gurau. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi yaitu,

“Ketika Yung melihat tentara Irak, hati Yung sedih betul”. “Kenapa Yung sedih betul?”. “Sedihlah, sebab tentara Irak tidak bermaya sedikitpun. Yung berpikir bagaimana caranya agar mereka bersemangat dan bermaya lagi. Pikir punya pikir, haaa? dapatlah Yung akal, dengan semangat empat lima Yung entam menyanyi lagu potong bebek angsa. Mendengar lagu potong bebek angsa itu tak lengah tentara Irak itu langsung segak”.

Dari data di atas terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Masalah unik di atas terdapat pada lagu potong bebk angsa yang mampu membangkitkan semangat para prajurit tentara Irak.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau

menertawakan. Pada teks anekdot di atas bagian reaksi terdapat pada penggalan teks,

- a. “apa hubungan dengan lagu potong bebek angsa Yung?” "Begini, mendengar lagu Yung itu, tentara Irak mengira setelah perang, komandan baru mereka, tentulah Yung mereka maksudkan akan menyembelih angsa. Jadi supaya mereka dapat daging itik dan angsa, mereka bergegaslah berperang. Dalam peperangan itu, maaak? maaak? maak tentara Irak macam hantu. Menembak sana menembak sini. Pihak musuh banyak mati. pesawat tempur musuh habis macam tepung berderai dari atas". Jelas tergambar reaksi dari permasalahan tentara Irak yang langsung semangat mendengar lagu potong bebek angsa.
- b. “Lalu Yung dan Saddam meninjau keseluruhan kota, yung tengok 30 biji rudal amerika tersangkut atas kelambu yang Yung bentang tadi. Saddam bukan main senang di peluknyo Yung erat-erat".
- c. Mendengar kemenangan tentaranya, Saddam Hussein paling suka dan sebagai tanda ucapan terima kasihnya, Yung dihadiahkan kain sarung.
- d. Jendral inilah pulau Amerika itu, kato Kapten sambil menunjuk ke bawah, melihat pulau Amerika itu, Yung teringat akan rudal yang yung mintak pado Saddam, Yung ambik rudal tu dan yung campakkan kebawah. Lima menit sesudah itu Amerika tampak berasap.
- e. " Dengar - dengar kabar, Yung pernah mengagalkan meledakkan rudal patriot Amerika di irak, bagaimana pulak ceritanya tu Yung?" " Betul, ceritanya begini. Yung buat pengumuman dan sebarkan kepada seluruh

rakyat Irak supaya membentangkan kelambu rumah, kantor dan semuanya dan jarak antara bumbung dengan bangunan lima meter setelah di bentang kelambu yung pun duduk tenang dengan Saddam minum kopi dan makan sagu rendang sambil mununggu pasukan amerika melepaskan rudal”.

Data di atas merupakan bagian reaksi yaitu respon dari krisis atau masalah yang ditimbulkan ketika Yung Dollah menolong negara Saddam Husein. Pada data (a) merupakan reaksi atau respon dari tentara Irak terhadap lagu potong bebek angsa, yang mana mereka beranggapan bahwa mereka akan diberi makan daging itik dan angsa selepas berperang. Pada data (b) merupakan reaksi Saddam Husein atas keberhasilan taktik Yung Dollah untuk menggagalkan Amerika menurunkan rudalnya di Irak. Pada data (c) merupakan reaksi dari Saddam atas kemenangan yang diraih Yung Dollah dengan menghadiahi Yung Dollah sebuah sarung. Pada data (d) merupakan reaksi Yung Dollah untuk membalas Amerika dengan menjatuhkan rudal di pulau tersebut. Pada data (e) merupakan taktik Yung Dollah untuk menggagalkan aksi tentara Amerika dengan menyebarkan pengumuman untuk membentangkan kelambu di atas rumah dan gedung-gedung.

5. Koda

Struktur kelima dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan koda. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau yang ditulis. Pada data di atas koda terdapat pada “Dalam hati Yung, mudah-mudahan Amerika insyaf. Tapi sampai sekarang tak insyaf- insyaf. Hendak rasanya Yung mengbom lagi, tapi apo daya Yung dah tua”.

Data 2 : Jadi Kapten Kapal Pesiar

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Jadi Kapten Kapal Pesiar” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Jadi Kapten Kapal Pesiar” bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama dan kedua, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan secara singkat pengalaman jadi kapten sebuah kapan pesiar sang tokoh utama yaitu “Yung Dollah”, baik itu pengalaman manis, pahit, juga pengalaman asam selama Yung Dollah menjadi kapten kapal pesiar.

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Pada penggalan data teks anekdot dengan judul “Jadi Kapten Kapal Pesiar” tergambar tentang pengalaman mengail Yung Dollah bermula dari rasa penasaran Yung Dollah terhadap pernyataan orang-orang bahwa di laut Perancis itu banyak terdapat ikan

paus, dan Yung Dollah pun ingin membuktikannya dengan menggunakan belacan sebagai umpan.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. Mereka ada yang mintak tando tangan.” Apa sebab minta tanda tangan Yung?” “Miko pasti tak tahu? Yung inikan Juara dunia Mengail. itulah, Miko tak banyak baca buku sejarah, jadi orang lain yang tahu kehebatan orang awak.”
- b. “Tentulah, Yung bako. Setelah Yung bako belacan, Yung tariklah tali kail Yung, dan memang ajaib ikan itu tak berat lagi. Pelan-pelan Yung angkat, terkejutnya Yung karena rupo-ruponya ikan berat macam pontoon itu, ternyata ikan bilis.”

Dari data teks anekdot dengan judul “Jadi Kapten Kapal Pesiar” terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a) terdapat sindiran mengenai terkandang kita sering tidak tahu akan prestasi putra bangsa sedangkan orang lain bias tahu, selain itu pada data (b)

terdapat hal unik tentang aroma khas belacan yang dibakar biasanya dapat menarik perhatian seseorang dalam ini aroma belacan dapat menarik ikan bilis.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot di atas bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

“Setelah Yung tahu ikan bilis, apa Yung buat “Yung terus saja angkat bilis tu. Dan setelah sampai atas kapal, Yung ambik pisau, Yung belah perut bilis. Bukan main terkejutnya Yung sebab dalam perut bilis tu ada kapal tengker. Karena geram betul hati perut Yung, Kapal tengker tu Yung tendang sampai ke Bengkalis.”

Berdasarkan data teks anekdot dengan judul “Jadi Kapten Kapal Pesiar” , penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari Yung Dollah setelah melihat apa yang terdapat dalam perut ikan bilis serta kemarahan Yung Dollah yang tergambar dari ditendangnya kapal tengker tersebut sampai ke Bengkalis.

Data 3 : Riau Juara Sepak Bola Eropa

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Riau Juara Sepak Bola Eropa” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Riau Juara Sepak Bola Eropa” abstraksi berada pada paragraf pertama, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan keikutsertaan Riau dalam ajang kejuaraan sepak bola Eropa, salah satu pahlawan sepak bola dari Riau tersebut adalah Yung Dollah.

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Pada data anekdot dengan judul “Riau Juara Sepak Bola Eropa” tergambar tentang awal mula keikutsertaan Yung Dollah mewakili Riau dalam acara kejuaraan final piala Eropa yang dilaksanakan di Jerman.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta

biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. "Dari mana dapat duit berangkat ke Jerman, Yung? Ade dapat bantuan dari pemerintah?" "tak dapat do, tetapi kami pecahkan celeng masing-masing, dan kami kumpul. Dari hasil celeng itu terkumpul duit dua miliar. Itulah modal kami di Jerman. Harapkan bantuan dari pemerintah, sampai busukpun bau ketiak, tak akan mendapat-dapat bantuan do."
- b. Yung jugo berpesan pado kawan-kawan, jangan bermain kaso macam di Bengkalis. Pangkung sano, pangkung sini, kalau main macam itu, tak ado yang suko, cuma menambah orang patah kaki, hasil tak ado."
- c. Masuk ajo kami ke lapangan itu. Tepuk tangan bergemuruh bunyinyo, mereka jugo berteriak "Hidup Riau.... Hidup Riau.... Hidup Riau." Dalam hati Yung bercakap, "Siapo pulak yang berteriak tu." Tengok punyo tengok, rupo-ruponyo banyak orang Riau yang menonton pertandingan itu. Menenguk itu kami pun bertambah semangat.
- d. Makin lamo makin sakit perut Yung. Geram hati Yung, pas bola tu datang, Yung tendang tinggi-tinggi dan Yung pun balik ke tempat tinggal Yung. Sampai ke tempat tinggal Yung pun berak sepuas hati. Selesai berak, Yung pun teringat bahwa Yung belum sembahyang ashar. Yung pun sembahyang dulu. Kemudian perut Yung teraso lapo. Yung teringat di depan tempat tinggal ini ada kedai makan, mako Yung pun makan dahulu.

Dari data teks anekdot dengan judul "Riau Juara Sepak Bola Eropa" terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah

melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a) terdapat sindiran mengenai terkadang pemerintah kurang mengapresiasi putra-putri bangsa yang ingin mengharumkan nama bangsa, selain itu pada data (b) terdapat hal unik tentang pemain sepak bola yang biasanya bermain kasar tanpa strategi yang baik. Pada data (c) terdapat keunikan bahwa pada saat pertandingan di Jerman banyak terdapat orang Riau yang menyemangati Yung Dollah, hal yang sangat bertolak belakang dengan kenyataan sebenarnya. Sedangkan pada data (d) hal unik yang terjadi adalah Yung Dollah sakit perut ditengah pertandingan, dan Yung Dollah menedang bola tinggi-tinggi dan Yung dollah pun pergi membuang hajat, shalat, dan makan.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot dengan judul “Riau Juara Sepak Bola Eropa” bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

“Setelah semuonyo selesai, Yung pun balik ke lapangan, pas Yung masuk lapangan, bola pun turun dekat kaki Yung, Yung goreng bola tu pakai kaki Kiri, kaki kanan, dan ketiko dah dekat dengan penjago gol, langsung Yung tendang. “Gol, Yung?” “Adokan tak Gol. Bodoh betul dikau ni.” “Mana pialanya, Yung?” “Tu, Yang di atas mejo dan dikau buat asbak tu. Itu siSo yang tinggal, maklum dah lamo.”

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari Yung Dollah ketika kembali ke lapangan setelah selesai menuntaskan hajat, shalat dan makannya, dan meraih gol pada pertandingan tersebut.

Data 4 : Mengoyakkan Kulit Harimau

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Mengoyakkan Kulit Harimau” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Mengoyakkan Kulit Harimau” bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan tentang orang riau yang memiliki sifat pendiam dan juga pengalah ternyata ahli dalam hal berburu dan tak tanggung-tanggung berburunya di negara Afrika.

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis.

Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Data yang tergambar pada lampiran 6 tentang pengalaman Yung Dollah yang diutus presiden Indonesia untuk mengikuti lomba berburu di Afrika dan hadiah dari presiden berupa uang yang kemudian uang tersebut disumbangkannya ke anak-anak Afrika yang berbadan kurus dan hitam.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. Setiap peserta harus menembak harimau, tetapi kulit harimau tidak boleh rusak kena peluru.
- b. Harimau terus berjalan dan ketika harimau tu sampai dekat batang mempelam Yung bidik ekornya, setelah Yung meraso pas, Yung tarik pelatuk senapan angin. Tar....peluru pun berdesing dari moncong senapan, pas keno ujung ekor harimau tu. Ekor harimau tu pun lekat dekat batang mempelam. Mungkin karena harimau tu terkejut, dia lari lintang pukang, saking lajunya harimau tu lari, sampai kulitnya tinggal dibatang mempelam tu,

Dari data di atas terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu

menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a) terdapat hal unik yaitu setiap peserta lomba harus menembak Harimau tanpa melukai atau merusak kulit dari harimau tersebut, yang jika dipikir secara logika tentu itu hal sangat tidak mungkin. Pada data (b) terdapat hal unik yaitu tentang kepiawaian Yung Dollah dalam mensiasati tantangan dalam perlombaan tersebut, yang mana Yung Dollah mampu menembak Harimau tanpa melukai kulitnya dan Harimau pun tidak mati.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot dengan judul “Mengoyak Kulit Harimau” bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

"Melihat harimau tu lari tak berkulit, peserta lain langsung mundur."

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari para peserta lomba ketika melihat Yung Dollah mampu menembak Harimau tanpa melukai kulitnya.

5. Koda

Struktur kelima dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan koda. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau yang ditulis. Pada data teks anekdot dengan judul “Mengoyak Kulit Harimau” koda terdapat pada kalimat.

“Tapi dah Yung upah ketukang untuk buat sepatu (Yung menunjuk sepatu yang ia pakai. Dulu masih berbulu, tapi karena dah lamo, bulunya dah tak ado lagi. ”

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari koda, yaitu akhir dari cerita unik tersebut atau simpulan cerita.

Data 5 : Memanjat Patung Liberty

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Memanjat Patung Liberty” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Memanjat Patung Liberty”, abstraksi berada pada paragraf pertama, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang orang Indonesia yang selalu beruntung dan salah satu orang tersebut adalah Yung Dollah serta pengalamannya ketika di Amerika.

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa

terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Pada data di atas tergambar tentang pekerjaan Yung Dollah sebagai pengangkut air minum di sebuah kapal pesiar. Berawal dari rasa penasaran akan mesin kapal pesin tersebut dan akhirnya Yung Dollah pun sampai di Amerika serta kekaguman Yung Dollah terhadap patung liberty dan rasa penasaran seberapa tinggi patung tersebut.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. “Kareno penasaran tinggi patung 'tu, terlintas hati Yung nak memanjatnyo. Tanpo pikir panjang lagi Yung panjat patung Liberty. Limo menit setelah itu, Yung pun sampailah di kepala patung Liberty. Yung pegang kuat-kuat batu runcing dekat kepalonyo”.
- b. “Setelah agak lamo dibawa angin, tiba-tiba Yung tersangkut pada sebuah batang condong dan bukan main besonyo. Yung berpikir batang apo agaknyo. Batang meranti tidaklah sebeso ini, apo lagi batang getah. Kareno penasaran Yung bukalah mato Yung. Rupo-ruponyo Yung tersangkut di menara Pisa.
- c. Untuk menenangkan kepala otak Yung. Yung pun mengail dari atas menara itu.” “Umpannya apa, Yung?” “Yung tak habis akal do, Yung pergi ke paso

Italia tu sekejap. Yung beli belacan seratus rupiah setelahitu Yung pun mulailah mengail.

- d. Dan di sebabkan itulah ikan itu menambah kecepatannya. 58 hari 58 malam lamonyo Yung dibawa keliling laut Atlantik oleh ikan tu.

Dari data teks anekdot dengan judul “Memanjat Patung Liberty” terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a) terdapat kekonyolan dan hal unik yaitu Yung Dollah bias sampai ke atas patung Liberty dalam waktu lima menit. Pada data (b) terdapat kekonyolan yaitu, Yung Dollah yang awalnya berada di patung liberty benua Amerika tiba-tiba terbawa angin sampai ke menara Pisa Italia, benua Eropa. Pada data (c) terdapat kekonyolan yaitu untuk menenangkan pikiran Yung Dollah memancing dari atas menara Pisa tersebut dan turun sejenak untuk membeli umpan belacan di pasar Italia, kemudian naik kembali ke atas menara tersebut. Pada data (d) terdapat keunikan dan kekonyolan yaitu Yung Dollah dibawa ikan berkeliling selama 58 hari 58 malam di laut atlantik oleh seekor ikan, yang mana jika telaah sungguh hal yang tidak mungkin.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot di atas bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

“Ketika Yung nak naik ke darat ditangan Yung memegang sesuatu. Yung belok-belok ruponyo tali kail Yung tadi. Tanpa ragu, Yung pun menarik pelan-pelan tali kail itu. Yung terus tarik tali kail itu. Tapi celako agaknya, ketika sampai pado mato kail tu, Yung tengok ruponyo ikan Bilis. Dalam hati Yung bercakap “Engkau rupanya, wahai Bilis yang membawaku selama 58 hari 58 malam 'tu he.””

Berdasarkan data teks anekdot dengan judul “Memanjat Patung Liberty”, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari Yung Dollah ketika mengetahui bahwa yang membawanya berkeliling laut atlantik selama 58 hari 58 malam adalah sekor ikan bilis yang ukurannya lebih kurang sebesar ikan teri.

Data 6 : Melancong Ke Tumasik

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Melancong ke Tumasik” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Melancong ke Tumasik” bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama dan kedua, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya

menceritakan tentang Tumasik atau Negara Singapura serta menceritakan pengalaman Yung Dollah yang kerap ke Negara tetangga tersebut.

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Pada data anekdot dengan judul “Melancong ke Tumasik” tergambar tentang perjalanan Yung Dollah yang kerap ke Tumasik atau sekarang dikenal Singapura serta pengalaman-pengalaman apa saja yang dialaminya disana.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. Kentut kito di sini orang Singapura denngo, begitu jugo sebaliknyo.
- b. Sedang asyiknyo Yong mengail, tibo-tibo datang sekelompok lebah hinggap di ketiak Yong sebelah kanan yang sedang memegang tali kail. Yong apakan lebah tu?

- c. Sarang lebah yang ado di ketiak itu Yong perah, dan madunyo Yong minum, dan lebihnyo Yong masukkan ke dalam botol air cap badak untuk Yong jual ke Singapor.
- d. Sampai di Singapura, Amat, Yong suruh balik. Yong pesanlah agar Amat berhati-hati, dan jangan cubo-cubo nak mencari kerjo pulak.
- e. Sedang asyiknyo Yong menikmati kota Singapura, Yong ternampak sebuah tulisan OPEN di sebuah bangunan beso. Dalam hati Yong berkata, "Beso betul tempat masak kue di Singapura ni yo, sebeso mano pulaklah kuenye ye?"

Dari data di atas terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a) terdapat makna kiasan yaitu menjelaskan bahwa wilayah Singapura dan Riau sangat berdekatan. Pada data (b) terdapat kekonyolan dan hal unik yang tidak biasa terjadi, yaitu lebah yang bergelantung di ketiak Yung Dollah. Pada data (c) terdapat kekonyolan dan hal unik yang tidak biasa terjadi, yaitu Yung Dollah meminum sebagian madu yang berasal dari ketiaknya dan sebagian lagi dijualnya. Pada data (d) terdapat makna sindirian yaitu, menyindir bahwa banyak warna kita yang pergi ke Singapura untuk bekerja. Pada data (e) terdapat kekonyolan yaitu tentang kebodohan Yung Dollah karena tidak mengetahui bahwa Open berarti masuk bukan tempat memanggang kue.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot dengan judul “Melancong ke Tumasik” bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

“Yong tanyo pado budak Melayu yang ada dekat situ. “Apo benda open tu, tempat masak kue kah?” Budak Melayu tu menjawab, “itu bukan tempat masak kue do, inilah hotel terbeso di Singapura, dan tempat orang keluar yang bertuliskan OPEN itu artinya pintu itu boleh dibuka,” jawab budak itu sambil tersenyum”.

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari Yung Dollah ketika mengetahui bahwa arti tulisan Open adalah buka, bukan pemanggang kue seperti yang dipikirkannya.

5. Koda

Struktur kelima dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan koda. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau yang ditulis. Pada data teks anekdot dengan judul “Melancong ke Tumasik” koda terdapat pada “Mendengo tu Yong malu sendiri. Yong kenang-kenang kisah tu, malu pula rasonyo. Segan pulak Yong.”

Data 7 : Bermain dengan Ratu Inggris

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Bermain dengan Ratu Inggris” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Bermain dengan Ratu Inggris” bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan tentang pengalaman Yung Dollah setelah menikmati kota Singapura selama satu minggu tiba-tiba datang surat dari Ratu Inggris. Tergambar pada kalimat

"Setelah Yung puas menikmati kota Singapura selama satu minggu, tiba-tiba datang telegram dari Ratu Inggris untuk Yung Dollah. Mau tahu kisah selanjutnya? Maka anda jangan sampai tak baca wawancara khayal berikut ini. Ayo baca!"

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis.

Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Data yang tergambar pada lampiran 7 tentang pengalaman perjalanan Yung Dollah ke USA dalam rangka memenuhi undangan Ratu Inggris untuk mengadiri pesta di rumahnya.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. Yung tengok bangunannyo tinggi-tinggi betul, sehinggo kecil hati Yung dibuatnya. Kareno orang kito ni suko bertanyo, Yung pun bertanyo pada budak disamping Yung, "Siapo kepala tukang rumah bertingkat-tingkat ni, Tan?" "*I don't know.*" Jawab budak tu. Dalam hati Yung becakap, "hebat betul budak yang bernama *aidonnow* tu ye, bisa membuat rumah tinggi-tinggi."
- b. Sekali lagi Yung betanyo samo budak disebelah Yung, "Siapo yang mengerjakan jalan ini, Tan?". "*I don't know*" jawab budak tu. Dalam hati Yung berkato lagi "Hebat betul budak *aidonnow* tu. Sudahlah menjadi kepala tukang rumah bertingkat, ternyato dio jugo yang mengerjakan jalan di London.
- c. Tanpo segan sedikit pun Yung pun bertanyo pada budak sebelah Yung, Siapo punyo mobil tu?" "*I don't know*" jawab budak tu lagi. "Kayo betullah

aidonnow tu ye. Sudah menjadi kepala tukang, ambik borong jalan, dan sekarang mobil mengkilat itu pun punyo dio.

- d. Belum sampai 200 meter berjalan, tiba-tiba ado orang membawa peti mati tak terhitung banyaknya. Dalam hati Yung bercakap "Pastilah orang mati tu orang terpandang." "Siapo yang mati tu, Tan? Banyak betul orang yang mengantonyo." "I dont know," kato budak tu lagi. Tanpa Yung sadari dari mulut Yung keluar kato-kato, "Eeee. . . alah, mati pulak aidonnow tu, baru sekejap ni lewat. Kesian menengoknyo."

Dari data di atas terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a), (b), (c), dan (d) terdapat hal unik dan bersifat kekonyolan yaitu kebodohan Yung Dollah yang beranggapan bahwa *Idonnow* adalah nama orang. Padahallah *I dont know* adalah kata yang berasal dari bahasa inggris yang berarti tidak tahu.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot dengan judul "Bermain dengan Ratu Inggris" bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

"Mendengo kato Yung, budak sebelah Yung tu menjadi heran, lalu dio meneguk muko Yung. Yung diam ajo. Nengok dio heran, Yung pun heran.

Setelah Yung tanyo samo supir siapa aidonnow tu, malu pula raso hati Yung."

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari Yung Dollah saat menyadari akan kebodohnya bahwa *Idonnow* bukanlah nama orang seperti yang ia maksud melainkan arti dari kata "tidak tahu".

5. Koda

Struktur kelima dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan koda. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau yang ditulis. Pada data teks anekdot dengan judul "Bermain dengan Ratu Inggris" koda terdapat pada kalimat.

Tibo-tibo Bini Yung datang marah-marah. "Awak sedap-sedap di sini, sementara Itik di Bengkalis belum diberi makan," kato bini Yung dan langsung menarik tangan Yung menyuruh balik. Apalagi, Yung pun baliklah."

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari koda, yaitu akhir dari cerita unik tersebut atau simpulan cerita.

Data 8 : Menipu Tentara Belanda

Analisis struktur teks anekdot dengan judul "Menipu Tentara Belanda" adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Menipu Tentara Belanda” bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan tentang pengalaman Yung Dollah dalam menghalau Belanda dari Bengkalis dengan tipu muslihatnya.

"Dalam kisah panjang penjajahan Belanda di Indonesia, khususnya dalam hal tipu menipu ini, ternyata bukan hanya Belanda yang selalu menipu, tapi Belanda juga pernah kena tipu. Salah seorang pejuang yang berhasil menipu Belanda itu adalah Yung Dollah."

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Data yang tergambar pada lampiran 8 tentang pengalaman Yung Dollah menipu tentara belanda dan menghalaunya dari Bengkalis dan kisah Yung Dollah yang menuntut ilmu di Amerika dan mendapatkan ilmu tentang getah-menggetah. Kemudian,

diterapkan di negara kita ini, yang ketika itu Yung Dollah mendapatkan surat dari istrinya di Bengkalis yang berisi tentang Belanda yang semakin meraja lela di.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. Kakanda Yung Dollah di Amerika. Kakanda hendaknyo cepat-cepat balik ke Bengkalis, sebab di Bengkalis Belando semakin merajolelo.
- b. Yung tengok betul-betul, memang Abah Yung yang berada diatas sampan. Yung pun bertanya kepada Abah Yung. “Ngapo Abah di disini?” “Dikau ’ni, macam tak tahu kalau Abah dikau ’ni suko mengail.” “jadi Abah mengail sampai ke Amerika?” “Apo Abah sudah sampai ke Amerika?” Abah kiro baru sampai Ketamputih, rupo-ruponyo Amerika.”
- c. Kami beduo beranak pun cepat-cepat balik ke Bengkalis pakai sampan Abah Yung malam itu juga. Tepat pukul 12 malam, kami sampai di pelabuhan Bengkalis.

- d. Untuk mengatasi agar Yung tidak menyebarkan ilmu-ilmu yang Yung dapat dari Amerika, tentara-tentara Belanda datang ke rumah Yung, mau menangkap Yung.
- e. Yung ambik pencukur, lalu Yung suruh istri Yung untuk mencukur rambut Yung, alis mato, jago kumis Yung. Setelah itu Yung masuk ke dalam buai dan istri Yung mengayun buai tersebut.

Dari data di atas terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a), (terdapat hal unik dan bersifat kekonyolan yaitu kekonyolan istri Yung Dollah yang meminta Yung Dollah pulang untuk menghalau belanda dengan ilmu getah-menggetah yang dituntutnya di Amerika. Pada data (b) terdapat kekonyolan yaitu abah Yung Dollah mengail menggunakan sampan yang kemudian sampai di Amerika. Pada data (c) terdapat kekonyolan yaitu Yung Dollah dan abahnya pulang ke Bengkalis menggunakan sampan yang tiba di Bengkalis tidak sampai pukul 12. Hal konyolnya adalah Yung Dollah menggunakan sampan dari Amerika ke Bengkalis dengan waktu yang tidak sampai 1 hari. Pada data (d) terdapat kekonyolan yaitu tentara Belanda ingin menangkap Yung Dollah agar tidak menyebarkan ilmu getah-menggetahnya, yang jika dipikir secara logika ilmu yang Yung Dollah punya sama sekali tidak akan mampu mengancam tentara belanda. Pada data (e) terdapat kekonyolan dan hal unik, yaitu ide Yung Dollah untuk mengelabui tentara Belanda menjadi seorang bayi dengan mencukur rambut, kumis, dan alis matanya.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot dengan judul “Menipu Tentara Belanda” bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

"Mendengo kata bini Yung, Belando ‘tu terkejut bukan main, dan kemudian berkato, “Anak Yung Dollah? Anaknya saja sebesar ini, apalagi Yung Dollah.” Dan tentara Belando itu pun pontang panting lari. Semenjak itu tentara Belando berambus dari Bengkalis.”

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari tentara belanda ketika mengetahui bahwa yang dibuai dalam ayunan adalah anak Yung Dollah. Kemudian, mereka berpikir anaknya saja sebesar ini, apalagi ayahnya.

Data 9 : Bertinju Melawan Muhammad Ali

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Bertinju Melawan Muhammad Ali” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan

dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Bertinju Melawan Muhammad Ali” bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan tentang pengalaman Yung Dollah melawan petinju legendaris juara dunia yang memiliki gaya bertinju menawan dan tinju yang kuat. Yung Dollah pernah menjadi orang yang mengalahkan petinju legendaris tersebut.

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Data yang tergambar pada lampiran 9 tentang pengalaman Yung Dollah ketika menantang petinju legendaris Muhammad Ali dengan mengirimkan surat ke manajer Muhammad Ali.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. Pado sebelah petang, Yung pun bertolaklah dari Bengkalis menuju Amerika menggunakan pompong. Pompong itu punyo orang Bengkalis jugo.
- b. “Habishlah aku keno lanyak Muhammad ali,” ucap Yung dalam hati. Tapi tibo-tibo Yung punya akal dan Yung pun tak membuang waktu lagi. Mikropon ditangan pembawa acara Yung rampas dan tanpa buang waktu lagi berkato, “Mengingat Muhammad Ali ini Seaqidah dengan Yung, mako Yung Dollah dari Indonesia mengundurkan diri.”

Dari data di atas terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a) terdapat hal unik yang bersifat kekonyolan yaitu berangkatnya Yung Dollah menggunakan pompong (kapal kecil) dari Bengkalis ke Amerika. Pada data (b) terdapat hal unik yang mengandung sindiran yaitu kita semua bersaudara terutama kita yang seakidah sebaiknya tidak perlu bermusuhan satu sama lain.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot dengan judul “Bertinju Melawan Muhammad Ali” bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

Muhamad Ali memeluk Yun dan dio pun menangis. “Memang benar Yung, kito samo kito tak perlu bertinju,” kata Muhammad Ali.

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari Muhammad Ali yang mendengar pernyataan Yung Dollah tidak ingin bertinju karena seakidah.

5. Koda

Struktur kelima dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan koda. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau yang ditulis. Pada data teks anekdot dengan judul “Bertinju Melawan Muhammad Ali” koda terdapat pada kalimat.

"Setelah itu, Muhammad Ali memberikan sabuk tinjunyo pada Yung."

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari koda, yaitu akhir dari cerita unik tersebut atau simpulan cerita.

Data 10 : Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan

dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles” bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan tentang Pangeran Charles yang ditemukan oleh abah Yung Dollah ketika mengail ikan di laut kemudian abah Yung Dollah membawa Pangeran Charles ke rumahnya. Sejak saat itulah Pangeran Charles bersahabat dengan Yung Dollah.

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Data yang tergambar pada lampiran 10 tentang awal mula persahabatan Yung Dollah dengan Pangeran Charles serta petualangan memancing mereka.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. Mulonya dio menyanyi lagu Barat, tapi setelah itu dinyanyikannya pulak lagu Dedap Durhaka. Karena Yung takut terjadi sesuatu, Yung larang dio bernyanyi lagu tu. Rponyo dio juga tahu pantang larang laut, sehingga dio pun menuruti perintah Yung.
- b. Yung cakap jugo pado Pangeran Charles, bahwa ikan tak samo dengan manusia do. Tapi kalau manusia, iyolah, selalu membengak.

Dari data di atas terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a) terdapat hal unik dan berisi sindiran yaitu terkadang orang asing lebih paham dan bangga akan adat istiadat budaya kita dibandingkan bangsa kita sendiri. Pada data (b) terdapat hal unik yang juga berisi sindiran yaitu hewan tidak sama dengan manusia yang suka berbohong.

4. Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot dengan judul “Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles” bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

"Kareno Yung daa meyakinkan kawan Yung, ikan Paus itu bukan main senang hatinya. Ikan itu kemudian Yung lepaskan, sebelum menyelam, ikan paus tu mengucapkan terima kasih pada kami berdua."

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari ikan hiu yang senang setelah dibebaskan oleh Yung Dollah.

Data 11 : Belanja di Pasar Laut

Analisis struktur teks anekdot dengan judul “Belanja di Pasar Laut” adalah sebagai berikut ini. Pertama struktur yang berkaitan dengan abstraksi, juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal itu dapat dilihat di bawah ini.

1. Abstraksi

Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Pada teks anekdot dengan judul “Belanja di Pasar Laut” bagian dari abstraksi terdapat pada paragraf pertama, pada bagian ini terdapat gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan tentang perjalanan memancing Yung Dollah dan Pangeran Charles yang kemudian melepaskan ikan hiu yang tersangkut dijaringnya serta Yung Dollah dan Pangeran Charles yang kehabisan bekal dan dilanda kelaparan di tengah laut.

2. Orientasi

Struktur kedua dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan orientasi. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menyebabkan timbulnya krisis. Pada bagian inilah awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa

terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail pada bagian ini. Data yang tergambar pada lampiran 11 tentang kisah memancing Yung Dollah dan Pangeran Charles yang kehabisan bekal dan dilanda kelaparan di tengah laut.

3. Krisis

Struktur ketiga dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan krisis. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa serta biasanya mengandung hal unik yang tidak biasa terjadi serta terkadang mengandung sindiran yaitu terdapat pada kalimat.

- a. “Macam mano aku tak menangis, Lah. Kalau sempat kito tak bisa balik, matilah semuo itik peliharaan aku di rumah.”
- b. “Banyak tu tidak, cumo seribu reban, tapi kalau ditambah seratus reban di samping rumah tu, semuonyo berjumlah seratus sebelas reban dan setiap reban berisi seribu ekor itik,” jawabnyo sambil menangis.
- c. Yung panggil kapal selam yang lewat di bawah sampan kami. Yung cakap pado kaptennyo, bahwa kami minta tolong untuk diantarkan ke Inggris.
- d. Tak sampai limo menit, kami pun sampai di Inggris.
- e. Setelah semuo Itik diberi makan, maka kami cepat-cepat berlari ke pelabuhan dan masuk ke dalam kapal selam itu.
- f. “Yung berprinsip, segalo yang telah memberi jaso kepada Yung, tak boleh Yung lupokan. Sampan yang kami tinggalkan di tengah laut tu banyak jasonyo.

- g. “Di dalam laut ni ado pasar dan pasar tu menjual bermacam-macam keperluan manusia.”

Dari data di atas terdapat masalah unik dan lucu yang tidak biasa terjadi dan Yung Dollah melakukan hal-hal yang bersifat kekonyolan serta mampu menimbulkan gelak tawa si pembaca. Pada data (a), (b), (c), (d), dan (e) terdapat hal unik dan berisi kekonyolan dan hal yang tidak mungkin.

4 Reaksi

Struktur keempat dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan reaksi. Reaksi merupakan tanggapan atau proses aras krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan. Pada teks anekdot dengan judul “Belanja di Pasar Laut” bagian reaksi terdapat pada penggalan kalimat.

Pangeran Charles bersungut-sungut, “Semua ini gara-gara engkau. Aku dipukul oleh keamanan pasar sebab mereka tahu aku kawan Yung Dollah yang belum bayar nasi bungkus”.

Berdasarkan data di atas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari reaksi, yaitu reaksi dari pangeran Charles yang marah kepada Yung Dollah karena ketika ia ke pasar laut, ia dipukul oleh keamanan pasar sebab tahu bahwa pangeran Charles adalah kawan Yung Dollah yang belum membayar nasi.

5 Koda

Struktur kelima dalam teks anekdot adalah yang berkaitan dengan koda. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang di alami penulis atau yang ditulis. Pada data teks anekdot dengan judul “Belanja di Pasar Laut” Koda terdapat pada kalimat.

“Mendengo itu, Yung tesengih-sengih sajo, tapi kalau diingat-ingat, kesian pula nengoknyo”.

Berdasarkan data diatas, penggalan kalimat tersebut merupakan bagian dari koda, yaitu akhir dari cerita unik tersebut atau simpulan cerita.

2.2.2 Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote dalam *Kumpulan Cerita*

Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi

Berdasarkan masalah yang diteliti, penulis akan mendeskripsikan analisis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi* menggunakan teori Yustinah, (2017:63).

Data 1 : Orang Riau Ikut Perang Teluk

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Orang Riau Ikut Perang Teluk" adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 1 terdapat 1 kata keterangan waktu lampau, yaitu *dalu*, terdapat pada kalimat.

"Saddam Hussein berperang dengan sekutu yang menjajah kita *dulu*,"

Berdasarkan data tersebut terdapat kata *dulu* merupakan contoh dari kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

2. Pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data 1 terdapat 1 pertanyaan retorik, yaitu.

"*Mengapa ngentam orang tua ini, buang tabiat?*"

Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang tidak ada jawabannya.

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian*, *lalu*, *akhirnya*, *ketika*, *setelah*, *selanjutnya*, *dll*. Dalam data 1 terdapat 19 penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. *Setelah* kalang kabut mencari jejak orang tersebut, dan bertanya kesana-kemari, *akhirnya* dapat juga dicari alamat lengkap pahlawan di maksud.
- b. Benar saja, *Ketika* penulis singgah di kopi yang dimaksud.
- c. "Begini, *Ketika* Yung minum kopi disini, ado budak menjual surat kabar.
- d. Yung beli satu, *lalu* Yung bacolah berita tentang perang teluk.
- e. Yung *tinggalkan* kopi, *lalu* Yung balik ke rumah.
- f. Yung bertambah takut dan *ketika* Yung ketakutan itulah Yung terkentut.
- g. *Setelah* Yung melepas bom dari perut itu
- h. *Setelah* Yung diberikan kepercayaan oleh Saddam maka Yung pun melakukan pemeriksaan tentara Irak dimedan perang,
- i. Lima menit *kemudian*, Yung pun sampailah digurun pasir.
- j. *Ketika* Yung melihat tentara Irak hati Yung sedih betul."
- k. *setelah* Yung buka catatan Yung dalam Kocek, ternampaklah disitu bahwa tentara Irak sudah seminggu tak makan.
- l. *Setelah* perang selesai, apakah tentara Irak meminta bebek dan angsa, Yung.
- m. *Setelah* kapal terbang mendekat, Yung cakaplah pada pengemudinya.
- n. *Setelah* pengemudi serapnya masuk Yung pun tancap gas, sampai Bengkalis.
- o. *Setelah* di bentang kelambu Yung pun duduk tenang.
- p. *Kemudian* Saddam bertanya bertanya pado Yung" Yung berhasil ndak Yung."?
- q. *Lalu* Yung dan Saddam meninjau keseluruhan kota, yung tengok 30 bijik rudal amerika tersangkut atas kelambu yang Yung bentang tadi.

- r. *Setelah* rudal patriot di kumpulkan Yung mintak satu pado Saddam, kenang-kenangan untuk anak cucu.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah*, *akhirnya*, *lalu*, *ketika* dan *kemudian* yang terkandung dalam 16 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. "tidak banyak orang tau, bahwa pada perang Irak *melawan* pasukan multi nasional tahun 1991, ada seorang indonesia ikut *membela* Saddam Husien".
- b. Penulis menemukan tokoh tersebut sedang *menghirup* kopi di meja paling sudut sebelah kiri.
- c. " Begini, kami mendengar kabar Yung pernah menjadi tentara sukarela *membela* negara Saddam Husien. Betul tu Yung?"
- d. "Begini, Ketika Yung minum kopi disini, ada budak *menjual* surat kabar.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata *melawan*, *membela*, *menghirup* dan *menjual*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Pada data 1 terdapat 1 kalimat yang merupakan kalimat perintah, yaitu.

a. Orang betino urus sajolah dapur!

Berdasarkan data di atas terkandung makna perintah atau menginginkan seseorang melakukan sesuatu, selain itu juga terdapat tanda baca (!) tanda seru yang berasumsi untuk menegaskan kalimat.

Data 2 : Jadi Kapten Kapal Pesiar

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Jadi Kapten Kapal Pesiar" adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 2 tidak terdapat kata keterangan waktu lampau.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data 2 terdapat 2 pertanyaan retorik, yaitu.

- a. Miko tahu umpannya? Tentu miko tak tahu sebab Yung belum beritahu lagi.
- b. Apa sebab minta tanda tangan Yung?" "Miko pasti tak tahu? Yung inikan juara dunia mengail.

Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang jawabannya sudah pasti “ya” atau “tidak”.

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll*. Dalam data 2 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. Yung mengeluarkan semua peralatan mengail, *setelah* semua peralatan mengail Yung mengeluarkan, Yung pun bersiap-siap ke tepi kapal.
- b. *Setelah* semua ado barulah Yung tenang mengail.
- c. *Setelah* Yung melempo kail tadi Yung pun duduk sambil menghisap rokok kisan yang Yung bawa dari Bengkalis.
- d. *Setelah* semua berkumpul, Yung suruhlah semua menarik ikan itu ke atas.
- e. *Ketika* Yung tengah berpikir, anak buah Yung dari Kamboja menyarankan agar menggunakan kren.
- f. *Setelah* Yung bako belacan, Yung tariklah tali kail Yung, dan memang ajaib ikan itu tak berat lagi
- g. *Setelah* Yung tahu ikan bilis, apa Yung buat “Yung terus saja angkat bilis tu.

- h. *setelah* sampai atas kapal, Yung ambik pisau, Yung belah perut bilis.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (7 data) dan *ketika* (1 data) yang terkandung dalam 8 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. *Baca* baik-baik hasil wawancara Gengan Yung Dollah yang terkenal itu. Kalau tak *membaca* wawancara ini, rezeki pembaca akan berkurang tiap hari.
- b. Pekerjaan *menjadi* kapten kapal pesiar bukan dapat dibanggakan sama saja *membawa* kapal pompong pergi *menjaring* ke tengah laut.”
- c. Setelah semua peralatan *mengail* Yung keluarkan, Yung pun bersiap-siap ke tepi kapal hendak *mengail*
- d. Yung jadikan umpan *mengail* di laut Perancis.
- e. Miko tak banyak *baca* buku sejarah
- f. Setelah Yung *melempo* (*melempar*) kail tadi Yung pun duduk sambil menghisap rokok kisaran yang Yung bawa dari Bengkalis.
- g. Ikan tu *merentang melawan* ke kiri ke kanan
- h. Yung teringat bahwa umpan itu tadi belacan, mungkin dengan *membako* (membakar) Belacan ikan itu akan timbul.

- i. Kapal tengker tu Yung *tendang* (menendang) sampai ke Bengkalis.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata *membawa, menjaring, mengkail, baca, melawan, melempar*, dan *membakar*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Pada data 2 tidak terdapat kalimat yang mengandung perintah.

Data 3 : Riau Juara Sepak Bola Eropa

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Riau Juara Sepak Bola Eropa" adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin, sejak dulu, konon, suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 3 tidak terdapat kata keterangan waktu lampau.

a. *Pada suatu hari*, entah tahun berapa agaknya, Yung nonton TV, tepat pula pado waktu itu diumumkan tentang final piala Eropa yang dilaksanakan di Jerman.

b. *Malam itu jugo sampai ke Jerman*, pas Kokok ayam jantan pertama.

Berdasarkan data tersebut terdapat kata *pada suatu hari* merupakan contoh dari kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data 3 terdapat 3 pertanyaan retorik, yaitu.

a. Kami dari Indonesia, tepatnya Riau. Kami hendak ikut main sepak bola menggantikan negara Italia, boleh oleh tidak?

b. “Pakai bahasa apa Yung bercakap dengan panitia di sana?” “Pakai bahasa Melayu.” “Mereka paham?”

c. Ketika dah dekat dengan penjago gol, langsung Yung tendang. “Gol, Yung?” “Adokan tak Gol.

Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang jawabannya sudah pasti “ya” atau “tidak”.

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti,

kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll. Dalam data 2 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. *Setelah* semuonyo tahu, kami pun berangkat pakai tongkang. Malam itu jugo sampai ke Jerman, pas Kokok ayam jantan pertama.
- b. *Setelah* sampai ke Jerman apa yang di buat, Yung?
- c. *Setelah* sampai ke pelabuhan Jerman, kami pun menuju panitia.
- d. *Setelah* Semuanya berkumpul, Yung cakaplah pada mereka “Kawan-kawan kita harus bersemangat.”
- e. *Kemudian* perut Yung teraso lapo. Yung teringat di depan tempat tinggal ini ada kedai makan
- f. Panitia tersenyum dan *kemudian* mereka menjawab
- g. *Setelah* semuonyo selesai, Yung pun balik ke lapangan.
- h. Yung goreng bola tu pakai kaki Kiri, kaki kanan, dan *ketika* dah dekat dengan penjago gol, langsung Yung tendang.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (5 data) *kemudian* (2 data) dan *ketika* (1 data) yang terkandung dalam 8 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. Kami beruntung dapat *mewawancarai* Yung Dollah.
- b. Siapa tim yang lebih cepat *mendaftarkan* diri, maka tim itulah yang akan diterima.
- c. Yung bergegas *mengambil* sepeda unto.
- d. Kami *pecahkan* celeng masing-masing
- e. Yung *mengambil* kebijaksanaan *mengumpulkan* kawan-kawan.
- f. Tengok punyo tengok, rupo-ruponyo banyak orang Riau yang *menonton* pertandingan itu.
- g. Di babak kedua kami *menyerang* dengan gaya lain.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata *mewawancarai*, *mendaftarkan*, *mengambil*, *pecahkan*, *mengambil*, *mengumpulkan*, *menonton*, dan *menyerang*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Pada data 3 tidak terdapat kalimat yang mengandung perintah.

Data 4 : Mengoyakkan Kulit Harimau

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Mengoyakkan Kulit Harimau " adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin, sejak dulu, konon, suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 4 terdapat kata keterangan waktu lampau.

"*Pada suatu hari* datang surat dari Presiden kito. Isi surat itu menyuruh Yung untuk ikut berburu di Afrika".

Berdasarkan data tersebut terdapat kata *pada suatu hari* merupakan contoh dari kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data tersebut terdapat pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.

a. Yung buka jugo amplop itu, *Miko ndak tau isi surat tu?*

b. Miko tahu bagaimana sistemnyo?

Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang jawabannya sudah pasti "ya" atau "tidak".

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll*. Dalam data 4 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. “*Setelah* duo hari, Yung balas suratnyo untuk menyatakan setuju. *Setelah* itu, tergerak hati Yung ndak ke bank.
- b. *Setelah* Yung cakap macam tu, perempuan itu pun senyum-senyum samo Yung dan langsung menengokkan bukti kiriman duit dari presiden.
- c. *Lalu* Yung berjanji dalam hati akan membuktikan kemampuan Yung
- d. *Ketika* Yung tahu bahwa yang Yung cium itu ternyata bukan tanah, tapi kepala budak.
- e. *Kemudian* dio pun menembak.
- f. *Setelah* sampai pado garis yang ditentukan, Yung pun berhenti.
- g. Harimau terus berjalan dan *ketika* harimau tu sampai dekat batang mempelam Yung bidik ekornyo.
- h. *Setelah* Yung meraso pas, Yung tarik pelatuk senapan angin.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (5 data), *lalu* (1 data), *kemudian* (1 data) dan *ketika* (2 data) yang terkandung dalam 8 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdot disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca,

makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. Rupa-rupanya orang Riau yang pendiam dan juga pengalah, pandai juga *berburu* hewan.
- b. Semuo kulit binatang dirumah presiden itu, hasil dari Yung *berburu*.
- c. Yung langsung *mencium* tanah Afrika.
- d. Setiap peserta harus *menembak* harimau, tetapi kulit harimau tidak boleh rusak kena peluru.
- e. Negara Jepang yang pertama *menembak*.
- f. Memang hebat orang Jepang tu, sekali *menembak* sajo harimau menggelepo keno badannyo.
- g. Kemudian dio pun *menembak*.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata, *menembak*, *berburu*, dan *mencium*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

- a. Kalau tak percayo *pergi tengok kerumahnyo di Jakarta*.

- b. *Jangan* engkau pandang jumlah pemberianku.
- c. *Buktikanlah* kepada dunia bahwa orang Indonesia pandai berburu.
- d. *“Tunggulah”*, balas Yung.

Berdasarkan data di atas terkandung makna perintah atau menginginkan seseorang melakukan sesuatu, selain itu juga terdapat tanda baca (!) tanda seru yang berfungsi untuk menegaskan kalimat.

Data 5 : Memanjat Patung Liberty

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Memanjat Patung Liberty " adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin, sejak dulu, konon, suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 5 terdapat kata keterangan waktu lampau.

“Pada suatu hari teringin pulak hati Yung untuk masuk ke kamar mesin kapal pesiar tu.”

Berdasarkan data tersebut terdapat kata *pada suatu hari* merupakan contoh dari kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data 5 terdapat 3 pertanyaan retorik, yaitu.

- a. Mau tahu pengaiaman Yung Dollah itu?
- b. “Kata orang, Yung pernah memanjat patung Liberty?

Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang jawabannya sudah pasti “ya” atau “tidak”.

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll*. Dalam data 5 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. Yung Dollah menceritakan pengalamannya *ketika* di Amerika.
- b. *Setelah* Yung puas menengok mesin tu, Yung pun berhasrat naik ke darat, *ketika* Yung telah sampai di Amerika Serikat.
- c. Limo menit *setelah* itu, Yung pun sampailah di kepala patung Liberty.
- d. Yung bermimpi, tetapi *ketika* Yung gosok-gosok mato Yung
- e. *Setelah* itu apa yang Yung lakukan?
- f. Apa yang terjadi *setelah* itu, Yung?
- g. Yung terus di bawa angin, *setelah* agak lamo dibawa angin, tiba-tiba Yung tersangkut pada sebuah batang condong dan bukan main besonyo.

- h. Yung beli belacan seratus rupiah, *setelah* itu Yung pun mulailah mengail.
- i. Keyakinan Yung bertambah kuat *ketika* Yung melihat tetangga Yung pergi menjaring.
- j. Tetapi *ketika* Yung nak naik ke darat ditangan Yung memegang sesuatu.
- k. Tapi celako agaknya, *ketika* sampai pado mato kail tu, Yung tengok ruponyo ikan Bilis.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (5 data) dan *ketika* (4 data) yang terkandung dalam 8 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. Kepada penulis, Yung Doilah *menceritakan* pengalamannya ketika di Amerika.
- b. “Kata orang, Yung pernah *memanjat* patung Liberty?
- c. Yung yang dipercayai kapten untuk *mengisi* air di kapalnya.
- d. Yung *pegang* kuat-kuat batu runcing dekat kepalonyo.
- e. Bangunan-bangunannya *menyucuk* langit, macam roket.
- f. Yung heran mengapa bangunan *mencucuk* langit semu yang ado di kota itu.
- g. Bangunan *menyucuk* langit itu tak jugo hilang.

- h. Yung pun *mengail* dari atas menara itu.
- i. Yung *beli* belacan seratus rupiah setelah itu Yung pun mulailah *mengail*
- j. Yung tak kuat *menarik* ikan bukan main berat ikan yang *memakan* kail Yung.
- k. Yung tak kuat lagi *menarik* tali kail Yung.
- l. Mungkin karena sudah letih, ikan itu pun tak kuat *menarik* Yung dan kami pun terdampar di pantai.
- m. Yung melihat tetangga Yung pergi *menjaring*.
- n. Yung pun menarik pelan-pelan tali kail itu.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata , *menceritakan, memanjat, mengisi, pegang, menyucuk, mengail, beli, menarik* dan *menjaring*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Pada data 5 tidak terdapat kalimat yang mengandung perintah.

Data 6 : Melancong ke Tumasik

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Riau Juara Sepak Bola Eropa" adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin, sejak dulu, konon, suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 6 terdapat kata keterangan waktu lampau.

- a. *Dulu* nama Singapura adalah Tumasik.
- b. Tapi *konon* pulau Tumasik itu mirip dengan Raja Rimba, Singa, maka pulau itupun dinamakan Singapura.

Berdasarkan data tersebut terdapat kata *dulu dan konon* merupakan contoh dari kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data tersebut tidak terdapat pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll*. Dalam data 6 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. Ada juga cerita rakyat yang menjelaskan bahwa *ketika* Raja Bentan berlayar.
- b. Raja Bentan pun naik ke darat *kemudian* berusaha mencari singa tersebut.
- c. Singapor tu macam tempat Yong berulang berak *ketika* Yong ke Singapura, ada atau tidak cerita yang menarik, Yong?
- d. *Setelah* ketiak Yong tak ado lagi madu lebah, Yong pun meneruskan mengail.
- e. Tak lamo *kemudian* kail Yong pun disentak.
- f. Tak lamo *setelah* itu, kami pun sampai di Singapura.
- g. *Setelah* Yong bercakap dalam hati, tibo-tibo ado orang kulit putih mau masuk ke dalam OPEN tu.
- h. kalau tidak entahlah. *Lalu* apa yang terjadi, Yong?

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (2 data), *lalu* (1 data), *kemudian* (2 data) dan *ketika* (2 data) yang terkandung dalam 8 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat *antar* kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. Penulis *menceritakan* pula kepada pembaca semua.
- b. Agar tidak muak di atas sampan Yong pun *mengail* sedang asyiknyo Yong *mengail*, tibo-tibo datang sekelompok lebah hinggap di ketiak Yong sebelah kanan yang sedang *memegang* tali kail.

- c. Setelah ketiak Yong tak ado lagi madu lebah, Yong pun meneruskan *mengail*.
- d. Yong tak sangko do, tempat Yong *menanam* ubi dulu tu, sekarang menjadi kota beso.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata, *menceritakan*, *memegang*, *mengail*, dan *menanam*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

- a. kalau Yong ceritakan *semuonyo*, tak tertapung oleh miko. Baiklah dengo ye!
- b. Yong pesanlah agar Amat berhati-hati, dan jangan cubo-cubo nak mencari kerjo pulak!
- c. Hei, engkau jangan masuk ke dalam tempat masak kue tu, nanti badan engkau bisa hangus!

Berdasarkan data di atas terkandung makna perintah atau menginginkan seseorang melakukan sesuatu, selain itu juga terdapat tanda baca (!) tanda seru yang berfungsi untuk menegaskan kalimat.

perintah.

Data 7 : Bermain dengan Ratu Inggris

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Bermain dengan Ratu Inggris" adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 7 terdapat kata keterangan waktu lampau.

- a. "Pada wawancara yang *lalu* Yung Dollah mengisahkan tentang pengalamannya sewaktu pergi ke Tumasik".
- b. Dio tu kawan Yung waktu kecil-kecil *dahulu*.
- c. *Dulu* ado jalan darat ke Inggeris. Tapi jalan tu dah putus dihentam perang.
- d. Sekaligus Yung diminta untuk berceramah di sana tentang bagaimana Yung dapat melawan Belanda ketika perang *dahulu*.

Berdasarkan data tersebut terdapat kata *dahulu*, *lalu* dan *dulu* merupakan contoh dari kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data tersebut terdapat pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.

- a. Mau *tahu* kisah selanjutnya?
- b. "Memangnya Yung kenal dengan Ratu Inggris?"
- c. Yung pun di sambut dengan kompiang dari *USA*. *Mike tahu USA?*"

Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang jawabannya sudah pasti "ya" atau "tidak".

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll*. Dalam data 7 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. *Setelah* Yung puas menikmati kota Singapura selama satu minggu, tiba-tiba datang telegram dari Ratu Inggris untuk Yung Dollah.
- b. "Katanya, *setelah* Yung puas menikmati Kota Singapura, Yung langsung ke Inggris?"
- c. *Setelah* semuanya menyalami Yung, Yung pun dipersilakan masuk ke mobil tak tanggung cantiknya.
- d. Limo menit *kemudian*, mobil itu berjalan.

- e. kami pun meneruskan perjalanan *setelah* lampu hijau.
- f. *Setelah* Yung tanyo samo supir siapa aidonnow tu, malu pula raso hati Yung.
- g. *Setelah* kami bersalaman, Ratu pung nyuruh Yung masuk ke Istana. Bukan main terkejut Yung *ketika* di dalam Istana terpampang foto Yung.
- h. *Akhirnya* kami pun sampai di Istana Ratu Inggris.
- i. Yung pun *kemudian* minta izin ke belakang untuk buang air kecil. *Setelah* Yung buang air kecil Yung masuk lagi ke ruang tamu Istana.
- j. *Ketika* bibir gelas tu menyentuh mulut Yung, tibo-tibo Bini Yung datang marah-marah.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (7 data), *kemudian* (2 data) *akhirnya* (1) dan *ketika* (2 data) yang terkandung dalam 10 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. Padahal Tumasik yang dikenal dengan Singapura ini, adalah tempat Yung Dollah *menanam* Ubi.
- b. Banyak kambing yang harus Yung *potong* untuk kenduri tersebut.
- c. Sekaligus Yung diminta untuk berceramah di sana tentang bagaimana Yung dapat *melawan* Belanda ketika perang dahulu."

- d. Bukan main senang hati Yung. Rasonyo mau Yung *menari-nari* di depan orang ramai.
- e. Dio *senyum*, Yung pun *senyum*.
- f. Tidak peduli *dengan kekaguman Yung*, mobil yang *membawa* Yung tu terus sajo *berjalan*.
- g. Setelah *semuonyo menyalami* Yung, Yung pun dipersilakan masuk ke mobil tak tanggung cantiknyo.
- h. Di atas meja tamu telah tersedia arak, dan semuo orang di ruang itu menyuruh Yung *meminum* arak itu.
- i. Ketiko bibir gelas tu *menyentuh* mulut Yung, tibo-tibo Bini Yung datang marah-marah.
- j. Bini Yung *langsung menarik* tangan Yung menyuruh balik. Apalagi, Yung pun baliklah.”

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata, *menanam*, *potong*, *melawan*, *menari-nari*, *senyum*, *membawa*, *berjalan*, *menyalami*, *meminum*, *menyentuh*, dan *menarik*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung

makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

"Jangan sampai tak baca wawancara khayal berikut ini. Ayo baca!".

Berdasarkan data di atas terkandung makna perintah atau menginginkan seseorang melakukan sesuatu, selain itu juga terdapat tanda baca (!) tanda seru yang berfungsi untuk menegaskan kalimat.

Data 8 : Menipu Tentara Belanda

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Menipu Tentara Belanda" adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 8 terdapat kata keterangan waktu lampau.

- a. "*dulu* sewaktu zaman perjuangan, Yung pernah menipu tentara Belanda?"
- b. *Semenjak itu* tentara Belanda berambus dari Bengkalis."

Berdasarkan data tersebut terdapat kata *dulu*, dan *semenjak itu* merupakan contoh dari kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data tersebut tidak terdapat pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Pada data 8 tidak terdapat penggunaan pertanyaan retorik.

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll*. Dalam data 8 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. Baru *setelah* itu mereka mengajarkan kepada murid-murid mereka yang di Amerika.
- b. Bukan main terkejut hati Yung *setelah* membaca surat itu bahwa surat itu berasal dari Bini Yung di Bengkalis.
- c. *Setelah* membaca surat itu hati Yung pun mendidih.
- d. *Setelah* itu Yung masuk ke dalam buai dan istri Yung mengayun buai tersebut.
- e. *Setelah* itu tentara Belando masuk ke rumah Yung.
- f. Dah puas menggeledah tapi tak bejumbo, *lalu* Belando ‘tu datang ke Bini Yung.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (5 data), dan *lalu* (1 data) yang terkandung dalam 9 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. Yung *ambil* jurusan yang berhubungan dengan itu.
- b. Mereka tahu betul kalau Yung itu handal *menoreh* (mengiris) getah.
- c. Guru-guru itu belajar *menoreh* (mengiris) getah samo Yung di Bengkalis.
- d. Baru setelah itu mereka *mengajarkan* kepada murid-murid mereka yang di Amerika.
- e. Baru setelah itu mereka *mengajarkan* kepada murid-murid mereka yang di Amerika.
- f. Yung sering *duduk* di halaman sekolah. Menyaksikan pokok-pokok kayu ditiup angin sambil *menyaksikan* orang kulit putih membawa getah ke paso hendak di jual.
- g. Karenanya badan Yung teraso sejuk Yung, pun mau *masuk* ke kelas.
- h. Bukan main terkejut hati Yung setelah *membaca* surat itu bahwa surat itu berasal dari Bini Yung di Bengkalis.
- i. Setelah *membaca* surat itu hati Yung pun mendidih.

- j. Yung langsung ke pelabuhan *menengok* (melihat) tapi tidak kapal berangkat ke Indonesia.
- k. Yung tenguk betul-betul orang yang *memanggil* Yung ‘tu.
- l. Yung pun *berlari* menuju ujung pelabuhan
- m. “Dikau ‘ni, macam tak tahu kalau Abah dikau ‘ni suko *mengail*.”
- n. “jadi Abah *mengail* sampai ke Amerika?”
- o. Mereko *mendengo* (*mendengar*) kabar Yung sudah balik dari Amerika.
- p. Entah siapa yang *menyebarkan* kabo ‘tu.
- q. Setelah itu Yung masuk ke dalam buai dan istri Yung *mengayun* buai tersebut.
- r. Setelah itu tentara Belando *masuk* ke rumah Yung.
- s. Mendengar kata bini Yung, Belando ‘tu terkejut bukan main.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata, *ambil, mengiris, mengajarkan, duduk, menyaksikan, masuk, membaca, melihat, memanggil, berlari, mengail, mendengar, dan mengayun*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan

sesuatu yang kita kehendaki. Pada data 8 tidak ditemukan penggunaan kalimat perintah.

Data 9 : Bertinju Melawan Muhammad Ali

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Bertinju Melawan Muhammad Ali" adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin, sejak dulu, konon, suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 9 terdapat kata keterangan waktu lampau. Pada data 9 tidak ada penggunaan waktu lampau.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data tersebut tidak terdapat pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.

- a. Siapa yang tidak kenal Muhamad Ali?
- b. Muhamad Ali telah beberapa kali menjatuhkan lawan-lawannya.
- c. Yung Dollah memenangkan pertarungan tersebut, *Benarkah demikian?*

Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang jawabannya sudah pasti “ya” atau “tidak”.

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll*. Dalam data 9 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. *Kemudian*, lamo-lamo, timbul keinginan Yung nak menguji kehebatan Muhammad Ali tu.
- b. *Setelah* Yung dikenalkan, Yung pun Nampak orang berkulit hitam bertubuh besar berjalan menuju arena tinju.
- c. *Setelah* itu, dio mendekati Yung.
- d. *Setelah* itu, Muhammad Ali memberikan sabuk tinjunyo pada Yung.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (3 data), dan *kemudian* (1 data) yang terkandung dalam 4 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdot disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. Muhamad Ali telah beberapa kali *menjatuhkan* lawan-lawannya.
- b. Agar para penantangya tidak kecewa, manajer Muhamad Ali *menyusun* urutan para penantang Muhamad Ali.

- c. Setiap kali Muhammad Ali *naik* ring, dia selalu menang.
- d. Ado kapal terbang lewat, Yung *panggil*, dan Yung suruh pilot tu berikan ke alamat yang Yung tuju.
- e. Kalau tak mau besok Yung pasang (*memasang*) jaring.
- f. Memerlukan seminggu ‘ndak *menghabiskan* membaconyo.
- g. Untuk *mempersiapkan* diri, Yung *berlatih* siang malam.
- h. Bukan main bedebo hati Yung *menengok* (melihat) beribu-ribu pasang mato yang mengarah ke Yung.
- i. Setelah Yung dikenalkan, Yung pun Nampak orang berkulit hitam bertubuh besar *berjalan* menuju arena tinju.
- j. Yung punya akal dan Yung pun tak *membuang* waktu lagi.
- k. *Menengok* (melihat) Muhammad Ali *mendekat* (mendekat), dalam hati Yung *berbisik berkata* (berkata) , “Lebamlah aku”.
- l. Tapi tak disangkakan didugo Muhamad Ali *memeluk* Yun dan dia pun menangis.
- m. Sabuk tinju itu dijadikan Bini Yung untuk *menepuk* tilam.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata, *menjatuhkan*, *menyusun*, *naik*, *memasang*, *menghabiskan*, *berlatih*, *melihat*, *berjalan*, *membuang*, *mendekat*, *berbisik*, *berkata*, *memeluk*, dan *menepuk*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Pada data 9 tidak terdapat penggunaan kalimat perintah.

Data 10 : Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles" adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 10 terdapat kata keterangan waktu lampau.

- a. Persahabatan adalah sesuatu yang paling tidak dapat dilupakan oleh manusia. Walaupun persahabatan itu terjalin 20 atau 50 tahun yang *lalu*.
- b. *Sewaktu* Abah Yung *pergi menjaring* ikan di laut, Abah Yung terjungpo benda terapung.
- c. *Dulu* kalau Abah Yung ke laut, Yung selalu menengok Abah Yung dari TV, dan Abah Yung selalu meletakkan kamera di sampannyo.

- d. *Suatu hari* Pangeran Charles teringin betul nak menangkap ikan di laut Bengkalis.

Berdasarkan data tersebut terdapat kata *lalu, sewaktu itu, dulu, dan suatu hari* merupakan contoh dari kata keterangan waktu lampau, yang menandakan sudah lama terjadi atau pernah terjadi sebelumnya.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data tersebut terdapat pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.

- a. Tentu pembaca heran, dari mana persahabatan Yung Dollah dengan Pangeran Charles bermula. *Mau tahu? Tentulah mau tahukan?*
- b. Miko kan mau dengo cerito Pangeran Charles tu kan?

Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang jawabannya sudah pasti “ya” atau “tidak”.

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll.* Dalam data 10 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. Bukan main terkejut Abah Yung *setelah* tahu benda terapung itu adalah budak kecil.
- b. Yang lebih terkejut, adalah *ketika* Abah Yung melihat budak tu berambut macam jagung.
- c. *Setelah* itu, Abah Yung membawa budak itu balik ke rumah.
- d. Abah Yung *kemudian* segera menghanyutkan Pangeran Charles ke laut.
- e. Abah Yung pun *kemudian* menanam tampang mampelang tu di belakang rumah.
- f. *Setelah* sampan Yung siapkan, lalu kami pun berangkatlah ke laut.
- g. *Setelah* sampai betul di tempat yang Yung yakini banyak ikan, jarring Yung lemparkan ke laut.
- h. *Setelah* itu kami angkat, bukan main banyak dapat.
- i. Bukan main terkejut kami berdua *setelah* kami *ketahui* tersangkut ikan Paus.
- j. Ikan itu *kemudian* Yung lepaskan, *sebelum* menyelam, ikan paus tu mengucapkan terima kasih pada kami berdua.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (7 data), dan *kemudian* (3 data) yang terkandung dalam 10 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca,

makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. Sewaktu Abah Yung *pergi menjaring* ikan di laut, Abah Yung terjungpa benda terapung.
- b. Abah Yung segera *mendayung* sampannyo ke dekat benda terapung itu.
- c. Dulu kalau Abah Yung ke laut, Yung selalu *menengok* (melihat) Abah Yung dari TV, dan Abah Yung selalu *meletakkan* kamera di sampannyo.
- d. Setelah itu, Abah Yung *membawa* budak itu balik ke rumah.
- e. Abah Yung kemudian segera *menghanyutkan* Pangeran Charles ke laut.
- f. Abah Yung pun kemudian *menanam* tampang mepelang tu di belakang rumah.
- g. Tapi apa betul Yung pernah *menjaring* ikan bersama Pangeran Charles?"
- h. Suatu hari Pangeran Charles teringin betul nak *menangkap* ikan di laut Bengkalis.
- i. Lebih-lebih lagi mendengo ikan lomik, bertambah *menggelitik* dio nak ke laut.
- j. Mulonya dio *menyanyi* lagu Barat, tapi setelah itu dinyanyikannnya pulak lagu Dedap Durhaka.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata, *pergi, menjaring, melihat, mendayung, meletakkan, membawa, menghanyutkan, menanam, menangkap, menggelitik*, dan *menyanyi*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

a. Baca wawancara dengan Yung Dollah berikut ini!

Berdasarkan data di atas terkandung makna perintah atau menginginkan seseorang melakukan sesuatu, selain itu juga terdapat tanda baca (!) tanda seru yang berfungsi untuk menegaskan kalimat.

Data 11 : Belanja di Pasar Laut

Analisis kaidah kebahasaan teks Anekdote dengan judul "Belanja di Pasar Laut" adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Penggunaan waktu lampau juga terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari* dan sejenisnya. Dalam data 11 terdapat kata keterangan waktu lampau. Pada data 11 tidak ditemukan penggunaan waktu lampau.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan

lucu cerita anekdot dapat terasa. Dalam data tersebut terdapat pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.

- a. Apakah yang akan terjadi? Mau tahu cerita selanjutnya?

Berdasarkan data di atas mengandung pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut berkesan lucu tetapi tidak membutuhkan jawaban karena memang jawabannya sudah pasti “ya” atau “tidak”.

3. Menggunakan konjungsi temporal

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti, *kemudian, lalu, akhirnya, ketika, setelah, selanjutnya, dll*. Dalam data 11 terdapat penggunaan konjungsi keterangan waktu, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- a. Pangeran Charles pergi menangkap ikan di laut Bengkalis, dan *kemudian* berhasil menangkap ikan Paus.
- b. *Setelah* tiga hari tiga malam berada di tengah laut, pembekalan mereka pun habis.
- c. *Setelah* habis bekal, kami pun menung untuk mencari jalan keluar.
- d. *Setelah* itu, kapal selam itupun melecit menuju Inggris.
- e. *Setelah* sampai, Yung beritahu kepada kapten kapal selam tu supaya menunggu sekejap.

- f. *Setelah* semu Itik diberi makan, maka kami cepat-cepat berlari ke pelabuhan dan masuk ke dalam kapal selam itu.
- g. Yung pun terjun tokik ke laut. *Lalu* menyelam ke dasarnya.
- h. *Setelah* itu Yung serahkan sebungkus nasi kepadanya, tapi *kemudian* dia bertanya, “Lah, di bawah tadi ada jual petai tak?” Yung mengangguk.

Berdasarkan data-data di atas terdapat penggunaan konjungsi *setelah* (6 data), *lalu* (1 data) dan *kemudian* (1 data) yang terkandung dalam 8 kalimat. Konjungsi tersebut menghubungkan kalimat antar kalimat.

4. Menggunakan kata kerja material

Anekdote disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja yang menandakan suatu aksi atau tindakan, contohnya berjalan, menulis, membaca, makan, naik, dll. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

- a. Pangeran Charles pergi *menangkap* ikan di laut Bengkalis, dan kemudian berhasil *menangkap* ikan Paus.
- b. Pangeran Charles tidak setuju, *sebab* payah *menangkap* ikan paus tersebut.
- c. Mereka berdua dilanda kelaparan, sedangkan untuk *mengayuh* sampan mereka tak sanggup lagi.
- d. Belum lagi Pangeran Charles yang bertambah selera makannya, *menengok* (melihat) lauk ikan Bilis dengan sambal belacan yang dicampur terung Pipit.

- e. Perjalanan untuk balik akan *memakan* waktu yang lamo, sedangkan bekal dan tenago sudah habis.”
- f. Apo pulo tidak, ketika pergi berangkat tenago untuk *mendayung* berlipat ganda. Ini disebabkan semangatnyo *menangkap* ikan.
- g. Pangeran Charles mulai putus asa *menengok* keadaan dan tanpo sadar, dio *menitikkan* air mata.
- h. *Menengok* pangeran Charles menangis, Yung pun bertanya.
- i. *Menengok* Pangeran Charles tu nangis, kasian pulak Yung.
- j. Kapten kapal dalam tu setuju dan tanpa *membuang* maso lagi kami disuruh masuk ke dalam kapal selamnyo.
- k. Yung dan Pangeran Charles *berlari* menuju rumah rebam itik.
- l. Setelah semua itik diberi makan, maka kami cepat-cepat *berlari* ke pelabuhan dan masuk ke dalam kapal selam itu.

Berdasarkan data-data di atas terdapat kata kerja tindakan atau verba material yaitu terdapat pada kata *menangkap*, *mengayuh*, *melihat*, *memakan*, *mendayung*, dan *menitikkan*. Kata-kata tersebut merupakan contoh kata kerja tindakan atau verba material, hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdote dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/ memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

“Baca terus wawancara khayal Yung Dollah berikut ini.”

Berdasarkan data di atas terkandung makna perintah atau menginginkan seseorang melakukan sesuatu, selain itu juga terdapat tanda baca (!) tanda seru yang berfungsi untuk menegaskan kalimat.

2.2.3 Analisis Bentuk Instrument Penilaian Teks Anekdote dalam Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi

Menurut Hakim, (2007:2-3) Assesment (penilaian) merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa (perorangan atau kelompok) dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Penilaian itu sendiri terbagi atas beberapa bentuk instrument.

Berdasarkan masalah yang diteliti, penulis akan mendeskripsikan bentuk instrument penilaian teks anekdot *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi* menggunakan teori Suyanto dan Jihad, (2013:204-210) dan sesuai dengan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	3.6.1 Mengidentifikasi struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan koda). 3.6.2 Menemukan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal). 3.6.3 Menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot.

1. Tes tulis

Tes tertulis yakni tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis, misalnya esai dan tes objektif (pilihan ganda).

Data 1 : Orang Riau Ikut Perang Teluk

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 1 teks anekdot Orang Riau Ikut Perang Teluk dapat menggunakan instrument penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

1. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Tidak banyak orang tau, bahwa pada perang Irak melawan pasukan multi nasional tahun 1991, ada seorang Indonesia ikut membela Saddam Husien. Menurut informan yang dapat dipercaya, tentara tersebut berasal dari Bengkalis dan bernama Yung Dollah. Setelah kalang kabut mencari jejak orang tersebut, dan bertanya kesana-kemari akhirnya dapat juga dicari alamat lengkap pahlawan di maksud.

Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .

- a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - d. koda
2. Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .
- a. bahwa
 - b. melawan
 - c. setelah*
 - d. ada
 - d. dan
3. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Yung balik kerumah Yung suruh bini Yung mengemas pakaian. Bini Yung heran. Dio bertanya, "*Mengapo ngentam orang tua ini, buang tabiat?*" kata bini Yung. "Orang betino urus sajolah dapur!"

Kalimat bercetak miring di atas merupakan kaidah kebahasaan teks anekdot bagian . . .

- a. konjungsi
 - b. kalimat perintah
 - c. penggunaan waktu lampau
 - d. pertanyaan retorik*
 - d. kata kerja material
4. Kalimat perintah dalam penggalan paragraf di atas adalah
- a. Orang betino urus sajolah dapur!*
 - b. Yung balik kerumah
 - c. Yung suruh bini Yung mengemas pakaian.
 - d. Bini Yung heran.
 - e. Mengapo ngentam orang tua ini, buang tabiat?

Bacalah penggalan paragraph di bawah ini (untuk soal no 5-7)

Ketika Yung melihat tentara Irak hati Yung sedih betul." "Kenapa Yung sedih betul?" "Sedihlah, sebab tentara Irak tidak bermaya sedikitpun. Yung berpikir bagaimana caranya agar mereka bersemangat dan bermaya lagi. Pikir punya pikir, haaa? dapatlah Yung akal, dengan semangat empat lima Yung entam menyanyi lagu potong bebek angsa. Mendengar lagu potong bebek angsa itu tak lengah tentara Irak itu langsung segak."

"apa sebabnya Yung?" "Haaa sebabnya begini, setelah Yung buka catatan Yung dalam Kocok, ternampaklah disitu bahwa tentara Irak sudah seminggu tak makan." 'apa hubungan dengan lagu potong bebek angsa Yung?' "Begini, mendengar lagu Yung itu, tentara Irak mengira telah perang, komandan baru mereka, tentulah Yung mereka maksudkan akan menyembelih angsa.

5. Hal unik/kekonyolan (krisis) dalam paragraph di atas adalah . . .
 - a. Ketika Yung melihat tentara Irak hati Yung sedih betul.
 - b. Dapatlah Yung menyembelih angsa.
 - c. Mereka maksudkan akan menyembelih angsa.
6. Kojungsi temporal dalam paragraf 1 adalah. . .
 - a. ketika *
 - b. sebab
 - c. agar
 - d. dengan
 - e. dan
7. Kojungsi temporal dalam paragraf 2 adalah . . .
 - a. telah
 - b. setelah *
 - c. mereka
 - d. bahwa
 - e. akan
8. kalimat yang bergaris bawah pada paragraf ke 2 merupakan struktur teks anekdot bagian . . .
 - a. orientasi
 - b. abstraksi
 - c. krisis
 - d. reaksi*
 - e. koda
9. Bacalah kalimat di bawah ini!

Dalam hati Yung, mudah-mudahan Amerika insyaf. Tapi sampai sekarang tak insyaf- insyaf. Hendak rasanya Yung membom lagi, tapi apo daya Yung dah tua.

kalimat pada paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian . . .

- | | |
|--------------|-----------|
| a. orientasi | d. reaksi |
| b. abstraksi | e. koda* |
| c. krisis | |

10. Bagian yang menunjukkan tanggapan tokoh terhadap konflik disebut ...

- | | |
|--------------|------------|
| a. orientasi | d. reaksi* |
| b. abstraksi | e. koda |
| c. krisis | |

Soal Esai

Bacalah penggalan teks cerita anekdot “Orang Riau Ikut Perang Teluk”.

Ketika Yung melihat tentara Irak hati Yung sedih betul." "Kenapa Yung sedih betul?" "Sedihlah, sebab tentara Irak tidak bermaya sedikitpun. Yung berpikir bagaimana caranya agar mereka bersemangat dan bermaya lagi. Pikir punya pikir, haaa? dapatlah Yung akal, dengan semangat empat lima Yung entam menyanyi lagu potong bebek angsa. Mendengar lagu potong bebek angsa itu tak lengah tentara Irak itu langsung *segak*."

"apa sebabnya Yung?" "Haaa sebabnya begini, setelah Yung buka catatan Yung dalam Kocok, ternampaklah disitu bahwa tentara Irak sudah seminggu tak makan." 'apa hubungan dengan lagu potong bebek angsa Yung?' "Begini, mendengar lagu Yung itu, tentara Irak mengira telah perang, komandan baru mereka, tentulah Yung mereka maksudkan akan menyembelih angsa.

1. Sebutkan dan jelaskan struktur teks anekdot!
2. Krisis atau hal unik yang bersifat kekonyolan dalam teks tersebut terdapat pada kalimat?
3. Berdasarkan teks di atas berikat 3 contoh kiadah kebahasaan teks anekdot beserta contoh!
4. Berdasarkan penggalan teks anekdot di atas tentukan struktrur rekasi terdapat pada kalimat?
5. Kata “segak” pada paragraf pertama bermakna?

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bias dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini.

Bacalah kembali teks anekdot *Orang Riau Ikut Perang Teluk*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan table berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : Orang Riau Ikut Perang Teluk

Struktur	Isi
Abstraksi	Tidak banyak orang tau, bahwa pada perang Irak melawan pasukan multi nasional tahun 1991, ada seorang Indonesia ikut membela Saddam Husien. Menurut informan yang dapat dipercaya, tentara tersebut berasal dari Bengkalis dan bernama Yung Dollah. Setelah kalang kabut mencari jejak orang tersebut, dan bertanya kesana-kemari akhirnya dapat juga dicari alamat lengkap pahlawan di maksud.
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot *Orang Riau Ikut Perang Teluk*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	Saddam Hussein berperang dengan sekutu yang menjajah kita <i>dulu</i> ,"
2	Penggunaan pertanyaan retorik	
3	Penggunaan konjungsi temporal	
4	Kata kerja material	
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 1 yang di analisis adalah teks anekdot *Orang Riau Ikut*

Perang Teluk maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 2 : Jadi Kapten Kapal Pesiar

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 2 teks anekdot Jadi Kapten Kapal Pesiar dapat menggunakan instrument penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

1. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Yung Dollah bercerita pada kami bahwa dia juga pernah menjadi kapten di sebuah kapal pesiar. Kapal pesiar di bawah komando Yung ini melayari semua negara pada semua benua yang ada di dunia ini.

Menurut Yung Dollah, banyak pengalaman-pengalaman pahit, manis juga pengalaman masam yang ia hadapi. Untuk mengetahui lebih lanjut cerita Yung Dollah, *baca baik-baik hasil wawancara dengan Yung Dollah yang terkenal itu*. Kalau tak membaca wawancara ini, rezeki pembaca akan berkurang tiap hari.

Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .

- | | |
|----------------|-----------|
| a. abstraksi * | d. reaksi |
| b. orientasi | d. koda |
| c. krisis | |

2. Kalimat bercetak miring di atas merupakan kaidah kebahasaan teks anekdot bagian . . .
- konjungsi
 - kalimat perintah*
 - penggunaan waktu lampau
 - pertanyaan retorik
 - kata kerja material
3. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

“Katanya Yung pernah menjadi kapten kapal pesiar. Ah! Usahlah dibesar-besarkan pengalaman yang tak seberapa tu. Dari kecil Yung sudah terbiasa main di laut, maka pekerjaan menjadi kapten kapal pesiar bukan dapat dibanggakan sama saja membawa kapal pompong pergi menjaring ke tengah laut.”

“Berapa lama Yung menjadi kapten kapal pesiar tu?” “Tak lamo do kira-kira dua puluh lima tahunlah.” “Kira-kira berapa banyak pekerja yang menjadi anak buah Yung tu?” “Banyak tu memang tak banyak, tapi kalau bilis satu goni dibagi-bagikan kepada anak buah kapal, paling dapat satu ekor satu orang kadang-kadang ado jugo yang dapat kepala.” “Sepertinya, besar sekali kapalnya, Yung?” “Tak lah beso betul, tapi kalau kito bejalan dari Pangkal ke ujung, basi nasi tu baru kito sampai, dekat kan?. “Aduh, kalau begitu tentu tinggi kapal Yung tu?” “Tinggi apo pulak. Cuma anak Yung pernah berak dari atas kapal, kering taik tu baru jejak ke bawah. Kan tak tinggi tu, belum sampai ke langit. “Sewaktu Yung menjadi nomor satu di kapal itu, pengalaman apa yang paling berkesan?”

Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .

- abstraksi
 - orientasi*
 - krisis
 - reaksi
 - koda
4. Kalimat *menjaring* para paragraf 1 di atas merupakan kaidah kebahasaan teks anekdot bagian . . .
- konjungsi
 - kalimat perintah
 - penggunaan waktu lampau
 - pertanyaan retorik
 - kata kerja material*
5. Berikut ini termasuk bagian yang ada dalam teks anekdot, kecuali....
- orientasi
 - krisis
 - reaksi
 - analisis
 - koda

6. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

“Aduh pengalaman apo agaknya ye? (Yung Dollah berpikir sejenak untuk mengingat-ingat). O..ye...ado..ado. Begini ceritonyo. *Ketika* kapal berlabuh di laut Perancis, Yung pun ingin membuktikan kato orang-orang bahwa di laut Perancis itu banyak ikan paus”.

Kalimat bercetak miring di atas merupakan kaidah kebahasaan teks anekdot bagian . . .

- a. Konjungsi temporal*
 - b. kalimat perintah
 - c. penggunaan waktu lampau
 - d. pertanyaan retorik
 - d. kata kerja material
7. Kalimat bergaris bawah pada teks di atas merupakan kaidah kebahasaan teks anekdot bagian . . .
- a. Konjungsi temporal
 - b. kalimat perintah
 - c. penggunaan waktu lampau
 - d. pertanyaan retorik*
 - d. kata kerja material
8. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Untuk membuktikan itu, Yung keluarkan semua. Peralatan mengail, setelah semua peralatan mengail Yung keluarkan, Yung pun bersiap-siap ke tepi kapal hendak mengail, tapi baru dua langkah Yung pun teringat, Yung lupa bawa umpan. Pikir punya pikir Yung teringat bekal yang Yung siapkan dari Bengkalis. Miko tahu umpannya?

Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .

- a. mengail
 - b. kapan
 - c. setelah*
 - d. untuk
 - d. umpan
9. Pertanyaan temporal dalam penggalan paragraf di atas adalah
- a. Miko tahu umpannya?*
 - b. Pikir punya pikir Yung teringat bekal yang Yung siapkan.
 - c. Untuk membuktikan itu, Yung keluarkan semua.
 - d. Yung teringat bekal
 - e. Yung keluarkan semua

10. Bacalah teks anekdot berikut ini!

“Setelah Yung tahu ikan bilis, apa Yung buat “Yung terus saja angkat bilis tu. Dan setelah sampai atas kapal, Yung ambik pisau, Yung belah perut bilis. Bukan main terkejutnya Yung sebab dalam perut bilis tu ada kapal tengker. Karena geram betul hati perut Yung, Kapal tengker tu Yung tendang sampai ke Bengkalis.”

Paragraf di atas kalimat bergaris bawah merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .

- | | |
|--------------|------------|
| a. abstraksi | d. reaksi* |
| b. orientasi | d. koda |
| c. krisis | |

Soal Esai

Bacalah teks anekdot berikut ini!

“Setelah Yung tahu ikan bilis, apa Yung buat “Yung terus saja angkat bilis tu. Dan setelah sampai atas kapal, Yung ambik pisau, Yung belah perut bilis. Bukan main terkejutnya Yung sebab dalam perut bilis tu ada kapal tengker. Karena geram betul hati perut Yung, Kapal tengker tu Yung tendang sampai ke Bengkalis.”

1. Kalimat bergaris bawah merupakan struktur teks anekdot bagian . . .
2. Konjungsi temporal dalam penggalan teks di atas terdapat pada kata . . .

Perhatikan penggalan teks di bawah ini!

Pikir punya pikir Yung teringat bekal yang Yung siapkan dari Bengkalis. Miko tahu umpannyo?

3. Kalimat bergaris bawah pada kalimat di atas adalah contoh dari pertanyaan retorik. Pengertian pertanyaan retorik adalah
4. Kata *bekal* pada penggal teks di atas bermakna . . .
5. Contoh kata kerja material dalam teks tersebut adalah

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bisa dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali

teks anekdot *Jadi Kapten Kapal Pesiar*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan table berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : Jadi Kapten Kapal Pesiar

Struktur	Isi
Abstraksi	Yung Dollah bercerita pada kami bahwa dia juga pernah menjadi kapten di sebuah kapal pesiar. Kapal pesiar di bawah komando Yung ini melayari semua negara pada semua benua yang ada di dunia ini. Menurut Yung Dollah, banyak pengalaman-pengalaman pahit, manis juga pengalaman masam yang ia hadapi. Untuk mengetahui lebih lanjut cerita Yung Dollah, baca baik-baik hasil wawancara Gengan Yung Dollah yang terkenal itu. Kalau tak membaca wawancara ini, rezeki pembaca akan berkurang tiap hari.
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot Jadi Kapten Kapal Pesiar

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	
2	Penggunaan pertanyaan retorik	Pikir punya pikir Yung teringat bekal yang Yung siapkan dari Bengkalis. <u>Miko tahu umpannyo?</u>
3	Penggunaan konjungsi temporal	
4	Kata kerja material	
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 2 yang di analisis adalah teks anekdot *Jadi Kapten Kapal Pesiar* maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 3 : Riau Juara Sepak Bola Eropa

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 3 teks anekdot Riau Juara Sepak Bola Eropa dapat menggunakan instrumen penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Kejuaran sepak bola Eropa baru saja usai dan Perancis membuktikan kehebatannya dengan menikahkan piala Eropa dan dunia sekaligus. Perancis memang fantastis dan pantas negara yang ada di dunia ini iri kepadanya. Terlepas dari semua itu ada beberapa catatan yang sampai hari ini belum terungkapkan, bahwa Riau yang kita cintai ini juga pernah menjuarai Eropa. Informasi ini kami dapatkan dari seorang mantan pemain sepak bola Riau yang mengantarkan negeri ini menjuarai kejuaraan tersebut. Orang itu tak lain tak bukan adalah Yung Dollah, dan kami beruntung dapat mewawancarai Yung Dollah. Mahu tahu ceritanya, simak baik-baik wawancara kami dengan “pahlawan sepak bola Riau” tersebut.

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - d. koda
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. bahwa
 - b. kejuaraan
 - c. setelah*
 - d. mewawancarai*
 - d. dan

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Pada suatu hari, entah tahun berapa agaknya, Yung nonton TV, tepat pula pada waktu itu diumumkan tentang final piala Eropa yang dilaksanakan di Jerman. Menurut pemberita tu, tim sepak bola negara Italia tidak bisa bertanding melawan tim Perancis.

3. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. pada suatu hari
 - b. kejuaraan
 - c. melawan*
 - d. pada
 - e. dan
4. Penggunaan waktu lampau dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. pada suatu hari*
 - b. kejuaraan
 - c. melawan
 - d. pada
 - e. dan
5. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Bukan main senang hati kawan-kawan Yung mendengo berita dari Yung dan semuonyo berniat akan bermain sekuat tenaga. Setelah semuonyo tahu, kami pun berangkat pakai tongkang. Malam itu jugo sampai ke Jerman, pas kokok ayam jantan pertama."

- Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .
- a. main
 - b. kami
 - c. tongkang
 - d. setelah*
 - e. dan
6. Kata *tongkang* pada paragraf di atas bermakna . . .
 - a. humor
 - d. sampan

- b. kapal
- c. malam
- e. pesawat

7. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Dari mana dapat duit berangkat ke Jerman, Yung? *Ade dapat bantuan dari pemerintah?* “tak dapat do, tetapi kami pecahkan celeng masing-masing, dan kami kumpul. Dari hasil celeng itu terkumpul duit dua miliar. Itulah modal kami di Jerman. Harapkan bantuan dari pemerintah, sampai busuk pun bau ketiak, tak akan mendapat-dapat bantuan do.”

Kalimat bergaris bawah di atas merupakan krisis yang di dalamnya mengandung ...

- a. pujian
 - b. sindiran*
 - c. amanat
 - d. humor
 - e. masalah
8. Kalimat bercetak miring di atas mengandung unsur kebahasaan teks anekdot bagian. ...
- a. kalimat perintah
 - b. waktu lampau
 - c. pertanyaan retorik*
 - d. kata kerja material
 - e. konjungsi temporal
9. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah ...
- a. pada suatu hari
 - b. kejuaraan
 - c. pecahkan*
 - d. pada
 - e. dan
10. Hal unik/kekonyolan (krisis) dalam paragraph di atas adalah ...
- a. Itulah modal kami di Jerman.
 - b. Ade dapat bantuan dari pemerintah?
 - c. Harapkan bantuan dari pemerintah
 - d. Kami pecahkan celeng masing-masing
 - e. Harapkan bantuan dari pemerintah, sampai busuk pun bau ketiak, tak akan mendapat-dapat bantuan do.*

Contoh soal esai

Pada suatu hari, entah tahun berapa agaknya, Yung nonton TV, tepat pula pada waktu itu diumumkan tentang final piala Eropa yang dilaksanakan di Jerman. Menurut pemberita tu, tim sepak bola negara Italia tidak bisa bertanding melawan tim Perancis.

1. Penggunaan waktu lampau dalam paragraf di atas adalah ...
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah ...

Dari mana dapat duit berangkat ke Jerman, Yung? *Ade dapat bantuan dari pemerintah?* "tak dapat do, tetapi kami pecahkan celeng masing-masing, dan kami kumpul. Dari hasil celeng itu terkumpul duit dua miliar. Itulah modal kami di Jerman. Harapkan bantuan dari pemerintah, sampai busuk pun bau ketiak, tak akan mendapat-dapat bantuan do."

3. Kalimat bergaris bawah di atas merupakan krisis yang di dalamnya mengandung ...
4. Kalimat bercetak miring di atas mengandung unsur kebahasaan teks anekdot bagian.
5. Berdasarkan teks tersebut sebutkan dan jelaskan struktur dari teks anekdot

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bisa dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali teks anekdot *Riau Juara Sepak Bola Eropa*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan table berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : Riau Juara Sepak Bola Eropa

Struktur	Isi
Abstraksi	Kejuaran sepak bola Eropa baru saja usai dan Perancis membuktikan kehebatannya dengan menikahkan piala Eropa dan dunia sekaligus. Perancis memang fantastis dan pantas negara yang ada di dunia ini iri kepadanya. Terlepas dari semua itu ada beberapa catatan yang sampai hari ini belum terungkap, bahwa Riau yang kita cintai ini juga pernah menjuarai Eropa. Informasi ini kami dapatkan dari seorang mantan pemain sepak bola Riau yang mengantarkan negeri ini menjuarai kejuaraan tersebut. Orang itu tak lain tak bukan adalah Yung Dollah, dan kami beruntung dapat mewawancarai Yung Dollah. Mahu tahu ceritanya, simak baik-baik wawancara kami dengan “pahlawan sepak bola Riau” tersebut.
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot Riau Juara Sepak Bola Eropa

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	
2	Penggunaan pertanyaan retorik	
3	Penggunaan konjungsi temporal	Setelah
4	Kata kerja material	
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 3 yang di analisis adalah teks anekdot *Riau Juara Sepak Bola Eropa* maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa

diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 4 : Mengoyakkan Kulit Harimau

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 4 teks anekdot *Mengoyakkan Kulit Harimau* dapat menggunakan instrumen penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-2)

Rupa-rupanya orang Riau yang pendiam dan juga pengalah, pandai juga berburu hewan. Tetapi yang herannya berburunya bukan di tanah Riau ini, melainkan di tanah Afrika, tempat lahir Weah pemain sepak bola AC Milan yang handal itu. Untuk mengetahui lebih jauh lagi cerita itu, penulis pun mencari sumbernya. Tapi seperti biasa, penulis langsung menuju kedai kopi kesayangannya.

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . .
 - a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. reaksi
 - d. koda
 - e. krisis
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. pendiam
 - b. pandai
 - c. berburu*
 - d. handal
 - e. penulis

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (3-7)

“Katanya Yung ikut berburu di Afrika, bagaimana ceritanya Yung?”

“Betul tu. Kalau Yung ini, tak ado yang tak betul, semuonyo betul. Gini ceritonyo: Pada suatu hari datang surat dari Presiden kito. Isi surat itu menyuruh Yung untuk ikut berburu di Afrika. Karena Yung ini memang pemburu, makonyo Yung menyanggupinyo. Singkat cerito Yung layangkanlah surat pernyataan setuju pado presiden.

“Darimana presiden tau Yung pemburu?”

“Taulah sebab semuo kulit binatang di rumah presiden itu, hasil dari Yung berburu. Mulai dari kulit gajah, harimau, sampai kulit semut. Itu semuo hasil buruan Yung. Kalau tak percayo pergi tengok kerumahnyo di Jakarta.

3. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi
 - b. orientasi*
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - d. koda
4. Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. dulu
 - b. pada suatu hari*
 - c. mencari
 - d. berburu
 - e. pemburu
5. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. binatang
 - b. hasil
 - c. pergi*
 - d. pada suatu hari
 - e. kulit
6. Siapakah tokoh utama dalam penggalan teks anekdot di atas
 - a. pemburu
 - b. Yung Dollah*
 - c. Presiden
 - d. penulis
 - e. Afrika
7. Kalimat perintah dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. Kalau tak percayo pergi tengok kerumahnyo di Jakarta *
 - b. Itu semuo hasil buruan Yung
 - c. Mulai dari kulit gajah, harimau, sampai kulit semut.
 - d. Kalau Yong ceritakan semuonyo, tak tertapung oleh miko.
 - e. bagaimana tanggapan Yong melihat Singapura sekarang?

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (8-10)

“Ooo...lomba berburu itu, banyak negara yang ikut, tetapi yang Yung ingat cumo negara Amerika, Inggris, Perancis, Jepang, Jerman serta Indonesia, sebab hanya negara-negara tersebut yang masuk ke final. Miko tahu bagaimana sistemnyo. Setiap peserta harus menembak harimau, tetapi kulit harimau tidak boleh rusak kena peluru.

Negara Jepang yang pertama menembak. Memang hebat orang Jepang tu, sekali menembak sajo harimau menggelepo keno badannyo. Langsung mati. Tapi sayang kulit harimau itu rusak akibat keno peluru. Sehingga peserta dari Jepang dinyatakan gugur.

8. Hal lucu/berkesan unik dalam paragraf di atas terdapat pada kalimat ke

- | | |
|-------|------|
| a. 1 | d. 4 |
| b. 2 | e. 5 |
| c. 3* | |
9. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
- | | |
|------------|--------------|
| a. Jepang | d. menembak* |
| b. harimau | e. kulit |
| c. gugur | |

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

“Tapi dah Yung upah ketukang untuk buat sepatu (Yung menunjuk sepatu yang ia pakai”. Dulu masih berbulu, tapi karena dah lamo, bulunya dah tak ado lagi

10. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .

- | | |
|--------------|-----------|
| a. abstraksi | d. reaksi |
| b. orientasi | e. koda* |
| c. krisis | |

Contoh soal esai

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

“Yung Dollah sahabatku, di tangan mikolah harkat martabat Indonesia ini tergantung. Jangan engkau pandang jumlah pemberianku, tapi buktikanlah kepada dunia bahwa orang Indonesia pandai berburu. Sekian dari sahabatmu, Presiden Indonesia.” Membaca surat tu, menitik air mato Yung, lalu Yung berjanji dalam hati akan membuktikan kemampuan Yung; “Dengan apa Yung berangkat ke Afrika?” “Dengan pesawat dan sampai sajo di sano, Yung langsung mencium tanah Afrika, tetapi alangkah terkejutnyo Yung, ketika Yung tahu bahwa yang Yung cium itu ternyata bukan tanah, tapi kepala budak. Yung tengok betul-betul, ruponyo banyak budak yang tergoleng disano. Kurus-kurus dan hitam-hitam semuonyo. Hati Yung ibo, dan Yung

1. Hal lucu/berkesan unik dalam paragraf di atas terdapat pada kalimat . . .
2. Berikan 2 contoh kata kerja material yang terdapat pada penggalan teks anekdot di atas. . .
3. Arti kata budak pada penggalan teks anekdot di atas adalah . . .

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

“Ooo...lomba berburu itu, banyak negara yang ikut, tetapi yang Yung ingat cumo negara Amerika, Inggris, Perancis, Jepang, Jerman serta Indonesia, sebab hanya negara-negara tersebut yang masuk ke final. Miko tahu bagaimana sistemnyo. Setiap peserta harus menembak harimau, tetapi kulit harimau tidak boleh rusak kena peluru.

Negara Jepang yang pertama menembak. Memang hebat orang Jepang tu, sekali menembak sajo harimau menggelepo keno badannyo. Langsung mati. Tapi sayang kulit harimau itu rusak akibat keno peluru. Sehingga peserta dari Jepang dinyatakan gugur.

4. Krisis pada paragraf di atas terdapat pada kalimat . . .
5. Kata *gugur* dalam kalimat di atas bermakna. . . .

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bias dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali teks anekdot *Mengoyakkan Kulit Harimau*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan tabel berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : *Mengoyakkan Kulit Harimau*

Struktur	Isi
Abstraksi	Rupa-rupanya orang Riau yang pendiam dan juga pengalah, pandai juga berburu hewan. Tetapi yang herannya berburunya bukan di tanah Riau ini, melainkan di tanah Afrika, tempat lahir Weah pemain sepak bola AC Milan yang handal itu. Untuk mengetahui lebih jauh lagi cerita itu, penulis pun mencari sumbernya. Tapi seperti biasa, penulis langsung menuju kedai kopi kesayangannya.
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot *Mengoyakkan Kulit Harimau*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	
2	Penggunaan pertanyaan retorik	
3	Penggunaan konjungsi temporal	
4	Kata kerja material	berburu
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 4 yang di analisis adalah teks anekdot *Mengoyakkan Kulit Harimau* maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 5 : Memanjat Patung Liberty

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 5 teks anekdot *Memanjat Patung Liberty* dapat menggunakan instrumen penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Orang Indonesia selalu beruntung, bila susah untung tidak kelaparan, walaupun kelaparan, masih untung tidak mati, dan begitulah seterusnya.

Menyinggung masalah keberuntungan ini, penulis teringat pada seorang tokoh yang selalu mengalami nasib beruntung. Tokoh ini sangat dekat dengan kita semua. Orang tersebut tidak lain bukan adalah Yung Dollah. Kepada penulis, Yung Dollah menceritakan pengalamannya ketika di Amerika dan menurut penulis, cerita tersebut, sangat baik untuk dikisahkan kembali.

Untuk itulah kembali penulis melakukan wawancara *Khayal* dengan Yung Dollah. Mau tahu pengalaman Yung Dollah itu? Baca sampai habis!

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - d. koda
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. bahwa
 - b. melawan
 - c. menceritakan *
 - d. ada
 - d. dan
3. Kalimat bercetak miring di atas merupakan kaidah kebahasaan teks anekdot bagian . . .
 - a. fakta
 - b. angan-angan*
 - c. sindiran
 - d. lucu
 - e. kerja

4. Kalimat perintah dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
- Penulis melakukan wawancara *Khayal*
 - Orang tersebut tidak lain bukan adalah Yung Dollah.
 - Orang Indonesia selalu beruntung
 - Baca sampai habis!*
 - cerita tersebut, sangat baik untuk dikisahkan kembali.

5. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Dalam hati Yung berkato "Ini tidak mimpi, tapi memang nyato." "Setelah itu apa yang Yung lakukan?" Yung diam sajo menikmati bangunan itu. tibo angin ribut datang, Yung di atas kepala patung itu hoyong. Yung pegang kuat-kuat batu-batu runcing dekat Yung, tapi angin bertambah kuat datang. Pegangan Yung lepas dan Yung pun melayang dibawa angin." "Apa yang terjadi setelah itu, Yung?" "Yung pasrah, apopun yang terjadi kepada Yung, Yung tawakal saja. Yung serah diri pado Tuhan, dan mato Yung tutupkan alias pejam. Yung terus di bawa angin, setelah agak lamo dibawa angin, tiba-tiba Yung tersangkut pada sebuah batang condong dan bukan main besonyo.

Konjungsi temporal dalam paragraf berjumlah. . . .

- | | |
|-------|------|
| a. 1 | d. 4 |
| b. 2 | e. 5 |
| c. 3* | |

6. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Untuk menenangkan kepala otak Yung. Yung pun mengail dari atas menara itu." "Umpannya apa, Yung?" "Yung tak habis akal do, Yung pergi ke paso Italia itu sekejap. Yung beli belacan seratus rupiah setelah itu Yung pun mulailah mengail.

- Yung pergi ke paso Italia itu sekejap. Yung beli belacan seratus rupiah*
 - Yung pergi ke paso Italia itu sekejap.
 - Yung pun mulailah mengail.
 - "Umpannya apa, Yung?"
 - Yung pergi ke paso.
7. Kata kerja material dalam paragraf tersebut adalah
- mengail*
 - d. setelah

- b. Italia
c. menara
e. menenangkan
8. Kata *akal* pada paragraf di atas bermakna . . .
a. humor
b. kapal
c. malam
d. pikiran*
e. pesawat
9. Yang bukan struktur teks anekdot di bawah ini adalah
a. abstraksi
b. analisis
c. koda
d. krisis
e. reaksi
10. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

ketika sampai pado mato kail tu, Yung tengok ruponyo ikan Bilis. Dalam hati Yung bercakap “Engkau rupanya, wahai Bilis yang membawaku selamo 58 hari 58 malam 'tu he.”

Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . .

- a. abstraksi
b. orientasi
c. krisis
d. reaksi
d. koda*

Contoh soal esai

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Ketika sampai pado mato kail tu, Yung tengok ruponyo ikan Bilis. Dalam hati Yung bercakap “Engkau rupanya, wahai Bilis yang membawaku selamo 58 hari 58 malam 'tu he.”

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
2. Penggunaan konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .
3. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Untuk menenangkan kepala otak Yung. Yung pun mengail dari atas menara itu.” “Umpannya apa, Yung?” “Yung tak habis akal do, Yung pergi ke paso Italia itu sekejap. Yung beli belacan seratus rupiah setelah itu Yung pun mulailah mengail.

4. Hal unik/konyol dalam kalimat di atas terdapat pada kalimat . . .
5. Berdasarkan teks tersebut sebutkan dan jelaskan struktur dari teks anekdot .

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bias dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali teks anekdot *Memanjat Patung Liberty*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan table berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : Memanjat Patung Liberty

Struktur	Isi
Abstraksi	Orang Indonesia selalu beruntung, bila susah untung tidak laparan, walaupun kelaparan, masih untung tidak mati, dan begitulah seterusnya. Menyinggung masalah keberuntungan ini, penulis teringat pada seorang tokoh yang selalu mengalami nasib beruntung. Tokoh ini sangat dekat dengan kita semua. Orang tersebut tidak lain bukan adalah Yung Dollah. Kepada penulis, Yung Dollah menceritakan pengalamannya ketika di Amerika dan menurut penulis, cerita tersebut, sangat baik untuk dikisahkan kembali.
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot Memanjat Patung Liberty

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	
2	Penggunaan pertanyaan retorik	

3	Penggunaan konjungsi temporal	Setelah, kemudian, ketika
4	Kata kerja material	
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 5 yang di analisis adalah teks anekdot *Memanjat Patung Liberty* maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 6 : Melancong Ke Tumasik

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 6 teks anekdot *Melancong Ke Tumasik* dapat menggunakan instrumen penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-4)

Dulu nama Singapura adalah Tumasik. Tapi konon pulau Tumasik itu mirip dengan Raja Rimba, Singa, maka pulau itupun dinamakan Singapura. Entah iya entah tidak. Ada juga cerita rakyat yang menjelaskan bahwa ketika Raja Bentan berlayar ke pulau Tumasik, dia berjumpa seekor singa. Untuk membenarkan apa yang ia lihat, Raja Bentan pun naik ke darat kemudian berusaha mencari singa tersebut. Walau pun seluruh pulau yang tidak seberapa besar dijelajah, singa itu tetap tak berjumpa. Karena itu Raja Bentan pun mengatakan bahwa di pulau ini terdapat singa pura-pura. Untuk melanjutkan ceritanya terserah anda.

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - d. koda
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. bahwa
 - b. melawan
 - c. mencari*
 - d. walau
 - d. dan
3. kata waktu lampau dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. dulu*
 - b. mengatakan
 - c. mencari
 - d. walau
 - d. dan
4. Kata *konon* pada paragraf di atas bermakna . . .
 - a. humor
 - b. kapal
 - c. malam
 - d. zaman dahulu*
 - e. pesawat

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (5-7)

Kabarnya Yong selalu ke Singapura, bagaimana tanggapan Yong melihat Singapura sekarang? Aduh mak! Singapura kenen ni melecit majunyo. Macam Yung ditarik sepuluh orang. Yong selalu ke Singapura? Selalulah. Singapor tu macam tempat Yong berulang berak Ketika Yong ke Singapura, ada atau tidak cerita yang menarik, Yong? Banyak cerito menarik tu. Tapi Yong cerito yang penting-penting sajolah, sebab kalau Yong ceritakan semuonyo, tak tertapung oleh miko. Baiklah dengo ye!

5. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi
 - b. orientasi*
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - d. koda
6. Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. dulu
 - b. ketika*
 - c. mencari
 - d. walau
 - d. dan
7. Kalimat perintah dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. Baiklah dengo ye!*
 - b. Banyak cerito menarik tu

- c. Kabarnya Yong selalu ke Singapura
- d. Kalau Yong ceritakan semuonyo, tak tertapung oleh miko.
- e. bagaimana tanggapan Yong melihat Singapura sekarang?

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Kentut kito di sini orang Singapura denngo, begitu jugo sebaliknya.

8. Makna dari ungkapan di atas adalah . . .
- a. Singapura dan Riau saling berjauhan
 - b. Singapura dan Riau beda benua
 - c. Singapura dan Riau bertetangga*
 - d. Singapura negara maju
 - e. Orang Riau dan Singapura suka kentut

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (9-10)

Tak lamo setelah itu, kami pun sampai di Singapura. Sampai di Singapura, Amat, Yong suruh balik. Yong pesanlah agar Amat berhati-hati, dan jangan cubo-cubo nak mencari kerjo pulak.

9. Penggalan kalimat di atas termasuk ke dalam struktur teks anekdot bagian . . .
- a. abstraksi
 - b. orientasi
 - c. krisis*
 - d. reaksi
 - e. koda
10. Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .
- a. dulu
 - b. ketika*
 - c. mencari
 - d. walau
 - d. dan

Contoh soal esai

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!

Kentut kito di sini orang Singapura denngo, begitu jugo sebaliknya.

1. Makna dari ungkapan di atas adalah . . .

Dulu nama Singapura adalah Tumasik. Tapi konon pulau Tumasik itu mirip dengan Raja Rimba, Singa, maka pulau itupun dinamakan Singapura. Entah iya entah tidak. Ada juga cerita rakyat yang menjelaskan bahwa ketika Raja Bentan berlayar ke pulau Tumasik, dia berjumpa seekor singa. Untuk membenarkan apa yang ia lihat, Raja Bentan pun naik ke darat kemudian berusaha mencari singa tersebut. Walau pun seluruh pulau yang tidak seberapa besar dijelajah, singa itu tetap tak berjumpa. Karena itu Raja Bentan pun mengatakan bahwa di pulau ini terdapat singa pura-pura. Untuk melanjutkan ceritanya terserah anda.

2. Sebutkan 2 penggunaan kata keterangan waktu dalam kalimat tersebut . . .
3. Berdasarkan paragraf di atas berikan contoh konjungsi temporal. . . .
4. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
5. Kata *konon* pada paragraf di atas bermakna

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bias dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali teks anekdot *Melancong Ke Tumasik*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan table berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : Melancong Ke Tumasik

Struktur	Isi
Abstraksi	Dulu nama Singapura adalah Tumasik. Tapi konon pulau Tumasik itu mirip dengan Raja Rimba, Singa, maka pulau itupun dinamakan Singapura. Entah iya entah tidak. Ada juga cerita rakyat yang menjelaskan bahwa ketika Raja Bentan berlayar ke pulau Tumasik, dia berjumpa seekor singa. Untuk membenarkan apa yang ia lihat, Raja Bentan pun naik ke darat kemudian berusaha mencari singa tersebut.
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot *Melancong Ke Tumasik*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	Dulu
2	Penggunaan pertanyaan retorik	

3	Penggunaan konjungsi temporal	
4	Kata kerja material	
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 6 yang di analisis adalah teks anekdot *Melancong Ke Tumasik* maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 7 : Bermain dengan Ratu Inggeris

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 7 teks anekdot *Bermain dengan Ratu Inggris* dapat menggunakan instrumen penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-7)

Pada wawancara yang lalu Yung Dollah mengisahkan tentang pengalamannya sewaktu pergi ke Tumasik. Di Tumasik, ternyata sudah banyak sekali perubahannya. Padahal Tumasik yang dikenal dengan Singapura ini, adalah tempat Yung Dollah menanam Ubi.

Ternyata, setelah Yung puas menikmati kota Singapura selama satu minggu, tiba-tiba datang telegram dari Ratu Inggeris untuk Yung Dollah. Mau tahu kisah selanjutnya? Maka anda jangan sampai tak baca wawancara khayal berikut ini. Ayo baca!

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. reaksi
 - d. koda
 - e. krisis
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. khayal
 - b. melawan
 - c. menanam*
 - d. ayo
 - e. dan
3. kata waktu lampau dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. lalu*
 - b. melawan
 - c. menanam
 - d. walau
 - e. dan
4. Kata *dulu* pada paragraf di atas bermakna . . .
 - a. humor
 - b. kapal
 - c. malam
 - d. zaman dahulu*
 - e. pesawat
5. Pertanyaan retorik dalam penggalan teks tersebut adalah . . .
 - a. Maka anda jangan sampai tak baca wawancara khayal berikut ini.
 - b. Telegram dari Ratu Inggris untuk Yung Dollah.
 - c. Tumasik yang dikenal dengan Singapura
 - d. Mau tahu kisah selanjutnya? *
 - e. Ayo baca!
6. Konjungsi temporal dalam penggalan teks di atas adalah . . .
 - a. setelah*
 - b. dan
 - c. Singapura
 - d. ayo
 - e. untuk

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (8-10)

Yung mencoba mengelak, tetapi orang-orang itu tetap memaksa. Karena sudah terpaksa, Yung pun hendak meminumnya. Ketika bibir gelas tu menyentuh mulut Yung, tibo-tibo Bini Yung datang marah-marah. “Awak sedap-sedap di sini, sementara Itik di Bengkalis belum diberi makan,” kato bini Yung dan langsung menarik tangan Yung menyuruh balik. Apalagi, Yung pun baliklah.”

7. Konjungsi temporal dalam penggalan teks di atas adalah . . .
 - a. ketika*
 - b. dan
 - c. Bengkalis
 - d. ayo
 - e. untuk

8. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
a. khayal d. ayo
b. melawan e. dan
c. menyentuh*
9. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
a. abstraksi c. reaksi e. krisis
b. orientasi d. koda*
10. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
c. abstraksi e. krisis
d. orientasi d. koda*

Contoh soal esai

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-3)

Yung mencoba mengelak, tetapi orang-orang itu tetap memaksa. Karena sudah terpaksa, Yung pun hendak meminumnya. Ketika bibir gelas tu menyentuh mulut Yung, tibo-tibo Bini Yung datang marah-marah. “Awak sedap-sedap di sini, sementara Itik di Bengkalis belum diberi makan,” kato bini Yung dan langsung menarik tangan Yung menyuruh balik. Apalagi, Yung pun baliklah.”

3. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-2)

Pada wawancara yang lalu Yung Dollah mengisahkan tentang pengalamannya sewaktu pergi ke Tumasik. Di Tumasik, ternyata sudah banyak sekali perubahannya. Padahal Tumasik yang dikenal dengan Singapura ini, adalah tempat Yung Dollah menanam Ubi.

Ternyata, setelah Yung puas menikmati kota Singapura selama satu minggu, tiba-tiba datang telegram dari Ratu Inggeris untuk Yung Dollah. Mau tahu kisah selanjutnya? Maka anda jangan sampai tak baca wawancara khayal berikut ini. Ayo baca!

4. kata waktu lampau dalam paragraf di atas adalah . . .
5. Pertanyaan retorik dalam penggalan teks tersebut adalah . . .

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bias dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali

teks anekdot *Bermain dengan Ratu Inggris*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan tabel berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : *Bermain dengan Ratu Inggris*

Struktur	Isi
Abstraksi	Pada wawancara yang lalu Yung Dollah mengisahkan tentang pengalamannya sewaktu pergi ke Tumasik. Di Tumasik, ternyata sudah banyak sekali perubahannya. Padahal Tumasik yang dikenal dengan Singapura ini, adalah tempat Yung Dollah menanam Ubi.
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot *Bermain dengan Ratu Inggris*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	
2	Penggunaan pertanyaan retorik	
3	Penggunaan konjungsi temporal	
4	Kata kerja material	menanam
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 7 yang di analisis adalah teks anekdot *Bermain dengan Ratu*

Inggeris maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 8 : Menipu Tentara Belanda

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 8 teks anekdot *Menipu Tentara Belanda* dapat menggunakan instrumen penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-4)

Belanda dikenal dengan kelicikannya, sehingga Negara yang kita cintai ini dapat dikuasanya selama tiga setengah abad. Salah satu cara yang dipakai Belanda adalah menipu raja-raja di Indonesia.

Dalam kisah panjang penjajahan Belanda di Indonesia, khususnya dalam hal tipu menipu ini, ternyata bukan hanya Belanda yang selalu menipu, tapi Belanda juga pernah kena tipu. Salah seorang pejuang yang berhasil menipu Belanda itu adalah Yung Dollah. Bagaimanakah cerita selengkapnya? Simak hasil wawancara dengan Yung Dollah dibawah ini. “Katanya, dulu sewaktu zaman perjuangan, Yung pernah menipu tentara Belanda? Benarkah cerita itu, Yung?”

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - d. koda

2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. bahwa
 - b. melawan
 - c. menipu*
 - d. walau
 - d. dan
3. kata waktu lampau dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. dulu*
 - b. mengatakan
 - c. mencari
 - d. walau
 - d. dan
4. Pertanyaan retorik dalam penggalan teks anekdot di atas terdapat pada kalimat .
 - a. Benarkah cerita itu, Yung?”**
 - b. Dalam kisah panjang penjajahan Belanda di Indonesia.
 - c. Khususnya dalam hal tipu menipu ini, ternyata bukan hanya Belanda yang selalu menipu
 - d. Belanda juga pernah kena tipu.
 - e. Belanda dikenal dengan kelicikannya

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (5-8)

Pikir punyo piker, Yung dapat akal. Yung ambik pencukur, lalu Yung suruh istri Yung untuk mencukur rambut Yung, alis mato, jugo kumis Yung.

Setelah itu Yung masuk ke dalam buai dan istri Yung mengayun buai tersebut. Setelah itu tentara Belando masuk ke rumah Yung. Mereko bertanya pado istri Yung, “Mana Yung Dollah.” Dijawab oleh istri Yung, “Yung Dollah ke hutan.”

Belando ‘tu tidak percayo, lalu menggeledah rumah Yung. Dah puas menggeledah tapi tak bejumpo, lalu Belando ‘tu datang ke Bini Yung yang sedang pura-pura membuai. “Siapa dalam buai ini?” tanyo Belando ‘tu pada Bini Yung. Bini Yung pun menjawab, “Ini anak Yung Dollah.”

5. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi
 - b. orientasi
 - c. krisis*
 - d. reaksi
 - d. koda
6. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. bini
 - b. menjawab
 - c. mencukur*
 - d. pada
 - d. dan
7. Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .

- a. setelah*
- b. mengatakan
- c. mencari
- d. walau
- d. dan

8. Hal unik yang tidak biasa terjadi dalam teks anekdot di atas adalah . . .
- a. Pikir punyo piker, Yung dapat akal. Yung ambik pencukur, lalu Yung suruh istri Yung untuk mencukur rambut Yung, alis mato, jugo kumis Yung. Setelah itu Yung masuk ke dalam buai dan istri Yung mengayun buai tersebut.*
 - b. Pikir punyo piker, Yung dapat akal. Yung ambik pencukur, lalu Yung suruh istri Yung untuk mencukur rambut Yung, alis mato, jugo kumis Yung.
 - c. Setelah itu Yung masuk ke dalam buai dan istri Yung mengayun buai tersebut.*
 - d. Yung Dollah menipu tentara belanda
 - e. Pikir punyo piker, Yung dapat akal.

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (9-10)

Mendengo kata bini Yung, Belando ‘tu terkejut bukan main, dan kemudian berkato, “Anak Yung Dollah? Anaknya saja sebesar ini, apalagi Yung Dollah.” Dan tentara Belando itu pun pontang panting lari. Semenjak itu tentara Belando berambus dari Bengkalis.”

9. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
- a. abstraksi
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi*
 - e. koda
10. Kata waktu lampau dalam paragraf di atas adalah . . .
- a. semenjak itu*
 - b. mengatakan
 - c. mencari
 - d. walau
 - e. dan

Contoh soal esai

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-5)

Pikir punyo piker, Yung dapat akal. Yung ambik pencukur, lalu Yung suruh istri Yung untuk mencukur rambut Yung, alis mato, jugo kumis Yung.

Setelah itu Yung masuk ke dalam buai dan istri Yung mengayun buai tersebut. Setelah itu tentara Belando masuk ke rumah Yung. Mereka bertanya pado istri Yung, “Mana Yung Dollah.” Dijawab oleh istri Yung, “Yung Dollah ke hutan.”

Belando ‘tu tidak percaya, lalu menggeledah rumah Yung. Dah puas menggeledah tapi tak bejumpo, lalu Belando ‘tu datang ke Bini Yung yang sedang pura-pura membuai. “Siapa dalam buai ini?” tanyo Belando ‘tu pada Bini Yung. Bini Yung pun menjawab, “Ini anak Yung Dollah.”

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
3. Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .
4. Hal unik yang tidak biasa terjadi dalam teks anekdot di atas adalah . . .
5. Pertanyaan retorik dalam penggalan teks anekdot terdapat pada kalimat . . .

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bias dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali teks anekdot *Menipu Tentara Belanda*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan table berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : *Menipu Tentara Belanda*

Struktur	Isi
Abstraksi	Dalam kisah panjang penjajahan Belanda di Indonesia, khususnya dalam hal tipu menipu ini, ternyata bukan hanya Belanda yang selalu menipu, tapi Belanda juga pernah kena tipu. Salah seorang pejuang yang berhasil menipu Belanda itu adalah Yung Dollah. Bagaimanakah cerita selengkapnya? Simak hasil wawancara dengan Yung Dollah dibawah ini : “Katanya, dulu sewaktu zaman perjuangan, Yung pernah menipu tentara Belanda? Benarkah cerita itu, Yung?”
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot *Melancong Ke Tumasik*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	Dulu
2	Penggunaan pertanyaan retorik	
3	Penggunaan konjungsi temporal	
4	Kata kerja material	
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 8 yang di analisis adalah teks anekdot *Menipu Tentara Belanda* maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 9 : Bertinju Melawan Muhammad Ali

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 9 teks anekdot *Bertinju Melawan Muhammad Ali* dapat menggunakan instrumen penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-3)

Siapa yang tidak kenal Muhamad Ali? Petinju legendaris yang mempunyai gaya bertinju menawan itu? Selain memiliki gaya yang menawan, Muhamad Ali juga mempunyai tinju yang kuat, dan dengan kekuatan tinjunya itu, Muhamad Ali telah beberapa kali menjatuhkan lawan-lawannya. Tidaklah mengherankan apabila gelar juara tinju kelas dunia digenggamnya. Kehebatan Muhamad Ali ini membuat beberapa orang kuat di dunia ini mau mencoba menantanginya. Agar para penantanganya tidak kecewa, manajer Muhamad Ali menyusun urutan para penantang Muhamad Ali. Pada urutan pertama tercantumlah orang kuat dari Indonesia. Orang tersebut tidak lain tidak bukan adalah Yung Dollah. Menurut kabar yang didengar, Yung Dollah memenangkan pertarungan tersebut, Benarkah demikian? Untuk mendapatkan kepastiannya, ikuti wawancara dengan petinju yang dimaksud, yang kini sudah tua.

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - e. koda
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. Menyusun*
 - b. melawan
 - c. mencari
 - d. walau
 - e. dan
3. Pertanyaan retorik dalam paragraf di atas terdapat pada kalimat . . .

- a. Pada urutan pertama tercantumlah orang kuat dari Indonesia.
- b. Orang tersebut tidak lain tidak bukan adalah Yung Dollah.
- c. Menurut kabar yang didengar, Yung Dollah memenangkan pertarungan tersebut.
- d. Untuk mendapatkan kepastiannya, ikuti wawancara dengan petinju yang dimaksud, yang kini sudah tua.
- e. Benarkah demikian? *

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (4-6)

“Ceritonyo begini. Setiap kali Muhammad Ali naik ring, dio selalu menang. Tak ado nampaknyo orang yang bias mengalahkan budak tu. Kemudian, lamo-lamo, timbul keinginan Yung nak menguji kehebatan Muhammad Ali tu. Yung nak tengok, sehebat apo betul dio.

Singkat cerito, Yung pun melayangkan surat kepada manejer Muhammad Ali. Isi surat itu bunyinya begini: Manejer Muhammad Ali yang terhormat, Sayo Yung Dollah dari Bengkalis, teringin betul nak menguji kehebatan Muhammad Ali. Jadi melalui surat ini sayo katokan bahwa sayo menantang kawan miko ‘tu.

4. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi
 - b. orientasi *
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - e. koda
5. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. Menantang*
 - b. melawan
 - c. mencari
 - d. walau
 - e. dan
6. Pertanyaan retorik dalam paragraf di atas terdapat pada kalimat . . .
 - a. Pada urutan pertama tercantumlah orang kuat dari Indonesia.
 - b. Orang tersebut tidak lain tidak bukan adalah Yung Dollah.
 - c. Menurut kabar yang didengar, Yung Dollah memenangkan pertarungan tersebut.
 - d. Untuk mendapatkan kepastiannya, ikuti wawancara dengan petinju yang dimaksud, yang kini sudah tua.
 - e. Benarkah demikian? *

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (7-10)

Dengan langkah yakin, Yung menaiki tangga arena tinju itu. Yung pun kemudian dikenalkan oleh pembawa acara. Setelah Yung dikenalkan, Yung pun Nampak orang berkulit hitam bertubuh besar berjalan menuju arena tinju. Hati Yung berdebo lagi, orang hitam itu pastilah ini Muhammad Ali.

Dugaan Yung tak melenceng. Memang orang itu muhamad Ali. Debo hati Yung bertambah kuat dan rasa takut pun datang. “Habislah aku keno banyak

7. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . .
 - a. abstraksi
 - b. orientasi
 - c. krisis*
 - d. reaksi
 - e. koda
8. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. Menantang
 - b. Membuang*
 - c. Mencari
 - d.walau
 - e. dan
9. Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. Menantang
 - b. dan
 - c. setelah*
 - d.walau
 - e. dan
10. Hal unik yang terdapat pada paragraf di atas adalah . . .
 - a. “Mengingat Muhammad Ali ini Se-aqidah dengan Yung, mako Yung Dollah dari Indonesia mengundurkan diri.”*
 - b. Dugaan Yung tak melenceng.
 - c. Debo hati Yung bertambah kuat dan rasa takut pun datang.
 - d. “Habislah aku keno lanyak Muhammad ali,” ucap Yung dalam hati.
 - e. Yung Dollah dari Indonesia mengundurkan diri.

Contoh soal esai

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-3)

Dengan langkah yakin, Yung menaiki tangga arena tinju itu. Yung pun kemudian dikenalkan oleh pembawa acara. Setelah Yung dikenalkan, Yung pun Nampak orang berkulit hitam bertubuh besar berjalan menuju arena tinju. Hati Yung berdebo lagi, orang hitam itu pastilah ini Muhammad Ali.

Dugaan Yung tak melenceng. Memang orang itu muhamad Ali. Debo hati Yung bertambah kuat dan rasa takut pun datang. “Habislah aku keno lanyak Muhammad ali,” ucap Yung dalam hati. Tapi tibo-tibo Yung punya akal dan Yung pun tak membuang waktu lagi. Mikropon ditangan pembawa acara Yung rampas dan tanpa buang waktu lagi berkato, “*Mengingat Muhammad Ali ini Se-aqidah dengan Yung, mako Yung Dollah dari Indonesia mengundurkan diri.*”

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
3. Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .

4. Hal unik yang terdapat pada paragraf di atas adalah . . .
5. Makna dari kata bercetak miring di atas adalah . . .

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bias dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali teks anekdot *Bertinju Melawan Muhammad Ali*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan table berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : *Bertinju Melawan Muhammad Ali*

Struktur	Isi
Abstraksi	Dulu nama Singapura adalah Tumasik. Tapi konon pulau Tumasik itu mirip dengan Raja Rimba, Singa, maka pulau itupun dinamakan Singapura. Entah iya entah tidak. Ada juga cerita rakyat yang menjelaskan bahwa ketika Raja Bentan berlayar ke pulau Tumasik, dia berjumpa seekor singa. Untuk membenarkan apa yang ia lihat, Raja Bentan pun naik ke darat kemudian berusaha mencari singa tersebut.
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot *Bertinju Melawan Muhammad Ali*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	Dulu
2	Penggunaan pertanyaan retorik	

3	Penggunaan konjungsi temporal	
4	Kata kerja material	
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 9 yang di analisis adalah teks anekdot *Bertinju Melawan Muhammad Ali* maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 10 : Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 10 teks anekdot *Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles* dapat menggunakan instrumen penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-4)

Persahabatan adalah sesuatu yang paling tidak dapat dilupakan oleh manusia. Walaupun persahabatan itu terjalin 20 atau 50 tahun yang lalu. Bahkan **walau** persahabatan itu ternodai sakit hati dan **condong** berpisah, niscaya tidak akan hilang di benak manusia. Hal ini dirasakan betul oleh Yung Dollah. **Bagaimana** tidak, Yung Dollah yang tinggal di Bengkalis pernah menjalin persahabatan dengan Pangeran Charles. Persahabatan itu terus saja berlangsung **walau** dipisahkan dua benua.

Tentu pembaca heran, dari mana persahabatan Yung Dollah dengan Pangeran Charles bermula. Mau tahu? Tentulah mau tahukan? Baca wawancara dengan Yung Dollah berikut ini.

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - e. koda
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. bahwa
 - b. melawan
 - c. menjalin*
 - d. walau
 - e. dan
3. Kata waktu lampau dalam paragraf di atas adalah . . .
 - a. lalu*
 - b. mengatakan
 - c. mencari
 - d. walau
 - e. dan

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (4-7)

“Begini ceritanya: Sewaktu Abah Yung pergi menjaring ikan di laut, Abah Yung terjungo benda terapung. Abah Yung segera mendayung sampannya ke dekat benda terapung itu. Bukan main terkejut Abah Yung setelah tahu benda terapung itu adalah budak kecil. Yang lebih terkejut, adalah ketika Abah Yung melihat budak tu berambut macam jagung. Dalam hati, Abah Yung bercakap, “Budak ni pasti bukan anak orang Bengkalis, sebab rambutnya macam jagung, walaupun budak Bengkalis, pastilah bapaknya orang putih”.

4. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
- a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - e. koda
5. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
- a. bahwa
 - b. bercakap*
 - c. berambut
 - d. walau
 - e. dan
6. Kata waktu lampau dalam paragraf di atas adalah . . .
- a. sewaktu*
 - b. mengatakan
 - c. mencari
 - d. walau
 - e. dan
7. Konjungsi temporal dalam paragraf di atas adalah . . .
- a. setelah*
 - b. berambut
 - c. mencari
 - d. walau
 - e. dan
8. Arti dari ungkapan "*berambut jagung*" pada penggalan teks anekdot di atas adalah . . .
- a. berambut merah/pirang*
 - b. berkulit putih
 - c. terapung
 - d. orang asing
 - e. pendatang

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (9-10)

Kareno Yung daa meyakinkan kawan Yung, ikan Paus itu bukan main senang hatinyo. Ikan itu kemudian Yung lepaskan, sebelum menyelam, ikan paus tu mengucapkan terima kasih pada kami berdua.”

9. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
- a. abstraksi
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi*
 - e. koda
10. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
- a. bahwa
 - b. menyelam*
 - c. berambut
 - d. walau
 - e. dan

Contoh soal esai

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (9-10)

Kareno Yung daa meyakinkan kawan Yung, ikan Paus itu bukan main senang hatinyo. Ikan itu kemudian Yung lepaskan, sebelum menyelam, ikan paus tu mengucapkan terima kasih pada kami berdua.”

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian
2. Kata kerja material dalam paragraf di atas adalah . . .
3. Konjungsi temporal dalam teks anekdot di atas adalah . . .

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-4)

Persahabatan adalah sesuatu yang paling tidak dapat dilupakan oleh manusia. Walaupun persahabatan itu terjalin 20 atau 50 tahun yang lalu. Bahkan walau persahabatan itu ternodai sakit hati dan condong berpisah, niscaya tidak akan hilang di benak manusia. Hal ini dirasakan betul oleh Yung Dollah. Bagaimana tidak, Yung Dollah yang tinggal di Bengkalis pernah menjalin persahabatan dengan Pangeran Charles. Persahabatan itu terus saja berlangsung walau dipisahkan dua benua.

Tentu pembaca heran, dari mana persahabatan Yung Dollah dengan Pangeran Charles bermula. Mau tahu? Tentulah mau tahukan? Baca wawancara dengan Yung Dollah berikut ini.

5. Kata waktu lampau dalam paragraf di atas adalah . . .

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bias dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali teks anekdot *Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan table berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : *Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles*

Struktur	Isi
Abstraksi	Persahabatan adalah sesuatu yang paling tidak dapat dilupakan oleh manusia. Walaupun persahabatan itu terjalin 20 atau 50 tahun yang lalu. Bahkan walau persahabatan itu ternodai sakit hati dan condong berpisah, niscaya tidak akan hilang di benak manusia. Hal ini dirasakan betul oleh Yung Dollah. Bagaimana tidak, Yung Dollah yang tinggal di Bengkalis pernah menjalin persahabatan dengan Pangeran Charles. Persahabatan itu terus saja berlangsung walau dipisahkan dua benua. Tentu pembaca heran, dari mana persahabatan Yung Dollah dengan Pangeran Charles bermula. Mau tahu? Tentulah mau tahukan? Baca wawancara dengan Yung Dollah berikut ini.
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot *Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	
2	Penggunaan pertanyaan retorik	

3	Penggunaan konjungsi temporal	
4	Kata kerja material	
5	Kalimat perintah	Baca wawancara dengan Yung Dollah berikut ini.

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 10 yang di analisis adalah teks anekdot *Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles* maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Data 11 : Belanja di Pasar Laut

Sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi di atas, dalam data 11 teks anekdot *Belanja di Pasar Laut* dapat menggunakan instrumen penilaian jenis tes tulis baik berupa soal esai mau pun pilihan ganda. Penerapan soal objektif (pilihan ganda) mau pun esai dapat dilakukan pada saat ulangan harian, kuis/pertanyaan lisan, ulangan blok (ulangan akhir semester). Berikut adalah bentuk instrument penilaian jenis tes tulis.

Contoh soal pilihan ganda

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (1-6)

Pada kisah sebelumnya, Yung Dollah bersama teman dekatnya, Pangeran Charles pergi menangkap ikan di laut Bengkalis, dan kemudian berhasil menangkap ikan Paus. Di tengah laut terjadi selisih paham di antara mereka apakah ikan paus itu dilepaskan atau tidak.

Yung Dollah berharap agar ikan itu dilepaskan karena ikan itu menghibah, sebab anaknya belum diberi susu, sedangkan Pangeran Charles tidak setuju, sebab payah menangkap ikan paus tersebut. Ditambah lagi ikan itu mulai punah. Tapi karna Yung Dollah mempunyai ilmu diplomasi yang tinggi, ikan itu pun dilepas.

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
 - a. abstraksi *
 - b. orientasi
 - c. krisis
 - d. reaksi
 - d. koda
2. Kata kerja material dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
 - a. bahwa
 - b. melawan
 - c. menangkap*
 - d. walau
 - d. dan
3. Konjungsi temporal dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
 - a. kemudian*
 - b. berambut
 - c. mencari
 - d. walau
 - e. dan
4. Kalimat perintah dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
 - a. Setelah tiga hari tiga malam berada di tengah laut
 - b. Pembekalan mereka pun habis.
 - c. Untuk kembali ke darat rasanya sangat mustahil sebab mereka berdua dilanda kelaparan, sedangkan untuk mengayuh sampan mereka tak sanggup lagi.
 - d. Apakah yang akan terjadi? Mau tahu cerita selanjutnya?
 - e. Baca terus wawancara khayal Yung Dollah berikut ini.*
5. Pertanyaan retorik dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
 - a. Setelah tiga hari tiga malam berada di tengah laut
 - b. Pembekalan mereka pun habis.
 - c. Untuk kembali ke darat rasanya sangat mustahil sebab mereka berdua dilanda kelaparan, sedangkan untuk mengayuh sampan mereka tak sanggup lagi.
 - d. Apakah yang akan terjadi? Mau tahu cerita selanjutnya? *
 - e. Baca terus wawancara khayal Yung Dollah berikut ini.
6. Hal unik yang terdapat dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
 - a. Setelah tiga hari tiga malam berada di tengah laut
 - b. Pembekalan mereka pun habis.
 - c. Untuk kembali ke darat rasanya sangat mustahil sebab mereka berdua dilanda kelaparan, sedangkan untuk mengayuh sampan mereka tak sanggup lagi. *
 - d. Apakah yang akan terjadi? Mau tahu cerita selanjutnya?
 - e. Baca terus wawancara khayal Yung Dollah berikut ini.

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (4-10)

Menengok Pangeran Charles tu nangis, kesian pulak Yung. Tanpa piker panjang lagi, Yung panggil kapal selam yang lewat di bawah sampan kami. Yung cakap pado kaptenny, bahwa kami minta tolong untuk diantarkan ke Inggris.

Kapten kapal selam tu setuju dan tanpa membuang maso lagi kami disuruh masuk ke dalam kapal selamnyo. Setelah itu, kapal selam itupun melecit menuju Inggris. Tak sampai limo menit, kami pun sampai di Inggris. Setelah sampai, Yung beritahu kepada kapten kapal selam tu supaya menunggu sekejap. Kapten tu setuju. Yung dan Pangeran Charles berlari menuju rumah reban itik. Setelah semuo Itik diberi makan, maka kami cepat-cepat berlari ke pelabuhan dan masuk ke dalam kapal selam itu. “Untuk apa Yung dan Pangeran Charles kembali ke kapal selam tu?” “Untuk apo lagi, kalau bukan minta bawa balik ke sampan kami di tengah laut tu.” “Mengapa begitu?” “Yung berprinsip, segalo yang telah memberi jaso kepada Yung, tak boleh Yung lupokan.”

7. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . .
 - a. abstraksi
 - b. orientasi
 - c. krisis*
 - d. reaksi
 - d. koda
8. Kata kerja material dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
 - a. bahwa
 - b. melawan
 - c. membuang*
 - d. walau
 - d. dan
9. Konjungsi temporal dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
 - a. setelah*
 - b. berambut
 - c. mencari
 - d. walau
 - e. dan
10. Hal unik/ bersifat kekonyolan yang terdapat dalam penggalan paragraf tersebut adalah . . .
 - a. Setelah semuo Itik diberi makan, maka kami cepat-cepat berlari ke pelabuhan dan masuk ke dalam kapal selam itu.*

- b. “Untuk apo lagi, kalau bukan minta bawa balik ke sampan kami di tengah laut tu.”
- c. “Untuk apa Yung dan Pangeran Charles kembali ke kapal selam tu?”
- d. Kapten kapal selam tu setuju dan tanpa membuang maso lagi kami disuruh masuk ke dalam kapal selamnyo.
- e. “Untuk apo lagi, kalau bukan minta bawa balik ke sampan kami di tengah laut tu.

Contoh soal esai

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat! (4-10)

Menengok Pangeran Charles tu nangis, kesian pulak Yung. Tanpa piker panjang lagi, Yung panggil kapal selam yang lewat di bawah sampan kami. Yung cakap pado kaptennyo, bahwa kami minta tolong untuk diantarkan ke Inggris.

Kapten kapal selam tu setuju dan tanpa membuang maso lagi kami disuruh masuk ke dalam kapal selamnyo. Setelah itu, kapal selam itupun melecit menuju Inggris. Tak sampai limo menit, kami pun sampai di Inggris. Setelah sampai, Yung beritahu kepada kapten kapal selam tu supaya menunggu sekejap. Kapten tu setuju. Yung dan Pangeran Charles berlari menuju rumah reban itik. Setelah semuo Itik diberi makan, maka kami cepat-cepat berlari ke pelabuhan dan masuk ke dalam kapal selam itu. “Untuk apa Yung dan Pangeran Charles kembali ke kapal selam tu?” “Untuk apo lagi, kalau bukan minta bawa balik ke sampan kami di tengah laut tu.” “Mengapa begitu?” “Yung berprinsip, segalo yang telah memberi jaso kepada Yung, tak boleh Yung lupokan.”

1. Paragraf di atas merupakan struktur teks anekdot bagian. . . .
2. Kata kerja material dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
3. Konjungsi temporal dalam penggalan paragraf di atas adalah . . .
4. Hal unik/ bersifat kekonyolan yang terdapat dalam penggalan paragraf tersebut adalah . . .
5. Arti dari ungkapan yang bergaris bawah di atas adalah . . .

Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot juga bias dilakukan dengan alternatif penilaian seperti format berikut ini. Bacalah kembali

teks anekdot *Belanja di Pasar Laut*. Kemudian, analisislah struktur teks anekdot tersebut menggunakan table berikut ini.

Tugas Kelompok :

Tentukan struktur dari teks anekdot berikut ini secara berkelompok!

Judul anekdot : *Belanja di Pasar Laut*

Struktur	Isi
Abstraksi	Pada kisah sebelumnya, Yung Dollah bersama teman dekatnya, Pangeran Charles pergi menangkap ikan di laut Bengkalis, dan kemudian berhasil menangkap ikan Paus. Di tengah laut terjadi selisih faham di antara mereka apakah ikan paus itu dilepaskan atau tidak. Yung Dollah berharap agar ikan itu dilepaskan karena ikan itu menghibah, sebab anaknya belum diberi susu, sedangkan Pangeran Charles tidak setuju, sebab payah menangkap ikan paus tersebut. Ditambah lagi ikan itu mulai punah. Tapi karna Yung Dollah mempunyai ilmu diplomasi yang tinggi, ikan itu pun dilepas. Setelah tiga hari tiga malam berada di tengah laut, pembekalan mereka pun habis. Untuk kembali ke darat rasanya sangat mustahil sebab mereka berdua dilanda kelaparan, sedangkan untuk mengayuh sampan mereka tak sanggup lagi. Apakah yang akan terjadi? Mau tahu cerita selanjutnya? Baca terus wawancara khayal Yung Dollah berikut ini:
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

Analisislah unsur kebahasaan dari teks anekdot *Belanja di Pasar Laut*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1	Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/masa lalu	Dulu
2	Penggunaan pertanyaan retorik	
3	Penggunaan konjungsi temporal	
4	Kata kerja material	
5	Kalimat perintah	

Format tabel di atas diisi sesuai dengan struktur teks anekdot yang dianalisis, dalam data 11 yang di analisis adalah teks anekdot *Belanja di Pasar Laut* maka yang menjadi bagian dari isi tabel tersebut adalah struktur dan kaidah kebahasaan dari cerita tersebut. Bentuk instrumen penilaian seperti ini bisa diterapkan dalam tugas individu/kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota kelompok.

Berdasarkan instrumen penilaian di atas sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) 3.6.1 Mengidentifikasi struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan koda). 3.6.2 Menemukan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal). 3.6.3 Menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot.

Pada umumnya soal pilihan ganda dan esai dapat diterapkan ketika ulangan harian dan ulangan semester. Soal pilihan ganda dan esai dapat diterapkan pada saat ulangan semester dan ulangan harian disebabkan proses penilaiannya jauh lebih mudah, karena jawabannya sudah terarah dan pasti. Namun, penggunaan

soal pilihan ganda memungkinkan terjadinya kecurangan, berbeda dengan soal dalam bentuk isian atau esai, sebab ketika menjawab soal esai jawaban siswa lebih bervariasi dan nalar berfikir siswa jauh lebih berkembang. Hal ini lah yang mengurangi tingkat kecurangan dalam proses penilaian ini. Teks anekdot Kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah mampu dijadikan alternatif penilaian sesuai dengan indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.6. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

2. Tes Lisan

Tes lisan yakni sekumpulan tes, soal, atau tugas pertanyaan yang diberikan pada siswa dan dilaksanakan secara tanya-jawab. Tes tulis di atas dapat digunakan juga sebagai tes lisan, namun apabila ingin digunakan pada pelaksanaan tes lisan/kuis sebaiknya menggunakan soal esai dengan penerapan sebagai berikut.

1. Kuis dapat dilaksanakan pada 5-10 menit diawal proses pembelajaran atau mungkin diakhir proses pembelajaran.
2. Pendidik dapat memilih 2-5 soal esai sesuai materi yang baru diterangkan/dipelajari.
3. Pendidik meminta siswa menutup semua buku pelajaran serta meminta siswa untuk mengeluarkan buku ulangan harian.
4. Kemudian pendidik memberikan 2 buah soal yang harus dijawab dalam waktu 5 menit di buku ulangan.

5. Kemudian guru mengumpulkan seluruh jawaban siswa tersebut untuk dinilai.

Pendidik dapat memberikan pertanyaan secara tiba-tiba kepada peserta didik yang sebelumnya sudah menerima materi dalam kompetensi dasar (KD) 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Pendidik/guru akan memperoleh hasil yang lebih konkrit, dan pendidik pun dapat langsung melakukan evaluasi. Sistem penerapan kuis seperti itu menurut penulis cukup efektif untuk alternatif penilaian dan mengurangi kecurangan atau kegiatan menyontek dikalangan siswa. Metode kuis seperti ini dapat diterapkan diseluruh materi tidak hanya anekdot saja, dan dapat diterapkan disetiap pertemuan. Jika dilaksanakan di awal pertemuan maka akan mempermudah guru dalam mengevaluasi pelajaran minggu sebelumnya, namun jika diterapkan diakhir pertemuan maka akan memaksa siswa untuk mengikuti setiap proses pembelajaran hari itu dengan baik.

2.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis terhadap teks anekdot *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA*, interpretasi data yang penulis kemukakan berdasarkan masalah yang penulis teliti yaitu, Bagaimanakah struktur dan kaidah kebahasaan serta Bentuk Instrumen penilaian dari teks anekdot *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi* sebagai alternatif penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA.

2.3.1 Struktur Teks Anekdote *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi.*

Struktur teks anekdot terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis dan koda. Pada penelitian ini penulis menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dari 11 teks anekdot yang terdapat dalam *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Yung Dollah* serta menganalisis bentuk instrumen penilaian dari teks anekdot tersebut.

Pada data 1 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Orang Riau Ikut Perang Teluk*. Pada teks tersebut penulis menemukan struktur bagian abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, sesuai dengan teori Yustinah (2017:63) yang penulis gunakan. Hal ini berarti pada data 1 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah telah terbentuk sempurna.

Pada data 2 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Jadi Kapten Kapal Pesiar*. Pada teks tersebut penulis menemukan struktur bagian abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi. Pada data 2 penulis tidak menemukan struktur teks anekdot bagian koda. Hal ini berarti pada data 2 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah tidak sempurna, karena tidak dilengkapi dengan koda. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2017:63) menyatakan bahwa keberadaan koda bersifat opsional artinya bias ada atau pun bisa tidak ada.

Pada data 3 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Riau Juara Sepak Bola Eropa*. Pada teks tersebut penulis menemukan struktur bagian abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi. Pada data 3 penulis tidak menemukan struktur teks anekdot bagian koda. Hal ini berarti pada data 3 struktur pembentuk teks anekdot

kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah tidak sempurna, karena tidak dilengkapi dengan koda. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2017:63) menyatakan bahwa keberadaan koda bersifat opsional artinya bias ada atau pun bisa tidak ada.

Pada data 4 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Mengoyakkan Kulit Harimau*. Pada teks tersebut penulis menemukan struktur bagian abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, sesuai dengan teori Yustinah (2017:63) yang penulis gunakan. Hal ini berarti pada data 4 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah telah terbentuk sempurna.

Pada data 5 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Memanjat Patung Liberty*. Pada teks tersebut penulis menemukan struktur bagian abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi. Pada data 5 penulis tidak menemukan struktur teks anekdot bagian koda. Hal ini berarti pada data 5 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah tidak sempurna, karena tidak dilengkapi dengan koda. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2017:63) menyatakan bahwa keberadaan koda bersifat opsional artinya bias ada atau pun bisa tidak ada.

Pada data 6 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Melancong Ke Tumasik*. Pada teks tersebut penulis menemukan struktur bagian abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, sesuai dengan teori Yustinah (2017:63) yang penulis gunakan. Hal ini berarti pada data 6 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah telah terbentuk sempurna.

Pada data 7 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Bermain dengan Ratu Inggris*. Pada teks tersebut penulis menemukan struktur bagian abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, sesuai dengan teori Yustinah (2017:63) yang penulis gunakan. Hal ini berarti pada data 7 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah telah terbentuk sempurna.

Pada data 8 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Menipu Tentara Belanda*. Pada data 8 penulis tidak menemukan struktur teks anekdot bagian koda. Hal ini berarti pada data 8 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah tidak sempurna, karena tidak dilengkapi dengan koda. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2017:63) menyatakan bahwa keberadaan koda bersifat opsional artinya bias ada atau pun bisa tidak ada.

Pada data 9 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Bertinju Melawan Muhammad Ali*. Pada teks tersebut penulis menemukan struktur bagian abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, sesuai dengan teori Yustinah (2017:63) yang penulis gunakan. Hal ini berarti pada data 9 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah telah terbentuk sempurna.

Pada data 10 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles*. Pada data 10 penulis tidak menemukan struktur teks anekdot bagian koda. Hal ini berarti pada data 10 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah tidak sempurna, karena tidak dilengkapi dengan koda. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2017:63) menyatakan bahwa keberadaan koda bersifat opsional artinya bias ada atau pun bisa tidak ada.

Pada data 11 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Belanja di Pasar Laut*. Pada teks tersebut penulis menemukan struktur bagian abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, sesuai dengan teori Yustinah (2017:63) yang penulis gunakan. Hal ini berarti pada data 11 struktur pembentuk teks anekdot kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah telah terbentuk sempurna.

2.3.2 Kaidah kebahasaan Teks Anekdot Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi.

Pada data 1 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Orang Riau Ikut Perang Teluk*. Pada data 1 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau, yaitu *dulu* sebanyak 1 data, penggunaan pertanyaan retorik 1 data, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 19 data dalam 18 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 5 data. Penggunaan kalimat perintah sebanyak 1 data. Hal ini berarti pada data 1 kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan konjungsi temporal mendominasi teks tersebut.

Pada data 2 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Jadi Kapten Kapal Pesiar*. Pada data 2 penulis tidak menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau. Penggunaan pertanyaan retorik 2 data, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 8 data dalam 7 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 13 data dalam 9 kalimat. Tidak terdapat penggunaan kalimat perintah. Hal ini berarti pada data 2 kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan kata kerja material mendominasi teks tersebut.

Pada data 3 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Riau Juara Sepak Bola Eropa*. Pada data 3 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau terdapat 2 data. Penggunaan pertanyaan retorik 3 data, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 8 data dalam 7 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 8 data dalam 7 kalimat. Tidak terdapat penggunaan kalimat perintah. Hal ini berarti pada data 3 kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan konjungsi temporal dan kata kerja material mendominasi teks tersebut.

Pada data 4 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Mengoyakkan Kulit Harimau*. Pada data 4 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau terdapat 1 data, penggunaan pertanyaan retorik terdapat 2 data, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 9 data dalam 8 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 7 data, penggunaan kalimat perintah 4 data. Hal ini berarti pada data 4 kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan konjungsi temporal mendominasi teks tersebut.

Pada data 5 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Memanjat Patung Liberty*. Pada data 5 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau terdapat 1 data. Penggunaan pernyataan retorik 2 data, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 12 data. Penggunaan kata kerja material sebanyak 16 data, tidak terdapat penggunaan kalimat perintah. Hal ini berarti data 5 kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan konjungsi temporal mendominasi teks tersebut.

Pada data 6 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Melancong Ke Tumasik*. Pada data 6 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau terdapat 2 data. Tidak terdapat penggunaan pertanyaan retorik, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 8 data dalam 8 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 6 data dalam 4 kalimat, Penggunaan kalimat perintah 3 data. Hal ini berarti pada data 5 kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan konjungsi temporal mendominasi teks tersebut.

Pada data 7 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Bermain dengan Ratu Inggris*. Pada data 7 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau terdapat 4 data, penggunaan pertanyaan retorik terdapat 3 data, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 12 data dalam 10 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 12 data, penggunaan kalimat perintah 1 data. Hal ini berarti pada data 7 kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan konjungsi temporal dan kata kerja material mendominasi teks tersebut.

Pada data 8 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Menipu Tentara Belanda*. Pada data 8 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau terdapat 2 data. Tidak terdapat penggunaan pertanyaan retorik, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 6 data dalam 9 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 19 data, Penggunaan kalimat perintah 0 data. Hal ini berarti pada data 8 kaidah

kebahasaan teks anekdot penggunaan kata kerja material mendominasi teks tersebut.

Pada data 9 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Bertinju Melawan Muhammad Ali*. Pada data 9 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot tidak terdapat penggunaan waktu lampau, penggunaan pertanyaan retorik 3 data, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 4 data dalam 4 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 16 data. Tidak terdapat penggunaan kalimat perintah. Hal ini berarti pada data 9 kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan kata kerja material mendominasi teks tersebut.

Pada data 10 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Menjaring Ikan dengan Pangeran Charles*. Pada data 10 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau terdapat 4 data, penggunaan pertanyaan retorik terdapat 2 data, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 10 data dalam 10 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 13 data, penggunaan kalimat perintah 1 data. Hal ini berarti pada data 10 kaidah kebahasaan teks anekdot kata kerja material mendominasi teks tersebut.

Pada data 11 penulis menganalisis teks anekdot berjudul *Belanja di Pasar Laut*. Pada data 11 penulis menemukan kaidah kebahasaan teks anekdot penggunaan waktu lampau terdapat 0 data, penggunaan pertanyaan retorik terdapat 1 data, penggunaan konjungsi temporal (kata keterangan waktu) sebanyak 9 data dalam 8 kalimat. Penggunaan kata kerja material sebanyak 15 data, penggunaan kalimat perintah 1 data. Hal ini berarti pada data 11 kaidah

kebahasaan teks anekdot penggunaan kata kerja material mendominasi teks tersebut.

2.3.3 Bentuk Instrumen Penilaian Teks Anekdot *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi.*

Dalam 11 data yang penulis analisis sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Dalam KD tersebut ada 3 Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), yaitu 3.6.1 Mengidentifikasi struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan koda). 3.6.2 Menemukan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal). 3.6.3 Menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot. Data-data tersebut dapat dijadikan alternatif penilaian, pada analisis data penulis membuat instrumen penilaian tes tulis dan tes lisan untuk semua data. Pada instrumen tes tulis penulis membuat dalam bentuk soal pilihan ganda (objektif) masing-masing data 10 soal, esai (masing-masing data 5 soal) dan proyek kerja kelompok. Instrumen penilaian tersebut dapat diterapkan pada saat pelaksanaan ulangan harian, ulangan akhir semester, ujian kenaikan kelas, sedangkan pada tes lisan penulis masih menggunakan soal pada tes tulis, hanya saja pola penerapannya berbeda. Untuk tes lisan penulis penerapkannya pada saat kuis baik yang diadakan di awal pertemuan maupun di akhir pertemuan.

BAB III SIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada teks anekdot *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi*.

3.1 Struktur Teks Anekdot *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi*

Berdasarkan masalah yang penulis teliti tentang struktur teks anekdot *Kumpulan cerita Khayal Yung Dollah Karya Hang Kafrawi* terdapat 6 teks anekdot yang terbentuk dari struktur teks anekdot secara sempurna, artinya teks anekdot tersebut terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda sebagai pembentuk alur cerita suatu teks anekdot. Terdapat 5 teks yang tidak memiliki struktur teks anekdot bagian koda. Koda merupakan struktur teks anekdot yang bersifat opsional (pilihan), boleh ada boleh juga tidak ada.

3.2 Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi*

Berdasarkan masalah yang penulis teliti tentang kaidah kebahasaan teks anekdot *Kumpulan cerita Khayal Yung Dollah Karya Hang Kafrawi* terdapat penggunaan waktu lampau sebanyak 17 data. Penggunaan pertanyaan retorik sebanyak 19 data, penggunaan konjungsi temporal sebanyak 105 data, penggunaan kata kerja material sebanyak 130 data, penggunaan kalimat perintah sebanyak 11 data.

3.3 Instrumen Penilaian Teks Anekdote *Kumpulan Cerita Wawancara Khayal dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi.*

Berdasarkan masalah yang penulis teliti tentang mampukah teks anekdot *Kumpulan cerita Khayal Yung Dollah Karya Hang Kafrawi* menjadi alternatif penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA. Teks anekdot kumpulan cerita khayal Yung Dollah mampu dijadikan alternatif penilaian. Hal ini dibuktikan dengan teks tersebut memiliki struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot sesuai dengan Kompetensi dasar (KD) 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Dalam KD tersebut ada 3 Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), yaitu 3.6.1 Mengidentifikasi struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan koda). 3.6.2 Menemukan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal). 3.6.3 Menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot. Teks tersebut dapat dijadikan instrumen penilaian tes tulis (soal pilihan ganda, esai, dan tugas proyek kelompok) dan tes lisan (kuis) dalam ranah penilaian kognitif (pengetahuan).

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Di dalam bagian bab ini penulis mengungkapkan kendala-kendala yang penulis temukan selama melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

4.1.1 Hambatan Penelitian

Hambatan penelitian ini bertitik tolak dalam menentukan masalah yang hendak diteliti, karena dalam hal ini penulis merasakan kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman baru bagi penulis yang harus dilakukan. Selain itu juga penulis merasa kesulitan dalam mengumpulkan data penelitian, karena *Kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah karya Hang Kafrawi* cukup sulit didapatkan dan buku ini tidak diperjual belikan di toko buku.

4.1.2 Hambatan Pengolahan Data

Hambatan dalam pengolahan data yang penulis temukan adalah sulitnya menentukan instrumen penilaian yang tepat untuk teks anekdot *Kumpulan Cerita Khayal Yung Dollah karya Hang Kafrawi* tersebut. Kesulitan-kesulitan itu timbul karena keterbatasan pengetahuan penulis dan banyaknya jenis instrumen penilaian yang ada, dan terbatasnya waktu untuk melakukan penilaian itu sendiri. Materi teks anekdot hanya dipelajari selama 4 kali pertemuan dan 16 JP serta memiliki 4 Kompetensi Dasar, maka KD 3.6 hanya dipelajari selama 1 kali pertemuan. Hal

inilah yang membingungkan penulis untuk memilih instrumen penilaian yang tepat dan efektif.

4.2 Saran

Setelah melihat dari penelitian ini dan setelah penulis menemukan hambatan-hambatan baik yang terdapat dalam pengumpulan data dan dalam pengolahan data, maka peneliti memberikan beberapa saran. Saran ini hendaknya dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang terkait. Saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

4.2.1 Saran pengumpulan data

Pastikan data yang akan penulis teliti sudah benar-benar dipahami dan data tersebut mudah didapatkan.

4.2.2 Saran dalam Pengolahan Data

Dalam penyusunan sebuah penelitian hendaknya harus mengetahui hal-hal yang menjadi masalah dan pokok-pokok yang dijadikan acuan, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma dan skripsi dapat selesai tepat waktu sesuai yang diharapkan. Metode penelitian yang penulis gunakan hendaknya dijadikan sebagai bahan dasar dalam melaksanakan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis yang akan datang. Sample yang diteliti hendaknya menggunakan sample yang berbeda, agar memperoleh perbandingan yang dapat memberikan wawasan bagi pembaca yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Elvia. 2016. *“Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kaidah pada Teks Anekdota dengan Menggunakan Model Inkuiri pada Siswa kelas X SMA Nasional Bandung 2015-2016”*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Hakim, Nursal. 2007. *Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru: Cendekia Insani Pekanbaru.
- Hamidy, UU, dkk. 2003. *“Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu Sosial dan Budaya”*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/> (diakses tanggal 24 Januari 2019).
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/12408> (diakses tanggal 24 Januari 2019).
- <https://eprints.uny.ac.id/15850/> (diakses tanggal 24 Januari 2019).
- Istianah, Emi Lestari. 2015. *“Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdota di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY”*. Yogyakarta: UNY.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Kafrawi, Hang. 2005. *Wawancara Khayal Yung Dollah*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia (Buku Guru Kelas X)*. Jakarta: Penerbit Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kemendikbud.

- Kosasih, Engkos. 2017. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung : Yrama Widya.
- Oktarisa, Nidia. 2014. "*Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Kelas X SMA*". Jakarta: FKIP UNILA.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahma, Atika. 2018. "*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*". Pekanbaru: SMKN 5.
- Rahma, Atika. 2018. "*Silabus*". Pekanbaru: SMKN 5.
- Sari, Ni Putu Vina Novita. 2017. "*Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote Dalam Buku Mati Ketawa Cara Dari pada Soeharto Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA*". Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Semi, M Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sujarweni, Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta. PT. Pustaka Baru.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusnani, Siska. 2016. "*Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Pekanbaru tahun ajaran 2015-2016*". Pekanbaru: UIR.
- Yustinah. 2014. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga